

P E N D A H U L U A N

Pembaca yang terkasih; yang anda pegang ini adalah satu buku dari Seri **Misteri Injil** yakni buku-buku yang dituliskan dengan tujuan agar lebih banyak pengikut Yesus memahami hakekat Injil, sebab banyak sisi-sisi Injil Kerajaan(-Sorga)¹ yang belum diuraikan dalam buku-buku Agama Kristen. Pemahaman misteri Kerajaan Sorga (misteri Injil) diharapkan akan mendorong lebih banyak orang Kristen sungguh-sungguh memasuki Kerajaan Sorga, bukan sekedar menjadi anggota gereja tertentu².

Anehkah istilah 'misteri'? Tidak ada dalam Bible berbahasa Indonesia? Memang tidak ada, karena dalam bahasa Indonesia hanya dikenal 'rahasia' untuk menggantikan kata (Inggris) 'secret' dan 'mystery'. Bahasa Indonesia tidak mengenal perbedaan antara keduanya. Dalam bahasa asli (Yunani) Rasul Paulus menuliskan Ef.6:19 secara menyangkut 'misteri': *...juga untuk aku, supaya kepadaku, jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar, agar dengan keberanian aku memberitakan ~~rahasia~~ **misteri** Injil...*

Yesus, Raja Sorga, Yang mulai mengajar tentang 'misteri' Kerajaan Sorga dalam sabdanya [Mrk.4:10-12]: *"Kepadamu telah diberikan ~~rahasia~~ **misteri** Kerajaan Theos, tetapi kepada orang-orang luar segala sesuatu disampaikan dalam perumpamaan, supaya: Sekalipun melihat mereka tidak menanggapi, sekalipun mendengar mereka tidak mengerti, supaya mereka jangan berbalik dan mendapat ampun."*

Dalam dua kutipan di atas terdapat dua kali perkataan ~~rahasia~~, karena terjadi kekeliruan penterjemahan dalam kedua bagian Bible itu, dalam hal kata 'mysterion' (μυστηριον dalam bahasa Yunani, bahasa asli Perjanjian Baru), yang diterjemahkan menjadi 'mystery' (dalam bahasa Inggris) yang tidak tepat jika diterjemahkan menjadi 'rahasia' (dalam standard L.A.I.).

¹ Mat.24:14 mencatat sabda Yesus: *"...Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya."*

² Wawasan Kerajaan Sorga akan melihat Sekte-sekte Kristiani selaku 'Kedutaan Besar' di bumi. Masing-masing 'Kedutaan Besar' bertindak selaku perwakilan Kerajaan Sorga serta menetapkan ketentuan-kerja masing-masing, semisal: Kedutaan Besar Inggris di Jakarta mungkin menerapkan ketentuan-kerja yang berbeda dari Kedutaan Besar Inggris di Mesir. Namun keduanya bertindak selaku perwakilan Negeri Inggris!

Kamus 'Webster' memberikan definisi tentang 'secret' dan 'mystery' sebagai berikut:

secret kept from knowledge or view; hidden.

(Indon.: diselubungi agar tidak diketahui; disembunyikan)

mystery a religious truth that one can know only by revelation and can not fully understand.

(Indon.: suatu **kebenaran rohani** yang hanya mungkin dipahami melalui **pewahyuan**, itupun tidak dapat tuntas dimengerti).

Definisi 'mystery' oleh Kamus Webster' sungguh selaras dengan sabda Yesus di atas:

"...sekalipun melihat mereka tidak menanggapi, sekalipun mendengar mereka tidak mengerti...", selaras pula dengan fakta bahwa ada banyak sisi-sisi pengajaran Injil yang tidak tepat dimengerti oleh umat Kristiani pada umumnya. Pemahaman yang berbeda-beda (karena misteriusnya Injil) telah mengakibatkan pertentangan yang luas dan panjang di antara sekte-sekte Agama Kristen!

Tetapi murid Yesus dilengkapinya dengan pemahaman akan misteri Kerajaan Theos (atau Kerajaan Sorga), sebab para murid adalah **'orang-dalam' bagi Yesus**. Maka tidak perlu para murid Yesus berbantahan tentang Injil, maupun tentang Kerajaan Sorga. 'Orang-luar'-lah yang sibuk berbantahan, karena hanya mengerti sebagian misteri itu. Dan ajaib (ini hak Raja Yesus sendiri!): Rasul Paulus-lah yang terbanyak menggunakan istilah '*mysterion*' di dalam tulisan-tulisannya, kendati ia tidak pernah bertatap-muka dengan Yesus. Rasul Paulus tidak belajar dari rasul pendahulunya, melainkan Yesus sendiri mengajar rasul ini secara langsung [1Kor.11:23, Gal.1:12, dll.] melalui pewahyuan. Ya, pewahyuan, itulah sarana untuk memahami misteri Injil; bukan Sekolah Alkitab ataupun pendidikan formal lainnya!

Keajaiban yang dialami oleh Rasul Paulus pada zaman dahulu tidak berhenti, sebab sampai masa kinipun Yesus Kristus mengajar murid Yesus secara langsung, sebab: **Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, maupun hari ini dan sampai selama-lamanya** [Ibr.13:8]. Mulialah Yesus Kristus, Guru Agung para pengikutNya.

Demikianlah, di dalam buku ini akan dibahas suatu misteri dalam Kerajaan Sorga, disinggung oleh Rasul Paulus dalam Ef.5:32: **misteri hubungan Kristus dengan jemaat**, yang menjadi judul buku ini pula. Untuk meluruskan kekeliruan penterjemahan, maka pada halaman-3 dicatat dalam dua bahasa {disalin dari Perjanjian Baru-nya 'Gideon' (diterbitkan oleh L.A.I.)}. Kekeliruan penterjemahan dicatat dengan garis-bawah pada kata-kata yang terjemahannya diperbaiki, utamanya kata-kata: '*submit yourselves*', '*water by the word*', dan '*mystery*'.



EFESUS 6:21-32; versi bahasa Indonesia (diperbaiki) dan bahasa Inggris.

21 ...dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus.
 22 Hai isteri-isteri, ~~tunduklah~~ taklukkanlah dirimu kepada suami-suami mu seperti kepada Tuhan,
 23 karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh.
 24 Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikianlah juga isteri-isteri kepada suami-suami dalam segala sesuatu.
 25 Hai suami-suami, kasihilah isteri-isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diriNya baginya.
 26 agar Ia dapat mentahirkan dan membersihkan jemaat itu, dengan cara mencuci air ~~dan~~ oleh firman
 27 supaya dengan demikian Ia dapat menempatkan di hadapan diriNya jemaat yang cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.
 28 Demikian juga laki-laki harus mengasihi isteri-isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri.
 29 Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi memelihara dan merawatnya sama seperti Kristus terhadap jemaat,
 30 karena kita adalah anggota-anggota dari tubuhNya, dari dagingNya dan dari tulang-tulangNya.
 31 Sebab itulah seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging.
 32 **Rahasia Misteri** ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat...

21 Submitting yourselves one to another in the fear of God
 22 Wives, submit yourselves unto your own husbands, as unto the Lord.
 23 For the husband is the head of the wive, even as Christ is the head of the church; and he is the savior of the body.
 24 Therefore as the church is subject unto Christ, so let the wives be to their own husbands in every thing.
 25 Husbands, love your wives, even as Christ also loved the church, and gave himself for it;
 26 That he might sanctify and cleanse it with the washing of water by the word.
 27 That he might present it to himself a glorious church, not having spot, or wrinkle, or any such thing; but that it should be holy and without blemish.
 28 So ought men to love their wives as their own bodies. He that loveth his wife loveth himself.
 29 For no man ever yet hated his own flesh; but nourisheth and cherisheth it, even as the Lord the church:
 30 For we are members of his body, of his flesh, and of his bones.
 31 For this cause shall a man leave his father and mother, and shall be joined unto his wife, and they two shall be one flesh.
 32 This is a great mystery; but I speak concerning Christ and the church...



Paulus memberi nasihat kepada pasangan-pasangan suami-isteri tentang pergaulan yang benar di antara pasangan-hidup. Hanya itu? Ternyata tidak sekedar menasihati pasangan-pasangan suami isteri, karena pada ayat-32 Paulus menuliskan suatu 'tetapi': **...tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat...**

Jelaslah, Rasul Paulus menggunakan rumusan tentang kehidupan rumah-tangga yang ideal untuk menggambarkan **misteri hubungan Kristus dengan jemaat**. Teknik penyampaian Paulus dalam bentuk perumpamaan yang sangat samar mengakibatkan tulisannya ini hanya dianggap pengajaran tentang hubungan suami-isteri. Samaran ini selaras dengan sabda Yesus dalam Mrk.4:11: *"...tetapi kepada orang-orang luar segala sesuatu disampaikan dalam perumpamaan supaya: Sekalipun melihat mereka tidak menanggapi..."*

Sekarang, peranan buku yang anda pegang ini akan menguakkan '**misteri hubungan Kristus dengan jemaat**', bukan lagi dalam bentuk perumpamaan, yang mungkin keliru dimengerti. Mengapa dikuakkan secara terbuka? Mestinya karena sekarang adalah zaman akhir; saat kedatangan Yesus semakin dekat, dan ajaran-ajaran Injil harus disampaikan di dalam kekejelasannya. Penulis berharap agar Pembaca yang terkasih beroleh berkat penuh dari pembacaan buku ini.

LANGKAH PERTAMA: mengerti dengan baik perumpamaan Rasul Paulus.

Pesan Paulus di atas dapat disederhanakan, sebagai berikut:

- [22] **...isteri menaklukkan diri** kepada suami seperti halnya kepada Tuhan;
MAKA: penaklukan diri orang percaya kepada Yesus harus seperti penaklukan diri seorang isteri yang ideal kepada suaminya;
(ditekankan lagi pada ayat-24).
- [23] **...Kristus adalah kepala jemaat** dan telah menyelamatkan tubuh (jemaat);
- [24] jemaat tunduk kepada Kristus serupa dengan tunduknya isteri kepada suami;
- [25] ...Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri bagi jemaat;
- [26] ...Yesus menguduskan jemaat, caranya: mencuci air dengan firman...
WAH, ini bagian lain dari misteri ini, yang akan dibahas lebih teliti...
- [27] semua itu dilakukan Yesus agar diperoleh jemaat yang cemerlang, tanpa noda ataupun carut-marut;
- [29] seperti kebiasaan manusia dengan tubuhnya, Kristus juga memelihara dan merawat tubuhnya (jemaat), tidak membencinya;
- [30] orang-orang percaya, itulah tubuh Kristus...
- [32] pernyataan ayat-ayat di atas, **itulah misteri hubungan Kristus dengan jemaat.**

Ayat-23 mengandung suatu misteri kecil, yang kebanyakan orang tidak mengertinya. Hubungan Kepala dengan anggota tubuh adalah hubungan-organik, seperti organiknya kepala-manusia dengan anggota-anggota tubuh manusia. Kepala memerintah anggota-tubuh secara langsung, dan anggota-tubuh menyampaikan langsung kepada Kepala, tanpa perantara! Untuk lebih jelasnya: Perintah dari Kepala disampaikan langsung kepada setiap jari tangan! Tanpa melalui bahu dan lengan. Sebab bahu dan lengan tidak dapat berpikir! Sebaliknya, setiap jari tangan melaporkan secara langsung kepada kepala (misalnya rasa panas, sakit, dsb.) tanpa harus 'diketahui' oleh lengan. Laporan dari jari-tangan tertentu tiba di Kepala, lalu Kepala memerintahkan jari tangan untuk menekukkan diri atau kepada lengan untuk menarik cepat jari tangan yang terbakar! Inilah sebagian **misteri hubungan Kristus dengan (anggota) jemaat!**

Pembahasan khusus diperlukan bagi ayat-26, karena mengandung bagian lain misteri di sana. Harus diteliti pernyataan Paulus dalam bahasa Yunani, yang kata-demi-kata diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia:

τω	λουτροω	του	υδατοζ	εν	ρηματι
by the	washing	of the	water	by	word
secara	mencuci		air	oleh	firman

{CATATAN: Ada kelemahan bahasa Indonesia dalam penggunaan 'firman', karena 'mewakili' dua kata Yunani: 'logos' dan 'rema' (ayat-26 ini menggunakan 'remati'). Logos adalah ucapan Yang Mahatinggi yang menjadi manusia Yesus, sedangkan rema (rhema) adalah aliran-ucapan Yang Mahatinggi yang memasuki kalbu manusia! Maka di dalam buku ini akan dipakai istilah-istilah Yunani saja, demi menghindarkan kerancuan pengertian Pembaca sewaktu membaca kata 'firman'! }

'Secara mencuci air oleh remati'; berarti **yang dicuci** adalah air, dan **zat pencucinya** adalah remati (kadang-kala disebut rhema), yakni logos yang terpancar mengena kepada para murid! Tidak masuk akal? Sebenarnya mudah saja bagi mereka yang biasa meninjau hal-hal jasmani dalam kaitan dengan perkara-perkara rohani.

'Rhema' adalah perkara rohani, padanannya adalah 'air-hidup', istilah yang Yesus gunakan dalam percakapanNya dengan perempuan Samaria [Yoh.4:12-14] dan pada bagian-bagian lain [Yoh.Ps.7, dll.]. 'Air' dalam Ef.5:26 menunjuk kepada perkara jasmani. Apakah 'air' harus selalu diartikan sebagai minuman sehari-sehari? Tidak sadarkah kita bahwa manusia terdiri atas 91% air? Maka pernyataan Paulus yang misterius tadi menjadi jelas: **jemaat Kristus {sekumpulan orang-percaya**

(manusia, 91% air)} dicuci oleh rhema (sabda) Yesus! Ini adalah kebenaran yang disabdakan oleh Yesus dalam Yoh.15:3: *"...Kamu memang sudah bersih karena firman (logos) yang Kukatakan kepadamu..."* {Catatan: Logos yang Yesus katakan, tentu mengalir mengena kepada murid-murid; itulah rhema.}

Maka jemaat Kristus adalah sekumpulan orang-orang-percaya yang telah disucikan oleh sabda Yesus, oleh logos yang **'Kukatakan'**, berarti dalam status Yesus-Anak-manusia, Dia berkata-kata. Ini **bukan** menunjuk kepada Kitab Nabi-nabi, **bukan** pula menunjuk Kitab Perjanjian Lama!. Kalimat Yesus ini juga **tidak** merujuk kepada pembaptisan-**air** yang dipelopori oleh Yohanes, melainkan pembaptisan dengan rhema (air-hidup). Logisnya, Baptisan Roh-lah yang Yesus maksudkan dalam Yoh.15:3 (dan dalam pernyataan Paulus) sebab Yesus tidak pernah membaptis dengan air [Yoh.4:1-2], dan Paulus-pun pada waktunya, menghentikan kegiatannya membaptis dengan air [1Kor.1:13-17]! Namun, Baptisan Roh-pun merupakan misteri lain dari Injil Kerajaan, yang Penulis bahas dalam buku lain dari **Seri Misteri Injil**. Kiranya anda dapat memperolehnya di masa depan.

Kita harapkan L.A.I. memperbaiki banyak kekeliruan penterjemahan di dalam Bible standard yang dipakai oleh umat Kristiani di Indonesia ini.

Kelanjutannya, rumusan tentang hubungan Kristus dengan jemaat dapat diringkas sebagai berikut:

**Orang percaya, selaku bagian dari jemaat Kristus,
pasti menaklukkan diri kepada Kristus;
sebab Kristus adalah Kepala jemaat...
Yang telah menyelamatkan orang-percaya itu
dengan cara mengorbankan diriNya,
lalu melakukan Baptisan Roh atas roh orang-percaya
supaya terbentuk murid yang bersih dan cemerlang,
layak menjadi bagian dari tubuh Kristus.**

LANGKAH KEDUA: Memberi diri diproses oleh Roh Kudus dalam langkah-langkah yang diuraikan di dalam buku ini.

Kalaupun Pembaca belum yakin akan rumusan di atas, diharapkan kelanjutan buku ini memberi pencerahan lebih jauh bagi anda, bahkan: bertambah banyak buku-buku untuk Kaum Injili yang anda baca, bertambah jelas terungkap misteri Injil. **Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja Sorga; AMIN.**



AWAL YANG MEMBINGUNGKAN

Suatu malam, di hari Jum'at, pada bulan Nopember 2002, kami menerima tilpon interlokal dari seorang ibu yang menyatakan ia sangat memerlukan pelayanan pribadi, karena ada masalah berat yang digumulinya. Dia bersedia datang dari kotanya ke Jakarta untuk hal itu. Isteri saya menyatakan bahwa sulit menyediakan waktu untuk pertemuan, karena jadwal kami menetapkan harus berangkat ke Medan pada hari Senin mendatang.

Ibu ini berketetapan untuk datang hari Sabtu besok dan mengusahakan tiba di rumah kami jam 10-pagi. Karena begitu mendesaknya dia, maka kami mengalah, lalu bersiap dalam doa, dan menantikan kedatangannya esok hari. Ternyata yang datang adalah seorang ibu berkulit putih, sebut saja nama(samaran)nya: **Elize**, berusia 60-tahun lebih. Takjub saya ketika mendengar bahwa ia adalah seorang misionaris yang sudah melayani di Indonesia selama 30-tahun. Suaminya pun seorang misionaris, yang sama kebangsaannya, juga sudah 30-tahun melayani di Indonesia. Mereka menikah setelah pertemuan mereka di Indonesia.

Saya tanyakan, bagaimana caranya ibu Elize mengetahui nomor tilpon kami. Maka diterangkannya bahwa oleh pergumulan pribadinya, ia memeriksa buku-buku rohani yang ada di rumahnya, barangkali ada yang dapat menolong, lalu ia menemukan satu buku-kecil yang sudah bertahun-tahun terselip di perpustakaan. Buku kecil yang saya tuliskan, berjudul *Mengusir Setan Dengan Kuasa Roh...*; di dalamnya tercantum nomor tilpon rumah kami.

Usai berkenalan, saya menanyakan pergumulannya, namun dia tidak berbicara langsung tentang pergumulannya, melainkan tentang asal-mula munculnya masalah itu! Diceriterakannya betapa tiga orang penduduk setempat mendatangi rumahnya menawarkan beras yang bagus, dibawa dari kampung mereka. Dua orang masuk ke halaman rumah, sementara yang seorang lagi tetap berdiri di luar halaman. "Saya

tahu pak," kata ibu Elize, "yang di luar itu pasti dukunnya, karena dia berkamat-kamit terus, dengan pandangan mata yang tajam menusuk."

Yang masuk ke halaman **mendesak-desak ibu Elize agar memeriksa beras** yang mereka bawa, **meminta ibu Elize menjulurkan telapak-tangan** untuk menerima beras itu, **menyuruh dia mencium beras** itu. Ibu Elize mengalah, menerima beras itu di telapak tangannya sendiri, menciumnya, dan memang baunya harum. **Disuruh lagi ibu Elize memeriksa literan** penakar beras itu, **didesakkannya agar ibu itu memegang literan** itu, memastikan bahwa itu adalah takaran yang jujur, lagi-lagi ibu itu mengalah saja, enggan menolak. Masih ada satu/dua anjuran dan desakan lagi, semuanya ditaati oleh ibu Elize, sehingga akhirnya, ketika ia disuruh mengambil tempat beras dari dapur, ibu itu mematuhi saja. Yang saya curigai terjadilah (sejak masa kecil saya mengerti ada permainan tukang beras keliling semacam itu): ibu Elize tertipu, karena ketika mereka sudah pergi, beras yang dibelinya ditakar ulang oleh ibu itu, sudah berkurang, alias hanya kira-kira sepertiga dari hitungan semula! Jelaslah, ibu Elize sudah kena tipu.

Ibu Elize tidak memikirkan masalah ketertipuannya yang beberapa ribu rupiah. Yang sangat merisaukan adalah bahwa sejak saat itu ia merasa matanya **memiliki kuasa hipnotisme!** Dikatakannya bahwa jika ia bertemu pandang dengan seorang laki-laki (termasuk dengan rekan sepersekutuan), segera laki-laki itu akan tersipu-sipu, malu, seolah-olah sedang diajak berbuat mesum oleh ibu Elize!

Berjuang-keras dia mengatasi persoalannya, berdoa dengan tekun, **ia meminta agar didoakan oleh suaminya**. Tidak berhasil; kuasa itu serasa masih melekat di dalam matanya! Lebih jauh lagi, **ia minta didoakan oleh rekan-rekan sepersekutuan**, melalui suatu kebaktian; kuasa itu menetap. "Setelah menemukan buku yang bapak tuliskan," katanya kepada saya, "**saya segera berdoa menurut petunjuk buku itu**, tetapi tidak berhasil juga!"

"Saya tidak mengerti, bagaimana mungkin setan menguasai saya begini dalamnya; saya, yang **sudah menerima Yesus Kristus** sebagai Juruselamat pribadi... **Saya hidup tertib dan berpuluh tahun beribadah, tak pernah terlibat perdukunan**, bagaimana mungkin terkena serangan Iblis sedemikian rupa? Sudah **tiga puluh tahun saya melayani** sebagai seorang misionaris, mengapa Tuhan tidak lindungi? Bukankah **selayaknya saya dikawal oleh malaikat Tuhan**, di sepanjang waktu?"

"Saya sungguh tidak mengerti urusan ini!! Saya sudah berdoa menurut segala cara yang saya ketahui dan saya temukan, semuanya tanpa hasil! Kuasa Iblis itu masih menetap! Saya kehabisan akal, tidak mengerti!"

{Lihatlah, semua 'jurus-jurus' theologis ibu ini buntu menghadapi permainan tukang-tukang beras saja. 'Jurus' theologis ibu itu dapat ditambahkan dengan 1Yoh.5:18: Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Theos tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Theos melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya}.

Jurus yang ditambahkan inipun tidak menjawab pergumulan ibu Elize. Menurut teori, tidak mungkin ibu Elize terkena jamahan (hamba-)Iblis, bukankah ibu ini **tidak berbuat dosa?** Namun fakta dapat membantah teori! Ibu Elize terkena juga jamahan Iblis! Sungguh, semua 'jurus'-theologia yang dikenal para Teoritikus Bible tidak mampu menerangkan pergumulan ibu Elize. Jangankan menyelesaikannya!

"Jadi apa yang ibu harapkan dari saya?" tanya saya penuh empati. "Saya berharap agar bapak mendoakan saya, agar saya terlepas dari pengaruh Iblis ini. Kuasa setan itu supaya bapak tengking saja" jawabnya, dengan logat bangsanya yang kocak.

"Saya tidak akan mendoakan ibu, tidak usah," kata saya. Jawaban ini membuat dia terperangah. (*Sudah jauh-jauh datang dari luar kota, lalu tidak akan didoakan!*) Ibu Elize semakin tidak mengerti. "Sia-sia saja saya mendoakan ibu, jika anda tidak mengerti sumber masalahnya. Maka izinkanlah saya menjelaskan seteliti mungkin kepada ibu. Setelah jelas, nanti **tindakan ibulah** yang akan membebaskan anda dari jerat Iblis ini. Tindakan iman! Sebab **kesalahan-bertindak**, itulah asal-usul masalah ini. Maka **kesalahan bertindak harus diselesaikan dengan tindakan-perbaikan** (koreksi) yang tepat, berdasarkan pengertian yang penuh. Tidak dapat diselesaikan oleh sekedar tengkingan, ataupun oleh doa-doa yang **bersifat rituil!**"

"Iblis memperoleh peluang, **bahkan hak**, untuk memasukkan kuasanya ke dalam mata ibu berdasarkan **prinsip penaklukan diri** (bahasa Inggris: '**submission**') yang biasa ditanggung oleh para penyihir atau ahli-hypnotis," ucap saya memulai penjelasan. "Tiga kali seseorang mentaati perintah Iblis atau penyihir, maka ia segera menjadi budak terhadap penyihir (atau Iblis) tadi. Ia bukan lagi hamba Tuhan ('doulos')!" Ibu Elize mulai mengerti.

"Pasti ibu ingat apa yang dihadapi Yesus di padang gurun. Tiga kali Iblis memberi instruksi kepadaNya, tidak satupun ditaati Yesus. Yesus tidak mentaati Iblis, tidak menaklukkan diri terhadap Iblis. Pada hakekatnya, di padang gurun itu Yesus-Anak-Manusia **menghadapi ujian 'submission'**. Yesus menaklukkan diri **hanya** kepada Bapa Sorgawi! Tegak sekali dinyatakan oleh Yesus dalam Mat.4:10: **"...hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"** Yakni setelah Yesus membangkangi Iblis,

sehingga layaklah Yesus memerintah si Iblis dengan: **'Enyahlah Iblis!'**, membuat Iblis terbirit-birit." Semakin jelas bagi ibu Elize masalah dalam dirinya: **ia kehilangan wibawa Kristus.** (*Tentang 'Pencobaan di Padang Gurun', Pasal-4.6. mendatang membahasnya lebih jauh.*)

"Perhatikanlah, ibu; si tukang beras menyuruh ibu menerima contoh beras mereka di telapak tangan ibu, **anda taati.** Dia suruh ibu mencium bau-harum beras mereka; **anda taati pula.** Ibu disuruh memeriksa kejujuran literannya, **ibu taati,** memegang literan itu dan memeriksanya. Mungkin mereka menyuruh ibu memeriksa juga seluruh beras di pikulannya, memastikan bahwa semuanya beras itu sama kualitasnya, yang tentunya **ibu taati juga!** Jadilah ibu **seorang hamba di hadapan mereka,** bukan lagi hamba Tuhan! Akibat tindakan keliru, yang didasari hak-azasi anda itu, maka malaikat Tuhan tidak berhak lagi mengamankan ibu!"

"Maka kuasa Iblis (hypnotisme) yang diandalkan tukang-tukang beras itu sepenuhnya memukau ibu, sehingga ketika disuruh mengambil tempat beras, anda taati saja. Segera Iblis menjadi Tuan-besar (*Inggris: 'Master'*) bagi anda. Lebih jauh lagi, setelah anda secara **'de facto'** menjadi hamba Iblis, Iblis punya hak untuk **'mengarunikan' anda dengan kuasa hipnotis** di mata ibu!" Jelas bagi ibu Elize, tidak mungkin dia (selaku hamba Iblis) mengusir setan itu, **sebelum dikoreksinya penaklukan dirinya** di masa lalu terhadap tukang beras, yang merangkap hamba Iblis!

Untuk memantapkan pemahaman ibu Elize, saya ceriterakan juga pengalaman pribadi saya semasa kecil (berusia l.k. 9-tahun), sewaktu saya menonton seorang tukang obat yang melakukan pertunjukan silat dengan memanfaatkan seorang anak kecil (berusia l.k. 6-tahun) yang dihipnotisnya! Cukup dengan melakukan beberapa instruksi sederhana, yang wajarnya akan dipatuhi seorang anak kecil, tukang obat itu mampu menyuruh anak itu bersilat, dalam keadaan terhipnotis!

Bahkan Tuhan Yesus mengizinkan suatu percobaan serupa atas diri saya, ketika suatu setan yang merasuki seorang nona (Elvi) mencoba menipu agar saya mentaati perintahnya (melalui nona itu) sebanyak tiga kali. (Roh Yesuslah yang mewaspadaan saya). Perintah pertama, saya taati, perintah kedua saya disadarkan Roh Tuhan, dan perintahnya yang ketiga saya ingkari dengan kuat seraya mengenyahkan setan itu!

Banyak lagi peristiwa penipuan yang mutakhir, memanfaatkan hipnotisme. Rekan sekerja isteri saya hampir terkena penipuan, cukup dengan memanfaatkan Handphone, setelah ia tiga kali mentaati perintah penipu melalui handphone! Hanya karena kasih Yesuslah ia masih lolos. *{Berhati-hatilah saudara-saudara pemegang hand-*

phone; sudah banyak korban berjatuh, termasuk orang-orang Kristen yang sudah bagus rohaninya!}

'Submission...submission'! Masalah yang paling luas liputannya, dihadapi oleh orang Kristen. Bahkan oleh seluruh umat manusia!

{Sesungguhnya di negerinya ibu Elize berlaku perintah sederhana kepada anak-anak dan remaja, dalam bahasa Inggris berbunyi: ***Do not talk to strangers!*** Ibu Elize, yang banyak mengasihi orang, menjadi lupa akan dalil ini!}. Maka topik 'submission' itu pulalah menjadi topik bahasan dalam buku kecil ini.

Penyelesaian masalah ibu Elize, (yang **secara Theologis tidak dapat dimengerti**), **dari sudut pandang 'Hukum'** (*Inggris: 'Legal'*) sangat sederhana. Saya menuntun dia melakukan tindakan-iman yang bermuatan tindakan-Hukum/'Legal-Action' (nanti akan lebih dijelaskan), mengucapkan pernyataan-pernyataan yang benar dalam doa:

- [1] **memohon ampun** atas kecerobohnya mematuhi tukang-tukang beras itu, padahal dia sudah banyak mengerti Bible;
- [2] **mohon darah Yesus membersihkan** dia dari dosa/kesalahannya;
- [3] **membatalkan penaklukan dirinya** kepada hamba-hamba Iblis itu;
- [4] **mematahkan ikatan-batin** dengan para pedagang beras itu, sekaligus memohonkan berkat dan pengampunan Tuhan Yesus [Luk.6:28} bagi mereka;
- [5] demi nama Yesus Kristus, **mengusir malaikat Iblis** yang telah berperan di sana, termasuk **memusnahkan roh-hipnotisme** di dalam mata ibu Elize, oleh kuasa Yesus!

Berakhirlah kebingungan ibu Elize, di masa depan bebaslah dia dari roh-hipnotisme!
Ajaib karya Yesus Kristus, Raja Sorga!



1. D U A R A J A

Pembaca yang kami kasihi dalam kasih Yesus; rasanya anda sudah banyak menyimak renungan Natal yang disampaikan menurut Mat.2:1-11, tentang kelahiran Yesus-Anak-Manusia beserta penyembahan yang dilakukan oleh orang-orang Majus. Dan seperti biasa, renungan Natal pasti indah didengar telinga. Namun, pernahkah anda merenungkan Mat.2:1-11 dalam wawasan kehadiran Dua Raja? Boleh jadi renungannya lebih indah lagi bagi hati anda!

Penyampaian Matius tentang Dua Raja dimulai dengan kedatangan orang-orang Majus ke Yerusalem seraya bertanya-tanya: *"Di manakah Dia, **raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?...kami datang untuk menyembah Dia.**"* Tentu saja **raja Herodes**, yang menganggap dirinya satu-satunya raja yang sah, menjadi resah-gelisah seperti cacing kepanasan, sebab merasakan kehadiran **Raja-pesaing**, sementara orang-orang Majus itu jelas-jelas tidak memuliakan diri Herodes.

Para pembaca Bibel, apakah anda melihat penyampaian tersirat, bahwa, kendati Herodes adalah raja yang sah di kawasan itu, namun Yesus, yang baru lahir adalah **Raja yang kekuasaannya melintasi batas-batas negeri**, sampai-sampai orang-orang Majus, yang **bukan** orang Yahudi, mau bersusah-payah mencari Yesus untuk menyembah Dia? Dan mereka melakukannya seraya mengabaikan Raja Herodes!

Sadarkah kita bahwa setiap orang Kristen di masa kinipun menghadapi masalah seperti yang dihadapi para Majus itu(?): **terjepit di antara dua raja!?** Menjadi penting dipikirkan, kepada raja yang mana orang Kristen harus menaklukkan diri (*'submission'*), teristimewa pada situasi dua raja itu mengeluarkan **dua perintah yang berlawanan!**

**Yang mana harus ditaati sesewaktu:
Raja Yesus atau raja dunia?**

Orang-orang Majus itu berminggu-minggu lamanya melintasi gurun pasir, menempuh pelbagai bahaya. Menghadapi risiko diserang perampok-perampok gurun yang ganas; jika sudah beraksi, perampok-perampok ini tidak menyisakan apapun juga. (Manusia korban mereka tidak ada yang disisakan untuk di kemudian hari menjadi saksi atas kejahatan mereka!

Risiko lainnya adalah diterpa oleh *'shamum'*, taufan-padang-pasir yang dahsyat. Angin berkecepatan tinggi (melebihi seratus kilometer per jam), membawa sertanya pasir-gurun berukuran halus dan kasar. Mata, telinga dan lobang hidung akan segera penuh oleh pasir, yang menerpa dengan kecepatan seperti peluru, menimbulkan luka-luka pada setiap bagian tubuh yang tidak terlindungi pakaian. Siapapun yang dilamunnya, jika tidak segera berlindung, tidak akan bertahan hidup. Dan tidak ketinggalan: ancaman hewan-hewan buas di padang-pasir, singa, ular, kalajengking, semut, lebah-penyengat, dll., yang semuanya menjanjikan maut bagi orang yang diserangnya.

Semua bahaya itu ditempuh oleh para Majus, demi beroleh kesempatan untuk menyembah RajaYesus, yang belum mereka kenal. Kendati mereka menamakan Dia 'raja-orang-Yahudi', namun kekuasaannya menyeberangi batas negeri-negeri. Jika kekuasaan Yesus hanya sebatas kawasan Yehuda (seperti halnya raja-raja Israel di zaman sebelumnya), tiada guna orang-orang Majus (yang bukan orang Yahudi) mendatangi dan menyembah Yesus, bukan?

Demikian jugalah tantangan bagi orang-orang Kristen, di masa kinipun! Relakah Pembaca melakukan pelbagai pengorbanan, seperti yang ditampilkan oleh para Majus, demi untuk menyembah RajaYesus?

Sudahkan Pembaca menaklukan diri sepenuhnya kepada RajaYesus?

Atau hanya Kristen pada Kartu Penduduk, sekedar terhitung secara Statistik, belum tentu terhitung masuk sorga(?)

Sementara di Yerusalem, ibu negeri tempat raja Herodes bersemayam, tentu para Majus terpaksa takluk kepada Raja Herodes, harus mentaati perintahnya: *"Pergi dan selidiki dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu..."* Para Majus itupun pergi dengan tugas tambahan itu.

Pada waktunya, para Majus itu bertemu dengan Yesus, 'raja-orang-Yahudi'. Mereka menyembah dan menyampaikan persembahan kepada RajaYesus (bukan kepada Yusuf, **bukan kepada Maria**; orang Majus itu ternyata lebih bijaksana dari sebagian orang modern yang mengaku pengikut Yesus!)

Penyembahan para Majus kepada Yesus, pada hakekatnya berarti penaklukan diri mereka kepada Raja Sorga, sebab sebelum kelahiranNya di Betlehem, Tokoh Yesus sudah memerintah sebagai Raja Sorga.

Buktinya ?

Nama **Yesus**, yang disandang Tokoh itu **bukan hasil karangan otak manusia di dunia ini**, melainkan diusung dari Sorga, oleh malaikat Gabriel, yang memberi tahu kepada Yusuf [Mat.1:21] sebelum bayi itu dilahirkan. Maria [Luk.1:31] bahkan beroleh pemberitahuan Gabriel sebelum ia hamil. Pemberitahuan awal ini dilakukan oleh Sorga agar jangan sempat 'bayi-Betlehem' itu menyandang nama yang berasal dari dunia. Nama-nama dunia tidak cukup kudus untuk disandang oleh Raja Sorga, Yang Mahakudus (Bacalah buku: **'NAMA MANA RAJA NAMANAMA'**, diedarkan oleh Persekutuan Doa Wisma Gembala (tilpon: 021-3909607).

{CATATAN: Apakah Pembaca berani melekatkan nama 'Doggie' kepada seorang Kepala Pemerintahan di negeri anda? Nama 'Doggie' hanya layak dilekatkan kepada hewan peliharaan. Maka jika seorang melekatkan nama hewan peliharaannya kepada seorang Kepala Negara di negerinya, itu berarti suatu pelecehan, berarti bahwa dia tidak lagi takluk kepada Kepala Negara itu. Demikian pula urusannya dengan Raja Sorga. Siapapun yang berani, sengaja ataupun tidak, melekatkan nama dunia, yang cemar, bagi Yang Mahakudus, sesungguhnya dia sudah melecehkan Yang Mahakudus; dia tidak sungguh-sungguh takluk kepada Raja Sorga itu. Nama-nama dunia hanya layak bagi penghuni dunia, dan penghuni kuburan (setan-setan), jangan dilekatkan kepada Raja Sorga.

Setelah melakukan penaklukan diri, berupa penyembahan disertai pengorbanan yang dahsyat, para Majus itu beroleh jalur komunikasi yang terbuka dengan Sorga, beroleh petunjuk-langsung, berupa mimpi supaya jangan kembali kepada Herodes. Para Majus (Inggr.: Wise Men / **orang-orang bijaksana**) mentaati perintah Raja Sorga itu! Mereka **tidak melaksanakan** perintah raja Herodes bagian kedua: **"...segera setelah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku..."**

Setelah menaklukkan diri kepada Raja Yesus, para majus tidak takluk kepada raja-dunia!

Situasi terjepit demikian dihadapi oleh semua orang-orang Kristen, sampai masa kini! Orang Kristen seringkali harus memutuskan: mentaati raja Dunia atau raja Sorga?

Apakah Pembaca segolongan dengan orang-orang bijaksana?

Kendati mereka berawal dari kekafiran, namun mereka mentaati sungguh RajaYesus, bahkan dengan membangkangi raja-dunia! Kalau saja Pembaca sudah sungguh menaklukkan diri kepada RajaYesus, RajaSorga, tentu komunikasi Sorga terhadap anda sudah lancar. Seperti yang dinikmati oleh para majus. Sehingga mudahlah anda mengerti kehendak Tuhan Yesus atas diri anda dalam setiap tahap kehidupan di bumi ini. **Mulialah Yesus Kristus!**

Jika tidak demikian, maka anda hanya sekedar serupa dengan imam-imam Yahudi yang tetap tunduk kepada Herodes! Kendati imam-imam Yahudi ini adalah umat TUHAN, namun di kemudian hari golongan mereka yang menjadi pembunuh Yesus! Termasuk golongan manakah anda, Pembaca yang budiman?

Pembaca yang terkasih, bukan kebetulan pemaparan tentang kedatangan orang-orang bijaksana serta Dua Raja itu ditempatkan (secara pewahyuan) oleh TUHAN pada awal permulaan Kitab Perjanjian Baru. Hikmat mengajarkan bahwa selebihnya dari rekaman-rekaman Injil adalah pengajaran mengenai (Injil-) Kerajaan Sorga, Kerajaan yang diperintah oleh RajaYesus. Injil bukanlah sekedar pengajaran agama (Kristen) yang menghasilkan ratusan sekte-sekte yang saling tidak sejalan!

Peneguhan Yesus sebagai Raja lintas-batas-negeri terjadi beberapa puluh tahun setelah peristiwa orang Majus, pada penghujung kehadiran Yesus di bumi. Seorang 'raja-dunia' yang lain (Pilatus) sewaktu menginterogasi Yesus, secara sengaja ataupun tidak, mengakui juga bahwa Yesus adalah Raja. Perhatikanlah yang tertulis dalam Yoh.18:37: *Maka kata Pilatus kepadanya: "Jadi Engkau adalah raja?" Jawab Yesus: "Engkau mengatakan bahwa Aku adalah raja..."*

Sesungguhnya spiritualitas yang Yesus inginkan sewaktu memperkenalkan InjilNya bukanlah sekedar suatu Agama dengan muatan rohani berbentuk rituil dan seremoni di rumah kebaktian, lengkap dengan administrasi gerejawi... lebih dalam dari itu:

**spiritualitas Injili adalah tindak-laku penyembahan aktual,
yang menyangkut penaklukan diri ('submission')
dan pengorbanan demi kemuliaan RajaYesus.
Terpujilah Yesus, Yang Mahapengasih!!**

Pada titik ini adalah baik jika Pembaca memanjatkan **Doa Penaklukan Diri** kepada Raja Yesus, semacam penyegaran bagi iman Kristiani anda, sebagai berikut:

Ya Yesus Kristus, Raja Sorga, saya mengakui perlunya menaklukkan diri saya kepada Tuhan. Maka terimalah penyembahan saya, ya Tuhan, dan tetapliah Roh Yesus bersemayam di dalam hatiku, menjadi Raja bagiku.

Roh Yesuslah Yang memampukan saya untuk semakin menaklukkan diri kepada Yesus Kristus dan memberanikan diri saya untuk tidak menaklukkan diri kepada raja-raja dunia, bahkan memampukan saya untuk membangkangi raja-kegelapan, Iblis dan malaikat-malaikatnya.

Saya mau memasuki Kerajaan Sorga, ya Rajaku, bahkan mejadi wargaMu di dalam kehidupan kekal.

Bagi puji hormat dan kemuliaan Rajaku, Yesus Kristus, Amin.

CATATAN: Pada sisa tulisan ini akan banyak dijumpai istilah **[MD]**, yang menunjuk kepada urusan **Menaklukkan Diri**, **Mempercayakan Diri**, **Menyerahkan Diri** atau **Mengandalkan Dia** (secara satu-per-satu atau keempatnya sekaligus). Dalam bahasa Inggris: **'Submission'**!



2. DUA KERAJAAN

Urusan DUA RAJA yang dipaparkan pada Bab-1 diajarkan lebih mendalam setelah Raja Yesus **bukan bayi lagi**, yakni dalam kedewasaan selaku Raja dalam Kerajaan-Sorga-di-bumi. Yesus menjelaskan tentang Kerajaan Sorga dengan membandingkan dua macam Kerajaan [Luk.22:24-27]:

²⁴ Terjadilah juga pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka. ²⁵ Yesus berkata kepada mereka: "Raja-raja bangsa-bangsa memerintah rakyat mereka dan orang-orang yang menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung-pelindung. ²⁶ **Tetapi** kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan. ²⁷ Sebab siapakah yang lebih besar: yang duduk makan, atau yang melayani? Bukankah dia yang duduk makan? Tetapi Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan... ²⁹ Dan Aku menentukan hak-hak Kerajaan bagi kamu, sama seperti Bapa menentukannya Bagi-Ku, ³⁰ bahwa kamu akan makan dan minum semeja dengan Aku di dalam KerajaanKu dan kamu akan duduk di atas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel.

Kata **Tetapi** pada ayat-26 menunjukkan bahwa suatu pembandingan sedang dilakukan. Keadaan di sebelah kiri '*Tetapi*' dibandingkan dengan yang di sebelah kanannya. Yang disebelah kiri adalah pernyataan Yesus mengenai **kerajaan-dunia** dan yang di sebelah kanan: situasi dalam **Kerajaan Sorga**. Yesus menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditegakkan di dalam K.Sorga **tidak sama** dengan nilai-nilai yang dianut raja-raja-dunia. Umat atau rakyat tentu menaklukkan diri ke bawah pemerintahan raja-dunia atau Raja Sorga. Dalam hal ketaatan umat atau rakyat ([MD]), perilaku pada kedua jenis Kerajaan itu serupa.

Tetapi perlakuan raja (dan Raja) terhadap rakyat/umat berbeda di antara kedua kerajaan itu. Perlakuan raja-dunia terhadap rakyat, diajarkan oleh Yesus di dalam sabdanya di atas. Bahkan jauh pada masa sebelumnya sudah juga dipesankan melalui Nabi Samuel kepada umat Israel [pelajarilah 1Sam.8:1-22]...

Dengan panjang lebar, Samuel menguraikan kepada orang Israel, bahwa raja-raja-dunia (yang mereka dambakan) akan memerintah, akan mengatur, mengutip pajak, mengambil bagian raja dari hasil bumi dan ternak, bahkan mengambil anak-anak

muda untuk berhamba kepada raja, diperbudak oleh Raja (1Sam.8:10-17). Rangkaian peringatan sorga itu ditutup oleh Samuel dengan [ayat-18]: ***“...Pada waktu itu kamu akan berteriak karena rajamu yang kamu pilih itu, tetapi TUHAN tidak akan menjawab kamu pada waktu itu.”***

Namun, orang Israel tidak peduli akan pesan Sorgawi melalui Samuel, dengan degil mereka bersikukuh ingin diperintah oleh raja dunia, meniru bangsa-bangsa (Kanaan) di sekitar mereka! {*Sambil lalu: Apakah Pembaca memiliki hati keras seperti bangsa Israel itu(?): **memilih raja dunia** sebagai penguasa kehidupan anda, atau dengan sengaja **memilih menaklukkan diri kepada Raja Yesus?***}

Di pihak lain, Yesus mengajarkan bahwa Raja Sorga akan **melayani, mencukupkan** segala keperluan, bahkan **menyelamatkan** (memberi hidup kekal bagi-) umat yang menaklukkan diri kepadanya!

Apakah Pembaca lebih menyukai raja-raja-dunia memerintah atas diri anda? Apakah anda lebih suka [MD] (menaklukkan diri) terhadap raja-dunia atau terhadap RajaYesus?

Pengajaran Yesus ini penting disimak dan dihayati oleh setiap orang yang menerima Injil Kerajaan Sorga [Mat.24:14], yang mau menaklukkan diri ke bawah Raja Sorga. Mereka yang menerima Injil tentu menyembah Yesus. Bahkan sementara di duniapun dirinya harus tampil selaku warga Kerajaan Sorga! Dan Kerajaan Sorga itu sudah beroperasi di dunia ini, semenjak Yesus masih di bumi (Pelajari Luk.17:20-21, dll.).

Perhatikanlah yang tercatat dalam Mat.28:17-18: Ketika melihat Dia **mereka menyembahNya**, tetapi beberapa orang ragu-ragu. *{Tentu Yesus mengerti sikap hati para peragu itu, sehingga Ia bersabda}*: **"KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi..."** Nyatalah, semenjak bangkit dari kematian, Yesus sudah disembah dan **sudah bertindak kembali selaku Raja dalam K.Sorga**, Kerajaan yang mencakup seluruh bangsa-bangsa di bumi ini. Sudahkah anda sungguh-sungguh menaklukkan-diri ([MD]) kepada RajaYesus?? Pernyataan Yesus, yang disembah para murid itu masih dilanjutkan dengan:

Mat.28:18-20; "KepadaKu sudah diserahkan segala kuasa di sorga dan di bumi. **Karena itu pergilah**, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. . Dan ketahuilah, **Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.**"

"Karena itu pergilah,...Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Sabda Yesus memberi jaminan penyertaanNya bagi yang menaklukkan diri kepada RajaYesus, mentaati perintahNya: **"Pergi..."** Mereka terjamin; dilayani oleh Raja Sorga, sesuai Luk.22:24-27. Dilayani oleh RajaYesus, dilindungi dari pelbagai mara bahaya, dicukupkan akan segala kebutuhan; berkat-berkat yang luar biasa bagi yang sungguh takluk kepada RajaYesus! Yang tidak menaklukkan diri, ataupun **tidak 'pergi'** tidak ada jaminan demikian!

KEHADIRAN KERAJAAN SORGA harus dipahami oleh Kaum Injili; bahwa Kerajaan Sorga beroperasi juga di bumi dan dapat dimasuki sejak seseorang masih di bumi ini. Yesus sendiri [Mat.24:14] menamakan InjilNya: Injil Kerajaan(-Sorga)! Tidak pernah disebutkan Injil Gereja, atau Injil Sekte-'A', atau Sekte-'B', dsb. Yang diperkenalkan oleh Yesus-Anak-Manusia adalah Kerajaan (Sorgawi) yang beroperasi di bumi. Kendati Yesus sudah naik ke sorga [Kis.2:36], Raja itu memerintah terus, dari Sorga, dilayani oleh malaikat-malaikatNya, dan oleh wargaNya di bumi, yakni para muridYesus, mereka yang mengenal dan menaklukkan diri kepada RajaYesus!

DARI SUDUT-PANDANG BEROPERASINYA suatu Kerajaan, jelaslah bahwa dalam setiap Kerajaan yang Sah, **pasti ada satu Raja yang memerintah**. Demikianlah, Yesus Kristus: Sah menjadi Raja Sorga. Selanjutnya, setiap **Raja pasti menggelar HUKUM** yang harus dipatuhi seluruh rakyat (warga-negara) Kerajaan itu. Berarti:

Raja menegakkan Supremasi Hukum. Maka dikenallah HUKUM Kerajaan Sorga, yang awalnya diperkenalkan melalui Musa dengan 10-Hukum, namun disempurnakan oleh RajaYesus [Mat.5:17-48; pembahasannya tidak dilakukan dalam Buku ini].

Namun dalam banyak keadaan, **di mana Hukum digelar, akan bermunculan pelanggar Hukum**, bahkan mungkin **muncul pemberontak** yang mau mengambil-alih Kerajaan itu dan menyingkirkan Raja yang sah. Di dalam (Kerajaan) Sorga-pun pernah terjadi hal itu [Why.12:7-9; Yes.14:12-15]. Iblis (istilah bhs. Arab) atau Satana (istilah P.Baru) atau Lucifer (istilah P.Lama) telah memberontak, bahkan Iblis tampil seolah-olah dialah Raja yang sah, lalu menegakkan Hukum (pembertontak)nya!

Pemberontakan Iblis telah **ditindak oleh Mikael** [Why.12:7-9]; sehingga Iblis tercampak ke bumi, kehilangan martabatnya selaku malaikat Tuhan, **merosot menjadi setara dengan hewan**. 'Singgasana'nyapun hanya dapat dibangunnya di tempat yang paling dalam di liang kubur [Yes.12:15]! Namun kekebalannya (karena sudah kehilangan hikmat [Yeh.28:17]) membuat Iblis **melanjutkan pemberontakannya** melawan Tuhan, kali ini dengan berupaya menyesatkan dan menarik **sebanyak-banyaknya umat manusia [MD] ke pihaknya** [Why.12:9]. Jelaslah, masalah [MD] ('submission') merupakan masalah hidup/mati (kehidupan kekal atau kebinasaan) bagi setiap manusia.

Gambar dari pg.13 buku MD

DARI SUDUT PANDANG YANG LAIN, Kerajaan Sorga bersifat TKM (Tidak-Kasat-Mata), maka **bukanlah soal makanan dan minuman** [Rm14:17], itu semua kasat mata. Kerajaan Sorga **bukan pula masalah Liturgi dan Seremonial**, yang Kasat Mata, dipenuhi dengan perkataan-perkataan tanpa Kuasa Yesus, melainkan masalah Kuasa [1Kor.4:20] Yesus, Raja itui. Maka **menjadi warga Kerajaan Sorga adalah masalah menaklukkan diri ([MD])** kepada Raja (dan Hukum) sebab, jika tidak, yang bersangkutan akan [MD] kepada Pemberontak (jadi: pelanggaran Hukum). Sungguh, Kerajaan Sorga bukan masalah Liturgi, bukan masalah Seremonial, bukan masalah Theologia! **Melainkan masalah HUKUM dan SUPREMASI HUKUM !!**

DARI PELBAGAI SUDUT PANDANG di atas, jelaslah sebabnya, mengapa segala macam 'jurus' Theologia yang dikuasai oleh ibu Elize tidak mampu menjelaskan pergumulannya, fakta bahwa matanya memiliki kuasa hipnotis! Masalahnya adalah **PARADIGMA** (Kerangka-berpikir) yang puluhan tahun digelutinya hanyalah Wawasan-berpikir Theologia, yang agamawi, bukan Wawasan-berpikir **Kerajaan Sorga dengan Supremasi HUKUM** di dalamnya.

Kerangka-berpikir Theologia hanyalah sebatas System Berpikir Manusiawi serta System Gerejawi yang dilengkapi oleh Peraturan-peraturan Gereja. Belum memiliki wawasan HUKUM dan SUPREMASI HUKUM dalam Kerajaan Sorga, yang ditegakkan oleh Kuasa Yesus, Raja Sorga. Tidak heran, kuasa Iblis tidak dapat ditaklukkan jika hanya berpedoman Kerangka-berpikir Theologis.

Maka ketika terjebak mentaati pelbagai perintah yang kelihatannya sepele, ibu Elize sesungguhnya sedang menaklukkan diri ke bawah 'perintah' si Iblis, pemberontak itu. Jangankan mengatasi pergumulannya, menjelaskan masalah itupun tidak mampu dia, karena sekedar 'bersenjatakan jurus-jurus' Theologia.

Begitu masalahnya ditangani dengan 'jurus-jurus' **Supremasi HUKUM** di dalam Kerajaan Sorga, dengan **mengandalkan Hak Azasi Manusia**, serta **menterapkan kehendak bebas** yang dimiliki setiap manusia (dikaruniakan dan ditopang oleh kuasa Yesus Kristus, Yang MahaPencipta), bebaslah ibu Elize. PRINSIP-PRINSIP HUKUM-lah yang mendasari pembebasan ibu Elize. Masalah ibu Elize teratasi secara indah! **Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja Sorga!**

RASUL PAULUS sungguh memahami prinsip-prinsip HUKUM (kendati Rasul ini dahulunya ber'mukim' dalam Wawasan berpikir Agamawi), nyata dari Surat-suratnya! Maka Rasul Paulus memasuki wawasan berpikir Kerajaan Sorga, diajar langsung oleh Yesus, sehingga ia memahami sungguh SUPREMASI HUKUM di dalam Kerajaan Sorga,

termasuk urusan [MD] yang dikemukakan di dalam Bab ini, kendati tidak diuraikannya menurut cara yang serupa, dalam Rm.6:12-13:

Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. Dan janganlah kamu menyerahkan **{[MD], bukan? Pen.}** anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu **{[MD]-lah}** kepada Theos sebagai orang-orang yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu **{[MD] lagi; Pen.}** kepada Theos untuk menjadi senjata-senjata kebenaran.

Tidak berakhir di sana, Pembaca yang budiman; Rasul Paulus menegaskan masalah [MD] ini pada ayat-19-20:

Aku mengatakan hal ini secara manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan **{[MD]}** anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan **{[MD]}** anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan. Sebab waktu kamu hamba dosa **{[MD] kepada dosa}**, kamu bebas dari kebenaran.

Lihatlah, Pembaca yang terkasih, betapa Yesus sangat mementingkan Sadar-Hukum dalam diri warga KerajaanNya, sehingga digerakkanNya Rasul Paulus menegaskan berlakunya Supremasi Hukum dalam Kerajaan Sorga...

**Sudahkah Pembaca menjadi warga Kerajaan Sorga?
Sudahkah Pembaca memiliki Sadar Hukum Kerajaan Sorga
yang memadai?**



3. RAGAM – RAGAM [MD]

Apakah Pembaca menyadari, bahwa begitu memasuki/naik ke dalam kendaraan umum, anda melakukan sebetuk penyerahan diri? Bahwa anda sudah mempercayakan diri atau mempercayakan keselamatan fisik anda kepada Pengemudi kendaraan itu? **Menyerahkan Diri, Mempercayakan Diri, Menaklukkan Diri**, semuanya disatukan dalam singkatan **[MD]**; hal-hal inilah yang menjadi bahasan utama buku kecil ini. Maka kandungan buku ini bukan berbobot utama dari disiplin Theologia, melainkan dari hal-hal yang berwarna Hukum (Legal) dalam kehidupan manusia.

Urusan [MD] pasti melibatkan dua pihak: PIHAK PERTAMA, yang melakukan [MD] dan PIHAK KEDUA, mitra [MD] atau Pihak yang menerima [MD]. Selanjutnya, di dalam tindakan Hukum (Inggris: 'Legal-action') ini, terjadi pengaturan HAK dan KEWAJIBAN kedua belah PIHAK. HAK dan KEWAJIBAN itu mungkin diatur secara berimbang, mungkin pula secara berat-sebelah. Dan kedua PIHAK menegakkan [MD] itu dengan bersandar kepada Hak pribadi masing-masing.

Salah satu PIHAK yang melakukan [MD] pastilah manusia, sedangkan peranan Mitra-[MD] mungkin dipegang oleh Iblis, mungkin pula oleh Tuhan Yesus. Manusia, dengan hak azasnya berhak menentukan sendiri mitra-[MD] yang diinginkannya.

Ragam-ragam [MD] dapat dibagi atas tiga bentuk utama:

- * PIHAK PERTAMA **menyerahkan diri** kepada Mitra-[MD], yang berarti menyerahkan sebetuk kedaulatan tertentu kepada Mitra-[MD];
- * PIHAK PERTAMA **mempercayakan diri** kepada Mitra-[MD]; ini berarti PIHAK PERTAMA mengandalkan Mitra-[MD]nya untuk memperhatikan kepentingan PIHAK PERTAMA;
- * PIHAK PERTAMA **menaklukkan diri** kepada Mitra-[MD]; memberi hak kepada Mitra-[MD] untuk memerintah, bahkan meng-hitam-putih-kan nasib PIHAK PERTAMA.

Sedemikian banyaknya jerat-jerat [MD] yang sudah disiapkan Iblis, sehingga tidak mungkin menyusun daftar lengkap mengenai ragam-ragam [MD] di dalam seluruh

kehidupan manusia. Daftarnya akan menjadi sangat panjang, tak terkirakan lagi! Beberapa contoh jenisnya saja yang disajikan di bawah ini...

3.1. SELAKU PENUMPANG (KENDARAAN)

Pada saat seseorang menumpang Kendaraan: Mobil Angkutan Umum, Kereta Api, Kapal Laut, Pesawat Udara, kendaraan apapun itu, pada saat itu sudah terjadi sebetulnya [MD]! Hal ini berlaku di sepanjang perjalanan.

Penumpang harus menyerahkan diri kepada Pengemudi/Masinis/Nakhoda/ Pilot yang menguasai kendaraan itu. Penumpang mempercayakan diri kepada Pengemudi dalam keyakinan bahwa ia akan dihantarkan ke tempat tujuan yang dijanjikan. Bukan hanya **penyerahan diri**; Penumpang juga **mengikatkan diri** kepada lintasan kendaraan itu, tidak bebas untuk singgah sesuka hatinya. Ini bentuk **penaklukan diri** kepada pihak lain, 'mitra'-[MD], sadar ataupun tidak. Jika Penumpang tidak menyukai [MD] semacam itu, silahkan mengusahakan sendiri perjalanannya (berkendaraan Pribadi yang dikemudikan sendiri, atau berjalan-kaki!)

Jika sudah terjadi [MD] di dalam kendaraan, maka sedikit-banyak nasib Penumpang berada di tangan Pengemudi. Jika Pengemudi itu seorang yang bukan hamba Iblis, keadaan mungkin aman-aman saja. Namun, jika Pengemudi bertindak ugal-ugalan, nasib buruk mungkin menimpa para penumpang di dalam kendaraan itu! Itulah sebabnya, setiap orang Kristen wajib berdoa dalam setiap perjalanan, demi keamanan seluruh Penumpang dan Pengemudi!

3.2. SELAKU PASIEN BEROBAT KE DOKTER/RUMAH SAKIT

Pembaca yang pergi berobat kepada Dokter atau Rumah Sakit, ataupun Paranormal (Dukun) tentu **mempercayakan diri** untuk beroleh perawatan. Dokter atau Dukun yang menjadi mitra-[MD] biasanya mengharapkan penyerahan diri sepenuhnya dari si Pasien. Adakalanya si Pasien tidak punya kesempatan meminta penjelasan tentang yang diperbuat mitra-[MD] terhadap dirinya

Pemerintah mengatur **perusahaan** pelayanan kesehatan, berupa etik atau peraturan yang ditujukan untuk menangkal kesewenangan atau penipuan terhadap Pasien. Dalam hal mitra-[MD] mematuhi semua etika yang digariskan, Pasien tidak terlalu dibahayakan. Namun Pasien menempuh risiko dirugikan jika mitra-[MD] itu bekerja secara semauanya. Keadaan Pasien dapat berkembang menjadi sulit, atau berbahaya,

jika tidak ada etika atau ketentuan yang mengatur pelayanan kesehatan sedemikian, misalnya perawatan oleh Tabib-tabib, Paranormal atau Dukun. Di dalam hal mitra-[MD] itu seorang hamba Iblis, dapat dipastikan nasib lebih buruk akan menimpa dia!

3.4. SELAKU PELAJAR ATAU MURID SEKOLAH

Begitu seorang anak kecil dimasukkan ke sebuah sekolah, terjadilah **[MD] anak itu terhadap Guru** dan Pembimbing di sekolah itu. Peraturan-peraturan sekolah mengikat anak itu, mendisiplin serta **membentuk pribadinya**. Dalam kebanyakan hal, [MD] semacam ini tidak terlalu dikuatirkan, bahkan tergolong diperlukan, sehingga bahaya kerugian spirituil, atau bahaya lainnya kurang dipertimbangkan.

Apapun yang dipelajari, di sekolah atau luar sekolah, pada saat seseorang belajar sesuatu ilmu, tentu **ia mengangkat 'Guru'** terhadap seseorang yang dianggap menguasai ilmu itu; maka [MD] telah terjadi pula. Tergantung dari ilmu apa yang dipelajari, maka [MD] itu boleh jadi aman, boleh jadi juga merusak kepribadian seseorang. *{Dalam pelbagai cabang Ilmu Pengetahuan, ada beberapa cabang ilmu 'sekuler', namun **tidak berbenturan dengan urusan-urusan rohani**, semisal Ilmu Pasti, Ilmu Fisika dan sebagainya. Sederhananya, seluruh ilmu-ilmu eksakta tidak banyak membawa risiko rohaniah}.*

Lain halnya dengan bidang **Ilmu Pengetahuan Sosial**, yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dan karakter manusia. Jika Ilmu yang dipelajari **menyimpang dari kebenaran TUHAN**, maka setiap pelajarnya sudah melakukan [MD]-keliru, karena **menaklukkan diri ke bawah pengajaran asing**, yang bukan dari TUHAN. Maka pelajaran ilmu-ilmu Sosial sedikit banyak akan **mempengaruhi iman** orang yang mempelajarinya. Dalam kaitan ini, cabang-cabang Ilmu Pengetahuan Sosial yang Atheistik (tidak mengakui ada Tuhan) pasti mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari kebenaran TUHAN, menghasilkan [MD]-keliru., pasti berakibat buruk terhadap iman seseorang yang mendalaminya.

Yang jelas berbahaya adalah pelajaran yang langsung berhubungan dengan kuasa Iblis, semisal Ilmu Kebatinan, Ilmu Semedi (termasuk Yoga), Ilmu Silat, Ilmu Kebal, pelajaran paranormal, bahkan pelbagai Ilmu kriminalitas (mereka menamakannya 'seni', seni berdusta, seni menipu atau menyelundup, ilmu mencuri, dsb.). Sebab semua ilmu yang sedemikian memang bersumber dari Iblis, sehingga setiap orang yang **mempelajarnya pasti melakukan [MD] kepada Iblis!**

Singkat kata, setiap pengikatan hubungan Guru-murid perlu diwaspadai dampak buruknya, **termasuk juga pembimbing spiritual**. Kerohanian yang bagaimana yang akan diajarkannya, perlu diteliti, sebelum melakukan [MD].

3.3. DALAM BIDANG REKREASI / HIBURAN

Jika dipertanyakan, semua orang dengan serta-merta menganggap bahwa memirsakan acara Televisi, menyimak siaran radio, membaca majalah, dsb. adalah hiburan belaka. Semuanya (TV-radio-majalah, dan sekarang: Internet) dianggap sebagai sarana yang berguna, bermanfaat. **Nyaris tidak dipertimbangkan bahayanya** atau kerugian yang mungkin timbul dalam memirsakan acara TV atau radio atau media-massa lainnya.

Namun, cobalah memandang hal-hal itu dari sisi [MD]. Begitu seseorang duduk di depan TV, sesungguhnya ia sedang **mempercayakan diri untuk dihibur** oleh benda itu beserta tayangannya, bintang acara serta orang-orang yang menyusun acara di belakangnya. Sebagian dari mereka mungkin hamba Iblis.

Suatu [MD] telah terjadi. Hal yang serupa terjadi sewaktu orang membaca bacaan, menyimak radio, menjelajahi Internet, dsb.! Maka setiap orang yang sadar bahaya, akan secara aktif menyaring setiap informasi yang memasuki dirinya melalui media-massa, menyingkirkan gagasan atau ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Yesus Kristus.

Golongan sekuler sajakapun (ahli-ahli pendidikan) menyadari **bahaya yang mungkin timbul dalam tayangan-tayangan TV di masa kini**, serta penyajian media-massa lainnya. Dan usaha-usaha untuk menertibkan penyajian media-massa kurang dilakukan. Terserah kepada masing-masing individu untuk bersikap bijaksana serta waspada dalam menyimak segala macam penyajian yang tersedia.

Selain media-massa, bidang rekreasi juga menjadi ajang untuk [MD], dengan hasil yang merugikan atau menguntungkan. Berlatih musik, atau Band, berperan dalam sandiwara atau operette, serta belajar tari-tarian, pada **umumnya hanya dianggap sebagai rekreasi**, yang pada waktunya ditampilkan untuk menghibur pihak lain. Hal itu benar, namun [MD] selalu terjadi, dengan dampaknya: boleh jadi menguntungkan, atau merugikan.

Untuk menunjukkan kerugian yang mungkin timbul, lihatlah satu kasus mengenai seorang gadis-kecil kami, dengan nama samaran Elda.

KASUS ELDA dimulai ketika dia berumur kira-kira 5-tahun. Oleh seorang tetangga, Elda diajar menari Kidang-kencana, yang merupakan tarian yang dianggap lucu, karena dilakukan oleh gadis-gadis kecil, yang manis-manis. Tari Kidang-kencana mengambil thema dari Kisah Ramayana (Hindu), sewaktu Dewi Shinta (isteri Rama) sedang dikawal oleh Laksmana di tengah hutan.

Raksasa jahat, Rahwana, yang menginginkan Dewi Shinta untuk dirinya sendiri, merancang suatu cara untuk membuat Laksmana terpisah dari Dewi Shinta. Maka Rahwana menampilkan diri sebagai seekor kijang (Kidang) yang tampil jinak-jinak, berwarna ke-emas-an (kencana), yang menjadi nama tarian yang dipelajari oleh anak kami Elda. Tertarik oleh kijang berwarna ke-emas-an itu, Dewi Shinta meminta Laksmana menangkap kijang itu, sementara kijang itu sendiri menghindar-mendekat berulang-ulang, memancing Laksmana agar menjauh dari Dewi Shinta.

Gerak-gerak kijang itu, beserta gerak-gerak wanita berhias dengan menggunakan sisir dan cermin, itulah yang ditarikan yang dilakukan oleh gadis-gadis kecil menampilkan sebagian dari Kisah Ramayana itu. Sampai pementasan tarian itu tidak ada masalah, namun [MD] gadis-kecil kami sudah terjadi.

Persoalan muncul beberapa lama sesudahnya, ketika kami mengamati bahwa dalam diri Elda berkembang kebiasaan menyisir danmenata rambut berlama-lama di depan cermin! Dapat menghabiskan waktu dua-tiga jam. Kebiasaan ini tentu merusak kegiat-an belajar serta kegiatan lainnya.

Beruntung bagi kami, pada tahun-tahun itu kami sudah beroleh pemahaman mengenai kuasa gelap serta pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Namun, apa hubungannya tari Kidang-kencana yang begitu lucu dengan kuasa-gelap? "Tidak masuk akal!" kata orang Kristen kebanyakan...

Beruntung pula saya, sejak dari S.D. telah cukup banyak membaca buku-buku Kisah Ramayana dan Mahabharata (dari Hinduisme), sehingga mengerti asal-usul tari Kidang-kencana itu. Dari sudut pandang Alkitabiah, Hinduisme tentu suatu kawasan kuasa-gelap, dan dewa-dewi tidak lebih dari malaikat Iblis; apalagi raksasa-raksasi. Maka mengertilah kami, bahwa malaikat Iblis dari Hinduisme telah berusaha merusak seorang putri, pengikut Yesus, karena sudah [MD] kepadanya. Perusakan yang halus, sekedar keranjingan bersolek, mengulangi adegan yang diperankannya dalam tarian Kidang-kencana! Keranjingan bersolek cukup untuk merusak nilai-nilai pelajaran di sekolahnya Elda, dan memusingkan orangtua.

Persoalan itu menjadi sangat sederhana. Saya menuntun Elda berdoa, memanfaatkan kedaulatannya dan mengandalkan kuasa Yesus, mematahkan penaklukan diri (pembatalan [MD]) yang telah Elda lakukan di masa lalu, serta, demi nama Yesus Kristus, mengenyahkan malaikat Iblis (roh-najis) yang telah merecoki perilaku Elda. Roh-pesolek yang merasuk ke dalam diri Elda melalui [MD] dalam tarian Kidang-kencana, dimusnahkan, demi nama Yesus. Bebaslah Elda dari kebiasaan bersolek berkepanjangan, dan nilai-nilai sekolahnya membaik kembali. Terpujilah RajaYesus!

3.5. SELAKU KARYAWAN

Menjadi karyawan adalah perkara biasa di dunia modern. Dan menjadi karyawan, dengan sendirinya **mengikat perjanjian dengan pihak majikan** yang akan memberi gaji atau pendapatan lainnya. Tiga golongan yang paling menonjol dalam profesi karyawan adalah Karyawan Swasta; Karyawan Pemerintah (Pegawai Negeri), dan Prajurit (Angkatan Bersenjata).

Tidak ada masalah dosa dalam status karyawan seseorang, namun pada dasarnya, **setiap karyawan adalah orang yang [MD]** terhadap mitra-[MD]nya, yakni majikan! Masalah muncul jika pihak majikan adalah orang yang suka berlaku sewenang-wenang terhadap karyawannya. Situasi menjadi lebih parah jika pihak majikan adalah hamba Iblis yang suka memeras atau mendominasi sepenuhnya karyawan-karyawan yang menaklukkan diri kepadanya. Atau, dalam penyembahan yang dilakukannya, secara tersembunyi ia memperlakukan karyawan menjadi tumbal bagi kesuksesan usahanya.

3.6. SELAKU WARGA GEREJA

Menjadi Warga Gereja, biasanya diwarnai oleh rasa sukacita, karena merasakan suatu kehormatan menjadi orang Kristen, serta beroleh kesempatan bersekutu dengan saudara seiman. Boleh dikatakan tidak pernah orang mempertimbangkan risiko menjadi warga gereja. *"Tidak ada risiko,"* begitulah pikiran kebanyakan orang ketika ia mendaftarkan diri ke suatu gereja tertentu. Yang dibayangkan hanyalah berkat dan dukungan yang mungkin diraihinya dalam persekutuan yang baru itu.

Namun, kebenarannya serupa dengan urusan sewaktu seseorang menjadi karyawan. Menjadi anggota gereja, pada hakekatnya adalah penaklukan diri ([MD]) kepada pihak lain. Memang sebagai anggota gereja, orang akan memperoleh pelbagai pelayanan bagi dirinya, antara lain:

- ⊙ dibaptis-air;
- ⊙ diajar tentang kebenaran Tuhan (digurui);
- ⊙ dilayani dalam pelbagai ritual gerejawi, termasuk Perjamuan Kudus;
- ⊙ didoa-syafaatkan;
- ⊙ ditumpangi tangan, yang sebagian umat menganggapnya sebagai berkat...

...sehingga penaklukan diri sedemikian dianggap beralasan kuat (atau: [MD]-positip).

Selanjutnya, ada anggapan bahwa penumpangan tangan adalah penyaluran berkat Tuhan melalui tangan si hamba Tuhan (asli ataupun palsu), maka penaklukan diri

yang terdalam adalah memberi diri ditumpangi-tangan, khususnya dalam acara penumpangan-tangan terhadap satu-per-satu anggota! Bacalah Traktat mengenai 'PENUMPANGAN TANGAN', di mana dijelaskan bahwa hakekat penumpangan tangan adalah transfer roh (yang baik maupun yang jahat) [Ul.34:9]. Dan Musa menumpangkan tangannya ke atas Yoshua, bukan atas kehendaknya sendiri, melainkan karena di suruh oleh Tuhan [Bil.27:18]!

[MD] yang di tengah gereja ini belum dibahas apakah positif (menguntungkan) atau negatif (merugikan). Bab lain akan membahasnya secara khusus.

Secara umum, kerugian akan timbul jika seorang Gembala Sidang **menjalankan kewenangannya melebihi yang ditentukan oleh Tuhan** (yang tertulis dalam 1Ptr.5:1-4). Dalam hal itulah warga gereja mengalami kerugian akibat [MD]: *Aku menasehatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus... Gembalakanlah kawanan domba Tuhan yang ada padamu, jangankan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Tuhan, dan jangankan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu...*

Jelas sekali bagian Alkitab ini menunjukkan bedanya: yang mana penggembala-umat yang benar, mana yang lancung. Dan [MD] **terhadap penggembala palsu** yang dilakukan dalam penghormatan, pasti akan merugikan, kerugian materiil sekaligus kerugian spirituil! Sederhana sekali pertimbangannya: **Jika watak Gembala Sidang anda tidak dapat dijadikan teladan**, lebih aman jika anda berhati-hati sungguh. [MD] anda kepadanya pasti merugikan!

3.7. SELAKU WARGA NEGARA

Pembaca yang terkasih, di zaman modern ini setiap orang pasti merupakan warga-negara dari suatu negeri. Dalam beberapa keadaan, seseorang mungkin beralih kewarganegaraan. Maka ia harus menanggalkan kewarganegaraan yang lama dan mengajukan permohonan untuk menjadi warga-negara di suatu negeri tertentu yang ditujunya. Dalam peralihan ini dia **menaklukkan diri [MD] kepada negaranya yang baru**, dan selanjutnya tidak perlu takluk kepada pelbagai ketentuan dari negerinya yang lama.

3.8. SELAKU PENGANUT IMAN TERTENTU

Segala macam iman atau kepercayaan yang dikenal di dunia ini bukanlah ciptaan manusia semata, melainkan disponsori oleh kuasa-kuasa dari alam gaib. Lebih tepatnya: **makhluk-makhluk cerdas yang tidak kasat-mata, yang dapat mempengaruhi perilaku** dan kehidupan manusia. Jika iman Perjanjian Baru disponsori oleh Yesus, Tuhan yang benar yang turun dari sorga, maka iman asing disponsori oleh (misalnya:) bintang dewa Refan, atau Molokh, atau lainnya [Kis.7:42-43], yang menurut istilah sekuler adalah dewa/dewi atau jin atau bahkan setan! (Istilah Perjanjian Baru: malaikat Iblis).

Maka setiap orang Kristen **yang beralih memeluk iman asing**, sesungguhnya sedang menaklukkan diri [MD] kepada sesembahan dari iman yang bersangkutan, (dewa/dewi atau jin/setan) bukan sekedar menaklukkan diri kepada manusia, pemimpin iman atau agama! **Maka kerugian akibat penaklukan diri sedemikian sesungguhnya paling dahsyat dari segala macam [MD] yang dikenali.**

3.9. RUMAH-TINGGAL DAPAT TERKENA [MD]

Bukan hanya pribadi-pribadi yang biasa ditaklukkan kepada kuasa tertentu! **Setiap benda yang dimiliki manusia dapat diserahkan atau ditaklukkan kepada kuasa tertentu.** Maka penyerahan sedemikian dapat membawa pengaruh kepada pemakai benda-mati tersebut.

Banyak orang, termasuk orang Kristen, menyerahkan (atau [MD]) rumah mereka untuk dilindungi oleh kuasa-kuasa yang tidak dikenal. Atau mobil, atau keris, tanah atau kolam ikan, atau benda-benda lain yang diinginkan memiliki keunggulan atau kesaktian atau dijaga dari kerusakan atau kerugian yang mungkin terjadi!

[MD] yang dikenakan atas rumah tertentu dapat mempengaruhi setiap penghuni rumah itu. Penghuni rumah dapat terkena pengaruh positif ataupun negatif. Besar atau kecilnya pengaruh itu tergantung dari pribadi masing-masing penghuni: apakah pernah terkena [MD] di masa lalu; baik [MD] terhadap Yesus atau [MD] terhadap kuasa lainnya.

3.10. ANGGOTA TUBUH DAPAT TERKENA [MD]-KHUSUS

Bukan hanya keseluruhan kepribadian seorang manusia yang dapat terkena [MD], setiap anggota tubuh mungkin terkena! Akibatnya, anggota-demi-anggota tubuh yang terkena [MD]-keliru di masa lalu perlu dibebaskan, lalu ditaklukkan ke bawah Kristus, Raja Sorga. Rasul Paulus mengerti sungguh akan hal ini, sehingga dicatatnya dalam Rm.6:12-13 (kita renungkan dari **aspek manusiawinya**):

Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam **tubuhmu** yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. Dan janganlah kamu menyerahkan **anggota-anggota tubuhmu** kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah **dirimu** kepada Theos sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah **anggota-anggota tubuhmu** kepada Theos untuk menjadi senjata-senjata kebenaran.

Memang Rasul Paulus tidak menggunakan istilah [MD]-kepada-Iblis atau berhamba kepada Iblis, melainkan istilah '**menyerahkan anggota tubuh kepada dosa**', yang hakekatnya sama saja: [MD]-keliru; bukan kepada Tuhan, melainkan kepada yang lain! Sebab hanya [MD] kepada Tuhan yang dikenannya.

Rasul Paulus mengerti sungguh **PRINSIP HUKUM** dalam penaklukan diri ataupun perhambaan, sehingga diulanginya pada ayat-19:

Aku menyatakan ini selaku manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan **anggota-anggota tubuhmu** kepada kecemaran dan kedurhakaan yang membawa **kamu** {keseluruhan pribadimu; Pen.} kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan **anggota-anggota tubuhmu** menjadi hamba kebenaran, yang membawa **kamu** kepada pengudusan.

**Setiap manusia pasti pernah
melakukan [MD] kepada pihak lain!**

PEMBACA YANG TERKASIH, semua tindakan yang diuraikan dalam 3.1. s.d. 3.9. di atas adalah ragam-ragam [MD] yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia. **Tiada seorangpun dapat menghindari tindakan menyerahkan diri** atau mempercayakan diri [MD] kepada pihak lain. Bahkan penaklukan diri (suka ataupun tidak) pasti pernah terjadi dalam kehidupan setiap orang.

Selanjutnya, setiap tindakan **[MD] pasti berarti menyerahkan sebetuk otoritas tertentu kepada mitra-[MD]!** Dan tindakan [MD] itu mungkin memberi keuntungan (jadi: [MD]-positip) atau kerugian ([MD]-negatip) bagi manusia. Singkatnya, [MD] terhadap Tuhan yang benar (Yesus) akan berdampak menguntungkan. Sementara [MD] terhadap Iblis, langsung ataupun tidak langsung (melalui hamba-hamba Iblis), akan disalah-gunakan Iblis untuk merusak kehidupan manusia. Penyalah-gunaan Iblis ini akan dibahas pada Bab-5!

Maka setiap orang Kristen harus mewaspadaai masalah [MD] ini, seraya memohon bimbingan Tuhan (hikmat), agar sesewaktu mengenali [MD]-negatip yang ditawarkan (hamba-)Iblis. Penulis sarankan agar Pembaca berdoa, sebagai berikut:

Tuhan Yesus Kristus, Rajaku;

Saya menginsafi sekarang bahayanya [MD] terhadap Iblis, dan menginsafi juga **manfaat dan pentingnya [MD] terhadap RajaYesus.**

Saya juga mengakui bahwa di masa laluku seringkali Iblis berhasil memancing diriku untuk [MD] terhadap Iblis atau hamba Iblis atau hamba Iblis yang tersamar. Maka, **demi nama Yesus, saya membatalkan segala macam [MD]-negatip di masa lalu,** dan demi nama Yesus, aku **menyingkirkan kuasa-kuasa Iblis yang sempat mengikat diriku.**

Saya bermohon, Tuhan, agar Roh Yesus **mengingatkan saya** akan pelbagai peristiwa [MD] yang harus saya selesaikan secara khusus, **peristiwa demi peristiwa,** demi kesucian diriku dan pembebasan diriku dari penguasaan si Iblis.

Saya juga bermohon, agar Roh Yesuis senantiasa **mewasapadakan diriku** di masa mendatang, agar **dapat saya menghindar dari jerat-jerat-[MD] si Iblis** yang masih akan diusahakannya.

Dengan demikian **dapatlah diriku hidup secara memuliakan Tuhan Yesus Kristus,** Raja dan Juruselamaku, Amin.



4. PADA AWAL MULANYA

Sejak hari penciptaan, manusia diciptakan Tuhan dalam status yang luhur [Kej.1:26]: *Berfirmanlah TUHAN: "Baklah Kita menjadikan manusia **menurut gambar dan rupa Kita...**"* Menurut gambar dan rupa TUHAN, manusia diciptakanNya. Sekurang-kurangnya kalimat ini berarti bahwa manusia memiliki **kedaulatan dan kemuliaan** sendiri, serupa seperti yang Tuhan miliki. Hal itu nyata pula dari otoritas yang dikaruniakan kepada manusia untuk [Kej.1:26]: *"...berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."*

Kebenaran di atas diteguhkan lebih jauh oleh ayat-27: *Maka TUHAN menciptakan manusia itu **menurut gambarNya, menurut gambar TUHAN** diciptakanNya dia...*

Kemuliaan dan kedaulatan manusia yang dianugerahkan oleh TUHAN, di kemudian hari dirusak oleh Iblis, yang sebelumnya sudah tercampak jatuh dari sorga setelah memberontak terhadap TUHAN, digambarkan dalam Why.12:7-9:

⁷ Maka timbullah peperangan di sorga. Mikael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, ⁸ tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. ⁹ Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut **Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia**, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi bersama dengan malaikat-malaikatnya.

Iblis telah menyesatkan seluruh dunia [Why.12:9], tentu maksudnya: **menyesatkan manusia, semua manusia**, penghuni seluruh dunia!

**Iblis menyesatkan semua manusia;
adakah pola-dasar penyesatannya?**

Iblis adalah satu makhluk-tidak-kasat-mata yang sangat cerdas, **Pemimpin** atas segala makhluk-tidak-kasat-mata **di dalam kegelapan**. Berangkat dari kecerdasan yang luar biasa itu, tentu ada **satu pola-dasar** yang ditetapkan oleh Iblis untuk

diterapkan oleh malaikat-malaikatnya! Pola dasar itu harus digunakan oleh malaikat-malaikat Iblis. Lingkup kehidupan manusia yang penuh variasi (geografis, musim, lokalitas, dsb.) memunculkan variasi-variasi-penyесatan yang sangat banyak! Tentang kehadiran malaikat-Iblis, periksa juga Mat.25:41.

4.1. BETAPA MULIANYA MANUSIA

Pada awal-mulanya, manusia diciptakan TUHAN dengan memiliki kemuliaannya sendiri! Sungguh tinggi martabat manusia, sampai waktunya Hawa dan Adam jatuh ke dalam dosa; kehilangan kemuliaan Tuhan [Rm.3:23].

Kendati Bible telah menyatakan jelas [Kej.1:26-27] bahwa **manusia diciptakan menurut gambar dan rupa TUHAN**, namun hanya orang-orang yang sudah bergaul akrab dengan TUHAN yang dapat merasakan martabat yang tinggi yang dimilikinya. Dalam kesadaran tentang martabat yang tinggi, orang-orang ini menjaga diri agar tidak kehilangan martabat mulia itu, dengan sikap tidak mau melakukan penaklukan diri secara serampangan, menghindari melakukan [MD]-keliru.

Mz.8:4-9; Jika aku melihat langitMu, buatan jariMu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan, apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia sehingga Engkau mengindahkannya? Namun **Engkau sudah membuatnya hampir sama seperti TUHAN**, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tanganMu; segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya: kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi lautan.

Semoga Mz.8:4-9 ini menyadarkan Pembaca tentang martabat yang tinggi itu, yang dipelihara Tuhan bagi mereka yang mengasihi Tuhan!

**Manusia diciptakan hampir sama seperti TUHAN;
manusia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat.**

Pembaca yang terkasih, martabat manusia yang sedemikian tingginya, dilimpahkan oleh Yang Mahamulia; berapa banyakkah kita yang menyadarinya? Berapa banyak umat Tuhan yang mempertahankan martabat yang begitu mulia? Sebaliknya, berapa

banyak manusia yang sudah kehilangan kemuliaan itu (baca Rm.3:23)? **Semua orang telah kehilangan kemuliaan TUHAN (dari dalam dirinya)!**

Bagaimana caranya seseorang kehilangan kemuliaan Tuhan dalam dirinya? Menurut Rm.3:23: karena semua orang telah berbuat dosa. Namun bukan hanya itu:

..kendati belum berbuat dosa,
manusia dapat kehilangan martabat mulianya,
jika ia menaklukkan diri kepada pihak yang keliru
(seperti pengalaman ibu Elize!).

Sebab hanya kepada Yang Mahamulia saja [MD] yang benar. Karena martabat mulia itu kita terima dari Yang Mahamulia. [MD] kepada pihak lain, yakni [MD]-keliru, mengakibatkan manusia kehilangan kemuliaan yang TUHAN berikan! Jelaslah, mengapa Mz.Ps.8 ditutup dengan (ay.-10):

Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya namaMu di seluruh bumi!

Lebih parah lagi jika seseorang melakukan [MD] langsung kepada Iblis! Iblis sendiri telah berbuat dosa, memberontak terhadap TUHAN, berarti telah kehilangan kekudusannya, kehilangan martabat mulia! Maka manusia yang melakukan [MD]-langsung kepada Iblis, yang cemar dan hina (inilah kebodohan manusia), segera dia menjadi hamba Iblis, yang akan diikuti dengan kebinasaannya. {Pengalaman Yesus (Pencobaan di padang gurun) menunjukkan nafsu-besar Iblis ingin menguasai manusia, sehingga [Mat.4:9]: "Semua itu (kerajaan dunia dan kemegahannya) akan kuberikan kepadaMu, jika Engkau sujud menyembah aku." *Sujud menyembah adalah [MD]-langsung kepada Iblis! Banyak manusia tergoda oleh tawaran yang begitu merangsang! Pengalaman Hawa di Taman Firdaus mencatat keberhasilan Iblis memancing manusia pertama untuk [MD] kepadanya. Ikutilah.*}

4.2. [MD]-KELIRU YANG PERTAMA KALI

Sungguh licik dan jahat si Iblis, sungguh tragis bagi manusia, sejak di Taman Eden telah terjadi [MD]-keliru. Dilakukan oleh pasangan manusia yang pertama yang diciptakan TUHAN. Kej.3:1-6 mencatat:

¹ Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah TUHAN berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" ² Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, ³ tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, TUHAN berfirman: Jangan kamu makan atau raba buah itu, nanti kamu mati." ⁴ Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, ⁵ tetapi TUHAN mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya, matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti TUHAN, tahu tentang yang baik dan yang jahat." ⁶ Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia...

Dalam hal apakah telah terjadi [MD]-keliru? Dalam hal Hawa menaklukkan diri kepada **ucapan Iblis**, bukan kepada perkataan Tuhan. Padahal Hawa mengetahui jelas perkataan Tuhan, yang dikutipnya [ayat-3]: ...Jangan kamu makan atau raba buah itu, **nanti kamu mati...** Dari pihak Iblis keluar pernyataan [ayat-4]: "Sekali-kali kamu tidak akan mati..."

Sabda Tuhan: "Jangan..
...nanti kamu mati" } } "Sekali-kali kamu
tidak akan mati..." (kata Iblis)



Pernyataan mana yang Hawa 'amin'kan?

Hawa mengaminkan pernyataan Iblis (**ini [MD]-negatip!**); berarti pada waktu yang sama menolak perkataan Tuhan! Dengan perkataan lain: Hawa mempercayai Iblis itu, tidak percaya kepada Tuhan. Terjadilah [MD]-keliru yang pertama kali di sepanjang sejarah manusia!

[MD]-keliru yang pertama kali, terjadi
dalam lingkup gagasan / pengajaran.

Pada waktu mengambil buah itu dan memakannya, itulah saatnya **[MD]-dalam-hati** Hawa menjadi kenyataan: **tindakan** menaklukkan diri ([MD]) kepada kehendak Iblis. Bagaimana halnya dengan Adam?

Tentu Adam lebih jelas mengetahui perkataan Tuhan, Yang langsung berbicara kepada Adam, sebelum Hawa dijadikan: **"Jangan... nanti kamu mati!"** Tetapi Adam taat saja, dan memakan buah yang disodorkan Hawa. Jelaslah Adam pun membangkangi Tuhan ketika ia memakan buah itu. Bukan sekedar demikian. Adam juga sudah melakukan [MD]-keliru, kepada Hawa, atau [MD]-tidak-langsung kepada Iblis. Kehendak Iblislah agar manusia memakan buah terlarang itu, maka Hawa dan Adam telah menaklukkan diri ([MD]-keliru) kepada kehendak Iblis...

[MD]-keliru yang kedua kali, berlangsung dalam lingkup kehendak.

Sungguh tragis bagi keturunan Adam dan Hawapun. Karena [MD]-keliru yang mereka lakukan itu berdampak buruk bagi semua keturunan manusia. Padahal, kebenarannya di sana: **tanpa harus memakan buah terlarangpun Hawa dan Adam telah diciptakan menurut gambar dan rupa TUHAN** [Kej.1:26], jadi sudah seperti TUHAN. Dusta Iblis dipercaya! [MD] kepada pengajaran Iblis! Demikianlah dua jenis [MD]-keliru yang pertama kali terjadi. Sekaligus dosa pertama manusia, berakibat manusia kehilangan kemuliaan Tuhan.

CATATAN:

Betapa banyaknya manusia yang melakukan [MD]-keliru; dalam kehidupannya mengaminkan pengajaran yang datang bukan dari Tuhan, bahkan mengandalkan pengajaran Atheistic (*ilmu-ilmu yang tidak mengakui adanya Tuhan!*) Ilmu-ilmu Atheistic, selain mengandung KEBENARAN yang relatif, juga mengandung KERANCUAN, bahkan KESESATAN (PenyeSATAN), sehingga siapa saja yang mengaminkannya, perlahan-lahan akan terseret meninggalkan KEBENARAN (Kristus!) Seperti perilaku Hawa yang mengaminkan pernyataan Iblis, **serta-merta menolak** pernyataan Tuhan!

Bahkan dalam pendidikan bagi hamba-hamba Gereja, ilmu-ilmu itu harus dipelajari sungguh-sungguh, dan diaminkan, misalnya: Filsafat, Psikologi, Anthropologi, Sosiologi, Etika (yang semua berbobot sekuler, tidak mempertimbangkan kehadiran Tuihan), dsb. Semuanya harus diaminkan saja, demi memperoleh nilai yang cukup untuk menyandang GELAR yang didambakan! Maka wawasan sebagian hamba Tuhan sudah mengandung KERANCUAN dan

KESESATAN yang berakar dari pelbagai ilmu-ilmu itu, dengan akibat lanjutan: umat Kristiani (awam) terkena penULARannya!

4.3. RANGKAIAN [MD]-KELIRU BERKELANJUTAN

Telah diamati terjadinya [MD]-keliru pada awal sejarah manusia. [MD]-keliru yang pertama kali berlangsung dalam lingkup gagasan/pengajaran. Dilanjutkan oleh [MD]-keliru yang berlangsung dalam lingkup kehendak. Tentu saja upaya Iblis menyesatkan manusia tidak berhenti sampai sekian!

Dengan indah, Bible menyajikan [MD]-keliru yang berikutnya, yang diupayakan Iblis dalam kehidupan manusia: dalam kehidupan Kain, anak Adam [Kej.4:1-16]. Ayat-5 mencatat: *tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan Tuhan. **Lalu hati Kain menjadi sangat panas dan mukanya muram...***

Hati panas dan muka muram belum berakibat buruk, **jika** tidak dilanjutkan dengan tindakan salah. Dan TUHAN cukup mengasihi Kain, Tuhan mewaspadakan [ayat-6]: *"Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip engkau di depan pintu, ia sangat menggoda engkau, **tetapi engkau harus berkuasa atasnya.**"*

Selaku Pencipta manusia, Tuhan mengetahui reaksi-reaksi dalam hati manusia! Dalam kasihNya, TUHAN memperingatkan Kain akan bahaya: dikuasai dosa/Iblis. Peringatan agar jangan Kain melakukan [MD]-keliru. Sebaliknya, Kain harus berkuasa atas dosa. Agar emosi Kain tidak dilanjutkan dengan tindakan yang memuaskan kehendak Iblis. TUHAN berharap Kain (**dan semua manusia!**) dapat berkuasa atas dosa (yakni: tidak berbuat [MD]-keliru); bukankah manusia sudah diciptakan menurut gambar dan rupa TUHAN? Namun emosi Kain sudah runtuh, emosi yang rusak. Pengajaran Bible yang disajikan dalam bentuk dialog antara Kain dan TUHAN ini menegaskan bahwa:

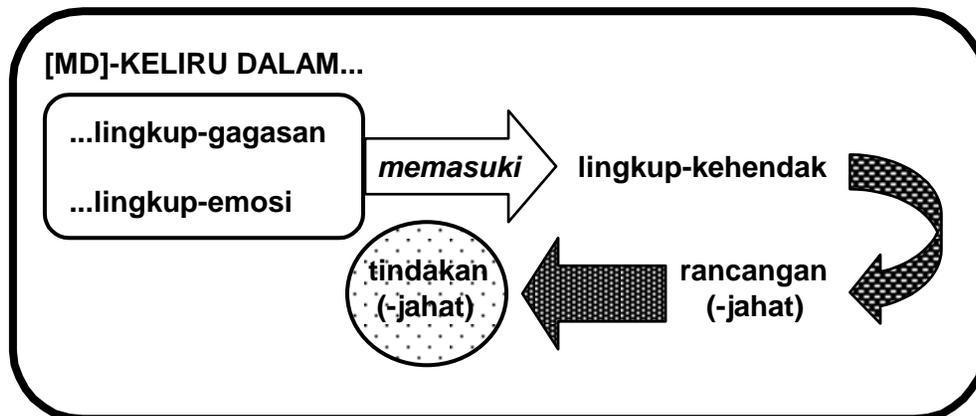
[MD]-keliru mungkin berlangsung dalam lingkup perasaan/emosi.

[MD]-keliru dalam emosi Kain tidak tertahankan lagi, Kain terjerumus lebih jauh: [MD]-keliru dalam lingkup kehendak, seperti oleh ayahnya, Adam. Muncullah

kehendak Kain untuk berbuat jahat. Lagi-lagi, bila baru berkehendak (berkeinginan) jahat, namun **belum** dilakukan, masalahnya tidak terlalu berat. Nyatanya kehendak Kain sudah tetap, sehingga Kain merancang sesuatu tindakan jahat, tercatat dalam ayat-8: Kata Kain kepada Habel, adiknya: *"Marilah kita pergi ke padang."* Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya, lalu membunuh dia.

Jelas sekali, secara Hukum-dunia, perkara ini adalah kasus pembunuhan terencana. Rencana muncul dari suatu kehendak. Kehendak Kain sudah takluk ke arah yang salah/keliru. Teguhlah sudah pengajaran Bible, bahwa [MD]-keliru dapat terjadi dalam **lingkup-gagasan, lingkup-perasaan** dan **lingkup-kehendak**.

Dari catatan Bible tentang Kain ini dapatlah digambarkan urutan [MD]-keliru yang mungkin terjadi di dalam batin manusia, lalu tampil ke luar dalam bentuk tindakan. Urut-urutan reaksi batin dimulai dari pikiran dan/atau perasaan, berkembang menjadi [MD] dalam lingkup-kehendak, yang biasanya dilanjutkan dengan rancangan dan tindakan-jahat, bermuara kepada dosa, yang menghadang kutukan. Perhatikanlah diagram berikut, **Pola-dasar penyesatan Iblis...**



Iblis, Pemberontak itu, menginginkan manusia melakukan [MD]-keliru, penaklukan diri bukan terhadap TUHAN, melainkan terhadap Iblis. Itulah prinsip dasar penyesatan!

Uraian pada Bab-3 telah menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang bebas dari [MD]-keliru atau yang -benar. Maka jika seseorang terperosok kepada [MD]-keliru, berarti kedaulatan orang itu mulai dirongrong oleh Iblis, rongrongan yang pasti

dilanjutkan, dengan kemungkinan: dia menjadi hamba Iblis (jika tidak beroleh atau meminta pertolongan oleh kuasa Yesus!)

Jangan kiranya Pembaca keliru menganggap bahwa [MD]-keliru hanya terjadi dalam diri orang yang belum bertobat! Yang belum mengenal Yesus secara pribadi. Lihatlah Yudas, dalam status murid Yesus, melakukan [MD] juga terhadap gagasan (dan kehendak) Iblis. Perhatikanlah Yoh.13:2: *Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia* {mengkhianati Yesus; Penulis}. Iblis memasukkan gagasan ke dalam hati Yudas, dan fakta yang menyusul: Yudas [MD] terhadap gagasan Iblis itu.

Kasus-kasus pelayanan yang akan disajikan pada bagian mendatang akan memperlihatkan bahwa, bahkan hamba Tuhan, misionaris tigapuluh tahun dapat terjerumus ke dalam [MD]-keliru! Dan yang bersangkutan tidak mengerti masalahnya, karena belum pernah dipelajarinya di sekolah!

CATATAN:

Pembaca (yang perempuan) yang percaya Tuhan, mari, terimalah berkat yang TUHAN sediakan dalam Kej.4:7a yang dikutip di atas. Satu paket Kosmetik bagi para Pembaca yang perempuan. Tidak main-main, bahkan **satu paket Kosmetik-Kristiani: Apakah mukamu tidak berseri jika engkau berbuat baik?**

Janganlah saudara terlalu repot mempercantik diri dengan ragam-ragam alat kecantikan. Berbuat baiklah pada setiap waktu, pada setiap kesempatan, maka wajah anda pasti berseri-seri. Itulah kosmetik Kristiani yang TUHAN sediakan bagi orang-orang percaya! **Secara gratis pula...** Pembaca yang pria, berikanlah hadiah/kado untuk teman (perempuan) yang anda sayangi: Kosmetik-Kristiani! Terpujilah Yesus Kristus!

4.4. [MD]-KELIRU YANG PAULUS AMATI...

Rasul Paulus, kendati tidak pernah bertatap muka dengan Yesus, adalah seorang yang banyak diajar langsung oleh Yesus sendiri [Gal.1:12; 1Kor.11:23, dll.]. Rasul ini menyadari juga masalah [MD] atau 'submission', nyata dari tulisannya pada Rm.1:24-30. Kutipan di bawah ini sengaja tidak lengkap, demi untuk memunculkan **Struktur-gagasan Rasul itu**, yang tidak langsung nampak, jika lengkap disalin...

²⁴ Karena itu Theos menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemasan, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka

²⁶ Karena itu Theos menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan...

²⁸ Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Theos, maka Theos menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk.. {Bukankah ini suatu [MD]? 'Submission' yang menyangkut pikiran manusia!}

Ayat-28 menggambarkan jelas Struktur-gagasan yang Paulus tuliskan:

**Jika tidak [MD] kepada pikiran Tuhan,
akan terjadi [MD] kepada pikiran terkutuk!**

Pembaca yang rajin menelaah, akan melihat Struktur-gagasan yang serupa pada ayat-21-24:

**Jika tidak [MD] kepada keinginan Tuhan,
akan terjadi [MD] kepada keinginan akan kecemaran!**

Dan satu lagi Struktur-gagasan yang serupa pada ayat-25-27:

**Jika tidak [MD] kepada perasaan Tuhan,
akan terjadi [MD] kepada hawa nafsu yang memalukan!**

Sesungguhnya, jika urusan 'submission' sudah dihayati, akan disadari bahwa penampilan iman yang Injili bukanlah sekedar tindakan-tindakan rituil ataupun seremonial, melainkan tindakan-tindakan yang sangat berbobotkan Hukum, atau 'Legal-actions'. Wajar sekali, karena Injil Kerajaan Sorga tentunya mengajarkan tentang kehidupan dalam suatu **Kerajaan**, di mana **Supremasi Hukum** mutlak ditegakkan, oleh Tuhan sendiri, bukan seperti pada Kerajaan-kerajaan di bumi ini, di mana Hukum banyak mengalami perkosaan, nyaris tidak ber'gigi'.

Tidak heran, sejak dari awalnya, Yesus sudah mengajarkan kepada para pengikutNya untuk memanjatkan doa: "Datanglah KerajaanMu...!" Demi keuntungan para pengikut Yesus! Sudahkan Kerajaan Sorga itu beroperasi di dalam kehidupan Pembaca? Jika "Ya!", tentu anda [MD] hanya kepada Yesus, Raja Sorga! **[Mat.4:10: "...hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"]** Tentu tidak terjadi tindakan-tindakan yang menyedihkan dan memalukan Tuhan dalam kehidupan anda.

4.5. ADA [MD]-KELIRU SEBELUM KELAHIRAN(?)

Pada awal mulanya TUHAN menciptakan manusia menurut gambar dan rupa TUHAN; namun segera setelah '*awal-mulanya*', Iblis memainkan penyeSATAN-nya! Sehingga semua manusia kehilangan kemuliaan TUHAN dari dalam dirinya. Maka dapatlah diperkirakan, bahwa [MD] bagi setiap pribadi manusia sudah dimulai sejak hari kelahiran masing-masing!

Namun (jangan) terkejutlah Pembaca terkejut oleh kebenaran yang berikut:

[MD]-keliru mungkin terjadi sebelum hari kelahiran !

BAGAIMANA PENJELASANNYA? Adalah konsep yang Biblikal bahwa orangtua memiliki otoritas terhadap anak dan keturunan mereka, sehingga anak-anak harus menghormati orangtua. [Hukum-V]. Perjanjian Lama menunjukkan bahwa kutukan atau berkat orangtua sangat sah, berlaku bagi keturunan. Prinsip inipun tampil dalam wawasan Hukum (Legal) dalam kehidupan manusia di bumi. Maka apa saja yang diputuskan orangtua terhadap anak (**yang secara Hukum belum dewasa**), keputusan itu sah. Inipun prinsip yang Biblikal.

Maka jika seseorang menegakkan suatu perjanjian yang dimaksudkan mengikat juga keturunan mereka yang belum dewasa (berarti **termasuk keturunan yang belum lahir!**), ikatan-perjanjian itu sah! Mengikat. Bukankah demikian juga perjanjian yang ditegakkan Tuhan bersama Abraham? **Perjanjian itu mengikat juga keturunan Abraham yang belum lahirpun!**

CATATAN:

Berharga untuk dipertibangkan, suatu konsep yang Biblikal [Ibr.7:10] ***bahwa Lewi berada dalam tubuh bapa leluhurnya Abraham, ketika Melkisedek menyongsong Abraham...*** Maka pemahaman berikut juga Biblikal: Kain, Habel, Enos, yang belum lahir sudah hadir (bibitnya) dalam diri Adam (bukan dalam diri Hawa). Demikian pula Set, yang belum lahir, hadir dalam diri Enos, yang sudah hadir dalam diri Adam; begitu seterusnya. Itulah sebabnya pernyataan TUHAN terhadap Adam: "...*pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.*", berlaku bagi seluruh keturunan Adam. ***{Perhatikan, Yesus-Anak-Manusia berada di luar jangkauan kutukan TUHAN itu, sebab kelahiran Yesus bukan dari bibit seorang laki-laki! }***

Dalam konteks 'perjanjian': Perjanjian YaHWeH terhadap Abraham berlaku bagi seluruh keturunannya, sebab, sesuai Konsep Biblikal di atas, keturunan Abraham sudah hadir di dalam diri Abraham, kendati belum dilahirkan. Maka setiap Perjanjian (tindakan Hukum /

Legal Action) yang ditegakkan oleh seorang leluhur, jika dimaksudkan berlaku juga untuk seluruh bibit yang ada di dalam dirinya, itu adalah SAH!

Maka, jika si Leluhur mengikat perjanjian (berarti [MD]) secara keliru dengan berhala mereka atau malaikat Iblis, perjanjian itu berlaku juga bagi keturunan, sehingga, secara Hukum (Legal), keturunan itu terikat perjanjian ([MD]) dengan sembah leluhurnya. Itulah sebabnya di Israel, sejak zaman (Kitab) Kejadian, memuja dewa keluarga sangat dilarang! Kej.31:19 mencatat: *Adapun Laban telah pergi menggantung bulu domba-dombanya. Ketika itulah Rahel mencuri terafim ayahnya.* Dan tentang **Terafim**, Kamus Alkitab, di bagian belakang Alkitab yang Pembaca pegang, menjelaskan: **Patung berhala, khusus dewa keluarga [Kej.31:19]. Dilarang di Israel [1Sam.15:23; Hos.3:4].**

Banyak kasus perjanjian-warisan (ditegakkan oleh leluhur) kami jumpai sewaktu membimbing saudara-saudara yang bergumul tentang kehidupan mereka yang serasa di bawah kutukan! Mereka datang dari pelbagai suku-bangsa di Indonesia. Satu bentuk yang umum dijumpai adalah, leluhur, belum mengenal Yesus, TUHAN yang benar, memuja sembahannya (berhala, diciptakan oleh si Iblis), sambil mendoakan berkat selamat bagi seluruh keturunannya. Leluhur juga menyampaikan korban persembahan (korbannya sesuai dengan yang diilhamkan oleh berhala itu). Si Leluhur mengucapkan (kira-kia begini): *"Oh sembahanku, yang kupuja dan yang sudah melindungi diriku, kiranya engkau lah yang merawat dan melindungi keturunanku satu-per-satu...!"* Maka pernyataan itu **menyerahkan seluruh keturunannya menjadi 'domba-domba' Iblis** belaka. Perhatikan terjadinya [MD]-keliru, dalam kalimat *"...engkaulah yang merawat..."*, yang secara Hukum bermakna: **memberi hak** kepada Iblis. Suatu tindakan Hukum (Legal), bukan? **Bukan masalah Theologis atau ritual!**

Keturunan si Leluhur yang seperti itu sulit dijangkau untuk menjadi dombanya Yesus yang sungguh; harus melalui penginjilan pribadi dan pelayanan-pelepasan, oleh hamba Tuhan yang sadar-Hukum (Legal), bukan sekedar pendekatan Theologis ataupun pendekatan ritual (Pembaptisan, Sidi, dsb.). Hal ini akan dibahas lebih tuntas pada Bab-6.

KASUS-KASUS PERJANJIAN LELUHUR DENGAN SEMBAHAN (berhala) mereka banyak terjadi di pelbagai bagian Indonesia. Dari sudut pandang Theologia, urusan sedemikian tidak ada pengaruhnya bagi keturunan. Namun dari sudut pandang Hukum, [MD] semacam itu berdampak kepada seluruh keturunan yang terkait...

MENGAMBIL CONTOH DARI TANAH BATAK, marga-marga Simatupang, Siregar, dsb., yang adalah keturunan si Raja Lontung, terikat perjanjian kepada Babi Sitelpang, satu makhluk yang tampil sebagai harimau (sesungguhnya malaikat Iblis, seperti halnya Iblis yang tampil sebagai ular di Taman Eden). Perjanjian itu menetapkan bahwa keturunan si Raja Lontung tidak akan saling mengganggu dengan keturunan 'harimau'. Perjanjian itu berlaku sampai belasan generasi, terlihat dari kenyataan sejarah: tidak pernah terdengar keturunan marga-marga tersebut diterkam harimau! Yang menegakkan Perjanjian itu adalah malaikat Iblis, dan mudah bagi malaikat Iblis untuk gentayangan berkeliling bumi memantau setiap keturunan si Raja Lontung, serta menangkai terjadinya saling mengganggu antara kedua pihak yang terikat perjanjian itu. Mudah bagi malaikat Iblis untuk menghalau pergi harimau (yang hewan sungguhan), agar tidak mengganggu setiap keturunan si Raja Lontung, untuk memberi kesan bahwa perjanjian leluhur itu sah dan berlaku di sepanjang masa. Jadilah hal ini suatu bentuk [MD]-keliru, diwariskan oleh leluhur. Maka setiap orang dari marga-marga Lontung perlu mengambil tindakan Hukum, mengkoreksi [MD]-keliru ini. Caranya akan disajikan dalam bagian mendatang.

KASUS PERJANJIAN YANG LAIN, mengikat setiap orang bermarga Gultom kepada Perjanjian dengan satu makhluk jadi-jadian, berbentuk babi-rusa yang kedua kaki-elakangnya rusak, mengambil nama Guru Sodungdangon. Makhluk jadi-jadian itu pernah melarikan dan mengawini saudara perempuan dari Gultom-pertama (Namboru Saroding). Maka setiap orang bermarga Gultom di Tanah Batak akan berusaha jangan membuat Namboru Saroding menjadi marah. Sebaliknya, dalam keadaan darurat dapat memohon pertolongan dari Namboru ini (tentunya akan ditolong oleh 'suami'-nya: Guru Sodungdangon, malaikat Iblis itu!) Keterikatan ini adalah juga hasil [MD]-keliru, yang terjadi karena Leluhur belum diterangi oleh Injil Kerajaan Sorga, baru setengah jalan: menjadi beragama Kristen (gerejawi), yang dasar spiritualnya adalah Theologia dan Liturgi Ibadah! Maka setiap orang dari marga Gultom, yang [MD]-murni kepada Yesus Kristus, tentu melakukan tindakan Hukum yang mengkoreksi [MD]-keliru ini.

KASUS LAINNYA adalah mengenai pesan seorang leluhur kepada keturunannya, yang dimanipulir oleh Iblis menjadi semacam perjanjian yang mengandung kutukan. Seorang rekan pernah melayani seorang bermarga Simangunsong (nama samaran Alek) yang mengalami kejadian aneh. Alek menderita bisul-bisul di sekujur tubuhnya, yang dokter tidak dapat mendiagnose penyakit apa, jangankan mengobatinya dengan tepat. Rekan tadi memberi konsultasi rohani dan menanyakan Alek, kalau-kalau ada perjanjian atau kutukan leluhur yang menjadi penyebab penyakit bisul tadi. Oleh belas kasihan Tuhan, Alek diingatkan bahwa bisul-bisulnya timbul beberapa hari setelah ia mengikuti suatu kenduri di rumah tetangganya, dan makan daging kambing pada waktu itu. Segera pula Alek diingatkan bahwa ada riwayat leluhurnya yang berkaitan dengan kambing... Lima generasi di atas Alek, ada leluhurnya yang mencintai seorang gadis (bermarga Situmorang), lalu kawin-lari dengan gadis itu. Tentu saja rombongan marga Situmorang tidak terima, lalu memburu pasangan itu untuk dihakimi secara adat Batak. Leluhur Alek membawa wanita yang dikawininya itu dalam keadaan sudah hamil berat, dan di suatu padang penggembalaan ternak kelahiran bayi mereka tidak dapat ditunda lagi. Sementara itu, rombongan pemburu sudah mendekat, begitu dekatnya, sehingga bayi yang baru lahir itu ditinggalkan begitu saja. Mereka dapat lolos dari pemburuan itu... Selewatnya beberapa bulan, ibu bayi itu teringat akan bayinya, lalu mengajak suaminya (Leluhur Alek) untuk menilik kalau-kalau dapat menguburkan bayi mereka dengan baik-baik. Namun setibanya di padang penggembalaan itu, setengah mati mereka terkejut

dalam sukacita, karena ternyata bayi mereka masih hidup, dipelihara dan disusui oleh seekor induk kambing! Maka bayi yang kemudian menjadi dewasa itu (ini leluhur Alek) menyatakan suatu janji (yakni [MD] atau tindakan Hukum) seraya memesankan, bahwa seluruh keturunannya tidak boleh memakan daging kambing! Dan Alek, yang (tidak sengaja) melanggar pesan leluhurnya terkena tulah: bisul-bisul di seluruh tubuhnya. **Secara Theologis**, kedua urusan ini (janji/pesan dengan bisul-bisul) tidak terlihat hubungannya. Namun **secara Hukum ('Legal')**, mengingat Iblis adalah Pendakwa, tentunya Iblislah yang sudah mendakwa Alek di hadapan Mahkamah Sorgawi [Why.12:10], lalu (seizin Tuhan) menimpakan bisul-bisul ke tubuh Alek. Iblis berkepentingan agar takhyul yang ditanamkannya ke garis keturunan Alek berlaku terus. Iblis pulalah yang menggerakkan induk kambing itu untuk memelihara bayi, leluhur Alek, demi menciptakan suatu takhyul yang akan mengikat garis keturunan Alek selama-lamanya. Maka penyelesaian masalah Alek (bisul-bisul) harus dilakukan dalam bentuk Tindakan Hukum pula. Oleh rekan hamba Tuhan, Alek berdoa di hadapan Tuhan Yesus (Hakim Sorgawi) membatalkan [MD]-warisan, dan menyatakan Alek [MD] kepada Yesus Kristus saja. Dengan kuasa Yesus, Alek mengusir malaikat Iblis yang telah menggerakkan induk-kambing merawat leluhurnya serta menciptakan takhyul itu, enyah dari kehidupan Alek. Seminggu kemudian, secara ajaib Alek sembuh dari bisul-bisulnya.

WASPADALAH, SAUDARA PEMBACA, penelanjangan penyesatan Iblis ini dibenci oleh si Iblis; ia menyediakan pembelaan untuk terus menyelubungi penyesatannya, di masa kini dengan mengajarkan kepada hamba-hamba Iblis: *"Riwayat perjanjian itu hanya Legenda! Situmorang, penulis buku ini tidak lebih adalah seorang penyesat!"* Dan mereka yang dapat digerakkan oleh Iblis itulah yang menyiarkannya kepada (sebagian) Pembaca agar tidak mempercayai penelanjangan di atas!

Bukan hanya Perjanjian yang dapat menjadi [MD]-keliru yang dapat dilakukan oleh para leluhur di masa lalu! Kutukan terhadap keturunannya sendiri juga menjadi [MD]-keliru yang dapat merugikan keturunan! Dan tentang urusan kutukan, sebagian Guru-guru Kristiani **keliru** menerapkan pernyataan Rasul Paulus dalam Gal.3:13: ***Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat...***

Pernyataan Paulus ini berkaitan dengan Hukum-II [Kel.20:5] dari 10-Hukum Taurat. Pernyataan Rasul ini tidak berkaitan dengan **kutukan yang dijatuhkan oleh leluhur** sendiri ataupun **oleh para seteru leluhur**. Perlu disadari bahwa leluhur-leluhur Pembaca ada saja yang sakti-sakti, dan di dalam kehidupan mereka dahulu, bertarung-kesaktian adalah soal biasa. Dalam bertarung-kesaktian itu terbentuklah perseteruan dan di sanalah mereka saling mengutuki, sehingga kedua keturunan yang berseteru terkena 'percikan' kutuk itu.

Sesungguhnya masalah kutukan bukan urusan profesi Theologia, melainkan urusan profesi Hukum (Legal). Maka penyelesaian tindakan Hukum yang keliru ini harus dilakukan melalui suatu tindakan Hukum pula.

KASUS-KASUS KUTUKAN LELUHUR TERHADAP KETURUNAN sesungguhnya membuat keturunan beada di bawah risiko berat. Kutukan-kutukan sedemikian biasa terjadi di pelbagai bagian Indonesia. Contoh-contoh kutukan leluhur yang mengena kepada keturunan ini banyak dijumpai di dalam Bible.

CONTOH BIBLIKAL yang dahsyat terjadi sewaktu Yesus diadili di hadapan Pilatus, dan orang-orang Yahudi mengutuki keturunan mereka sendiri, tercatat dalam Mat.27:25: **“Biarlah darahnya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!”** Buah kutukan itu jelas sampai masa kini, dari fakta berikut: Hanya **3 sampai 5 %** dari bangsa Yahudi yang sudah beroleh Keselamatan yang Yesus hadiahkan, Bandingkanlah fakta di atas dengan keadaan bangsa Indonesia, yang tidak ada sangkut-pautnya dengan bangsa Yahudi, ‘kerabat’ Yesus: Prosentase orang Indonesia yang menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi jauh lebih banyak dibandingkan dengan bangsa Yahudi!

CONTOH DI TANAH BATAK adalah kasus kutukan Si Nai-Etang. Si Nai-Etang ini dihukum Adat dengan cara ditenggelamkan ke danau Toba, karena terbukti telah membunuh suaminya (bermarga Sinaga). Namun sebelum eksekusi dilakukan, disempatkannya mengancam seluruh keturunan perempuan dari marga Naibaho: **“Tidak boleh ada boru Naibaho berambut pendek. Jika ada yang berambut pendek, lalu berenang di danau ini, akan kutenggelamkan!”** ancamnya. Belasan generasi kemudian, terjadilah, di sekitar tahun 1994, seorang gadis bermarga Naibaho, mahasiswa suatu STT, berambut pendek, berenang di danau Toba. Pada suatu saat, ia merasa ditarik kuat ke arah bawah, untuk ditenggelamkan. Tidak mengerti dia apa yang menyimpannya, tetapi dalam kepanikannya, dia berteriak (di dalam air): **“Yesus! Yesus! Yesus!”** Ajaib kuasa Yesus, kuasa setan yang mau menenggelamkan gadis itu reda dan ia dapat muncul kembali ke permukaan... Apakah seluruh peristiwa ini dapat diterangkan secara theologis? Tidak mungkin! Hanya dapat diterangkan secara Hukum (Legal). Maka penyelesaian masalah itupun dilakukan dengan tindakan Hukum. Gadis, boru Naibaho tadi dituntun berdoa **mematahkan semua perjanjian dan kutukan ([MD]-keliru)** yang dilakukan oleh leluhurnya, tidak berlaku bagi dirinya dan keturunannya. Gadis itu menegakkan perjanjian ([MD]) **dengan Yesus Kristus saja!** Tindakan Hukum yang keliru harus dikoreksi dengan tindakan Hukum yang lain!

Apakah pewarisan [MD]-keliru, Perjanjian dengan berhala dan Kutukan atas keturunan, menjadi batal oleh rituil Pembaptisan-air? Tentu tidak! Sebab Perjanjian dan Kutukan adalah dua macam Tindakan Hukum (Legal-Action). (*Setiap orang yang memiliki sadar Hukum mengerti arti Tindakan Hukum*). Dan setiap Tindakan Hukum yang keliru di masa lalu, hanya dapat diperbaiki dengan melakukan Tindakan Hukum pula, tidak batal oleh kegiatan rituil atau theologis! Dan Tindakan Hukum yang bersifat koreksi itu harus dilakukan secara Sadar-Hukum, oleh pihak yang mau menangkali kerugian akibat Tindakan Hukum yang keliru di masa lalu.

Apakah [MD]-keliru-warisan leluhur, Perjanjian dengan berhala dan Kutukan atas keturunan, menjadi batal sewaktu Pembaca melakukan Tindakan Hukum: menyatakan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi anda? Belum juga, saudara, karena Tindakan Hukum demikian belum menyatakan secara tegas pembatalan [MD]-keliru-warisan leluhur itu!

Tindakan Hukum yang keliru, dikoreksi melalui Tindakan Hukum yang tepat !

Perjanjian dan Kutukan adalah masalah Hak Azasi atau Hukum, dilakukan dengan sadar, bukan sekedar tindakan theologis atau ritual agamawi. Perhatikanlah sabda Yesus, Hakim Sorgawi; sabda yang bebas dari muatan rituil, namun tegas bernuansa Hukum dalam Mat.12:37; ***“...Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum...”*** Pembeneran bagi diri saudara, terjadi bukan berdasarkan rituil pembaptisan agamawi, bukan juga berdasarkan ucapan bapak Pendeta, atau oleh penumpangan tangan, dsb., melainkan menurut ucapan saudara sendiri. Sebab setiap manusia sudah diberi Hak Azasi oleh Yang Mahapencipta, sejak hari kelahiran masing-masing!

Hak Azasi (dan kemauan bebas), itulah yang dapat diandalkan untuk mengoreksi [MD]-keliru, dari pewarisan atau yang ditegakkan sendiri. [MD]-keliru dibatalkan, digantikan dengan [MD]-tepat, murni kepada Raja Sorga saja, tidak ada lagi kepada Iblis, si Pemberontak dari sorga, itulah kehendak Yesus, Raja Sorga. Demikianlah Injil Kerajaan Sorga!

4.6. BAHKAN YESUS TERKENA PENGUJIAN [MD]

Pada awal mulanya..., begitu Yesus bersiap tampil untuk mulai melayani, segera Iblis mencobai Yesus-Anak-manusia. Di padang gurun, Iblis memancing Yesus untuk menaklukkan diri atau menyerahkan diri (melakukan [MD]) kepada kemauan Iblis!

Pembaca yang sudah bertobat tentu sudah membaca Mat.4:1-11, di mana Iblis berulang kali memberi instruksi kepada Yesus untuk melakukan hal-hal yang masuk akal, semisal [ayat-3]: *“Jika Engkau Anak Theos, perintahkanlah supaya batu-batu ini men-*

jadi roti." Kendati Ia lapar, kendati Ia memiliki kemampuan untuk merobah batu menjadi roti, Yesus tidak mau [MD] kepada perintah Iblis!

Bahkan Iblis pandai '**meniupkan' janji Tuhan** pada Mzm.91:11-12: *"Jika Engkau Anak Theos, jatuhkanlah diriMu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikatNya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kakiMu jangan terantuk kepada batu."*

Instruksi tersamar oleh Iblis ini, kendati berlandaskan Bible, ditolak oleh Yesus [ayat-6-7]: *Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencoba Tuhan, Sembahanmu!"* Jelaslah, Yesus tidak mau [MD] terhadap Iblis, kendati Iblis mengiming-imingi dengan janji-berkat dalam Bible! Terpujilah Yesus Kristus!

Pengujian terakhir yang dilakukan Iblis adalah tawaran Perjanjian yang lunak, namun banyak 'keuntungan' di dalamnya [ayat-9]: *"Semua itu {Kerajaan dunia dan kemegahannya; Pen.} akan kuberikan kepadamu, jika Engkau sujud menyembah aku."*

Penolakan Yesus lebih tegas lagi, serta tuntas. Ia menjawab [ayat-10] dengan: *"**Enyahlah, Iblis!** Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Sembahanmu, dan hanya kepada dia sajalah engkau berbakti!"*

Manusia harus menyembah ([MD]) kepada TUHAN saja,
dan kepada Dia saja kita harus berbakti ([MD])...
Dan orang-orang yang berbakti hanya kepada Tuhan (Yesus),
merekalah yang sungguh memiliki otoritas menaklukkan Iblis!

Apa yang telah dicapai Yesus dengan **satu** kalimatNya itu? **Banyak sekali:**

- Yesus telah **membatalkan segala persekutuan** yang mungkin didakwakan Iblis atas diriNya; (Dakwaan sudah 'bersekutu'; karena sudah pergi ke sana ke mari bersama Iblis);
- Yesus telah **membatalkan jasa atau tawaran-jasa Iblis** (Dakwaan: jasa-transportasi cuma-cuma dari padang gurun ke bubungan Bait Tuhan dan dari bubungan Bait Tuhan ke puncak gunung yang tinggi);
- Yesus telah **membatalkan (tawaran) Perjanjian** bersama Iblis...

Pengajaran Tuhan yang tersembunyi dalam Mat.4:1-11 adalah bahwa orang percaya harus menjaga dirinya **jangan melakukan persekutuan** dengan Iblis (atau hamba Iblis); **jangan menerima jasa Iblis** (atau hamba Iblis); jangan pula **mengikat Perjanjian** apapun dengan si Iblis (atau hamba Iblis)! Ketiga jenis kegiatan itu adalah Tindakan Hukum yang merugikan; [MD]-keliru, yang merusak hubungan orang percaya dengan RajaSorga, satu-satunya Tokoh yang layak menjadi mitra-[MD] orang percaya!

{**CATATAN:** Jelaslah sekarang sebabnya, mengapa orang Kristen **jangan gampang-gampang menerima 'jasa'** dari pihak yang tidak dikenal: **Muhammad** atau pengikutnya, memberi jasa: 'memberi-tahu' guru-guru Kristiani di masa lalu, bahwa nama-diri Yang Mahapencipta adalah 'Allah'. Menerima pengajaran asing ini adalah suatu bentuk [MD] yang berkaitan dengan 'jasa'. Penulis mengambil tindakan aman: [MD] kepada **Penulis (-asli) Perjanjian Baru**, yang digerakkan oleh Roh Yesus, untuk menggunakan istilah bahasa Gerika: 'Theos', untuk menunjuk YMP!}

Melakukan *Persekutuan*, menerima *Jasa* dan mengikat *Perjanjian dengan Iblis*, adalah jerat-maut atas orang percaya!

Pembaca yang terkasih, sudahkah anda memeriksa pelbagai peristiwa di masa lalu anda? Adakah [MD]-keliru yang telah terjadi? Sudahkah anda membatalkannya melalui suatu Tindakan Hukum? **Tindakan rituil** dan **tindakan theologis** tidak memadai untuk menyelesaikan hal itu!

Cara Yesus, **Tindakan Hukum** yang dilakukannya, dengan kalimat sederhana: **"Enyahlah Iblis!"** telah mematahkan segala macam [MD] yang mungkin memberi keuntungan kepada Iblis. Terpujilah Yesus Kristus!

**Para guru Kristiani yang terhormat,
pernahkah anda menyergah Iblis**

dengan perintah: “Enyahlah!” (?)

Jika anda belum pernah melakukannya, apakah masih layak anda mengajar atau berkhotbah di hadapan pengikut Yesus? Bukankah Yesus **menaklukkan lebih dahulu** si Iblis sebelum Ia mulai melayani dan menyerukan [Mat.4:17]: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga telah dekat!” (?) Bagaimana mungkin anda menyerukan “Bertobatlah...!” jika anda masih terikat [MD] kepada Iblis? Jika anda belum pernah mengenyahkan dia.

Jelas sekali **Tindakan Hukum-lah** yang telah dilakukan oleh Yesus-Anak-Manusia di padang gurun: mengenyahkan Iblis si Pendakwa! Demi menghapuskan segala macam [MD] yang mungkin menjadi keuntungan si Iblis. Maka...

...membatalkan [MD]-keliru di masa lalu harus dilakukan melalui tindakan Hukum yang serupa dengan cara Yesus !

Penyataan ini tidak dapat dibantah, sebab Yesus sudah mengaruniakan otoritas bagi orang-orang percaya Mrk.16:17: **“...Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi namaKu, mereka akan...”** Sebagai yang pertama dari tanda-tanda orang percaya, jelas sekali: usiri setan-setan, yang selalu merangsang untuk melakukan [MD]-keliru! Tanpa melakukan hal yang pertama ini, rohani seseorang sulit sekali bertumbuh, karena ditekan dan ditindas terus-menerus oleh setan-setan, dengan menunggangi [MD]-keliru yang dilakukan sendiri serta yang dilakukan oleh leluhur yang menyembah berhala!

Baik juga jika Pembaca membandingkan permainan Iblis terhadap Ayub dengan kelicikannya terhadap Yesus. Pembaca yang tekun akan menjumpai bahwa Ayub tidak mau melakukan [MD]-keliru, kendati dia sudah kehabisan harta, bahkan kehabisan kesentosaan hidupnya diporak-porandakan oleh kelicikan si Iblis. Lebih nyata lagi kesetiaan Ayub jika diingat bahwa Ayub tidak menyadari kehadiran si Iblis. Yang ditekadkannya adalah: menaklukkan diri kepada Tuhan, baik atau tidak baik pemberianNya, seperti dikatakan oleh Ayub [Ayb.2:10]: **“...Apakah kita mau menerima yang baik dari TUHAN, tetapi tidak mau menerima yang buruk?”**

Guru-guru Kristiani pasti mengecam kekeliruan pemahaman Ayub tentang TUHAN, sebab orang-percaya tidak akan mengatakan TUHAN berbuat buruk terhadap umatNya! [Rm.8:28]. Dengan demikian, **secara Theologis** Ayub berada dalam kekeliruan (apalagi jika ditinjau Ayb.1:21), namun **secara Hukum**, Ayub telah menunjukkan kesetiaan mutlak kepada TUHAN yang disembahnya. Ayub tidak melakukan [MD]-keliru. Di akhirnya, Ayub menerima berkat-berkat berlipat ganda dari TUHAN sendiri. Pengajaran tersembunyi di sini:

Benar dalam Tindakan Hukum (kesetiaan)
lebih berharga di mata TUHAN dari pada
sekedar benar secara Theologis saja!

Pembaca yang terkasih, sekaranglah saatnya anda mempertimbangkan, apakah anda dapat menginsyafi masalah-masalah [MD] dan [MD]-keliru yang telah dipaparkan di atas? Jjika anda tidak percaya urusan [MD]-keliru ini, singkirkan saja buku ini; bukan untuk anda berkat-berkat di dalamnya!

4.7. BAGAIMANA SIKAP ANDA SEKARANG?

Sekaranglah waktunya untuk menyikapi masalah-masalah [MD], sesuatu yang tidak terhindarkan! Selaku orang percaya, bagaimana anda menghadapi jerat-jerat [MD] yang beribu jenis, disiapkan oleh si Iblis beserta hamba-hambanya? Apakah disikapi dengan santai saja, atau dengan sekedar kewaspadaan, atau dengan kewaspadaan serta penolakan penuh?

Jawab terbaik yang dapat dipikirkan oleh pengikut Yesus yang sungguh adalah: **Bagaimana sikap Yesus sendiri?** Jika demikian yang anda pikirkan, pertimbangkanlah Yoh.2:24-25, kendati ulasan tentang Mat.4:1-11 telah cukup menunjukkan sikap Yesus-Anak-manusia mengenai [MD]: *Tetapi Yesus sendiri tidak mempercayakan diri kepada mereka, karena Ia mengenal mereka semua, dan karena tidak perlu seorangpun memberi kesaksian kepadaNya tentang manusia, sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia.*

Yesus tidak mempercayakan diri kepada manusia...

...demikianlah juga sikap yang benar dari setiap orang-percaya. Tidak menaklukkan diri kepada seorang manusiapun, betapapun hebatnya dia. Tidak menaklukkan **kehendak**, tidak menaklukkan **perasaan**, tidak menaklukkan **pikiran** kepada pihak lain, selain kepada Yesus Kristus.

Hamba Tuhan yang sungguh akan mentaati 2Kor.10:5-6: *Kami **mematahkan setiap siasat** orang dan **merubuhkan setiap kubu** yang dibangun oleh **ke-angkuhan manusia** untuk menentang pengenalan akan Theos. Kami **menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus**, dan kami siap sedia juga untuk menghukum setiap kedurhakaan, bila ketaatan kamu telah menjadi sempurna.*

Setiap siasat orang... harus dipatahkan, sebab biasanya ini sudah ditanggung oleh Iblis (pakar siasat!) untuk memancing [MD] orang percaya kepada manusia lain (jika belum kepada Iblispun), demi menyimpangkan kesetiaan orang ke arah yang keliru, bukan lagi kepada Tuhan Yesus!

Setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia... harus dirubuhkan, sebab di kubu-keangkuhan adalah markas Iblis, untuk menentang TUHAN! Tidak heran, Yak.4:6 nyatakan: TUHAN menentang orang-orang congkak? Alasannya tentu: **di dalam kecongkakan, Iblis memerintah!**

Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus... suatu sikap [MD] yang ekstrim, sebab segala pikiran... Pikirannya Plato, pikiran Musa, pikiran para Paus dan bapa-bapa-gereja, pikirannya para Theolog, harus ditaklukkan kepada Kristus. Setiap pikiran yang menyimpang dari pikiran Kristus harus ditolak! Orang percaya harus berani menolak, tidak [MD] terhadap pikiran yang bukan pikiran Kristus. Pentingnya sikap ekstrim seperti Rasul Paulus ini mudah dipahami mengingat bahwa kebanyakan [MD]-keliru berangkat dari gagasan yang menyesatkan!

Sebagai kelanjutan dari pemahaman di atas, bagaimanakah sikap Pembaca yang budiman? Apakah anda mau memelihara terus penaklukan diri terhadap Iblis di masa lalu, yang dimulai sejak dari leluhur, bahkan sejak dari Adam dan Hawa?

Biarlah doa berikut dipanjatkan oleh mereka yang diinsyafkan oleh Roh Yesus saja, demi pembebasan anda dari cengkeraman si Iblis, yang mau membawa manusia ke neraka. Bagi Pembaca yang insaf, yang berkenan, panjatkanlah doa berikut:

Tuhan Yesus, Rajaku,

Memang sewajarnya setiap orang yang mengaku Kristen memiliki sikap yang benar dalam kepercayaannya, termasuk dalam urusan menaklukkan-diri, mempercayakan-diri dan mengandalkan-Tuhan.

Saya menginsafi, bahwa memang sejak Adam, manusia pertama, Iblis telah berhasil menyesatkan dia, termasuk diriku, keturunan Adam ini. Maka saya ingin keluar dari penyesatan, keluar dari penguasaan Iblis.

Saya bermohon agar Roh Yesus meneliti masa lalu, sejak dari leluhur; dan demi nama Yesus Kristus, saya membatalkan segala macam Ikatan Perjanjian yang ditegakkan oleh leluhurku. Semuanya batal, karena saya hanya mau terikat perjanjian kepada Raja Sorga, dalam bentuk Perjanjian Baru.

Sebagai bagian dari Perjanjian Baru itu, saya menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadiku, dan dengan iman, saya, orang berdosa ini, menerima pengampunan bagi dosa-dosaku, yang Yesus sediakan sejak di Golgota. Maka saya mengundang darah Yesus yang suci, untuk membersihkan diriku dari setiap dosa dan kecemaran, melayakkan diriku untuk menjadi Bait Roh Kudus.

Segala macam jasa Iblis, persekutuan dengan Iblis ataupun perjanjian dengan Iblis yang sempat terbentuk di masa lalu, saya batalkan, semua tidak berlaku lagi! Persekutuanku murni dengan Raja Yesus; dan hanya jasa serta berkat dari Tuhan Yesus yang saya mau terima.

Saya mengundang Tuhan Yesus Kristus agar masuk dan bersemayam di dalam hatiku, menjadi Raja, mengatur seluruh hidupku, dan memberi saya kemampuan untuk menaklukkan segala pikiran kepada Kristus, demi menangkali jerat-jerat si Iblis di masa mendatang.

Terimakasih, ya Tuhan Yesus, untuk keselamatan yang Tuhan pastikan bagi diriku. Demi nama Yesus Kristus, Yang Maha ajaib, saya sudah berdoa, Amin.

CATATAN:

Penaklukan pikiran ke bawah pikiran Kristus [2Kor.10:5-6] adalah [MD] yang benar. Kepada pikiran Kristus **saja!** Dan pikiran-pikiran Kristus cukup lengkap direkam di dalam Perjanjian Baru, khususnya Kitab Matius, Markus, Lukas dan Yohanes.

DALAM SATU MASALAH, nama Sesembahan, misalnya, para Rasul sungguh menaklukkan diri ke bawah pikiran Kristus: mereka meninggalkan nama sembah mereka yang lama.

Rasul Paulus, dahulunya seorang Farisi dari Mazhab yang paling keras [Kis.26:5], setelah terkena jamahan Injil, **meninggalkan nama YHWH**, sembah-

nya yang diajarkan oleh Musa dalam Kitab-kitab Musa; Paulus membaptis dalam nama Yesus (Kristus) [Kis.19:4-5; Rm.6:3].

Rasul Petrus, seorang yang (tentunya) beragama Yahudi sebelum terkena jamahan Injil, pasti penyembah YHWH juga! Tetapi setelah Injil memperbaharui dirinya (jadi: Petrus [MD] kepada pikiran Kristus), Rasul inipun membaptis dalam nama Yesus Kristus saja [Kis.2:38; Kis.10:48], **bukan dalam nama YHWH**.

Sikap yang serupa nampak dalam diri **Rasul Filipus**, bekas penyembah YHWH, juga membaptis dalam nama Yesus [Kis.8:16]. Filipus **menyingkirkan saja nama YHWH** dari dalam batinnya!

{Penulis tidak dapat mengerti, dari mana para Pendeta di Indonesia, membaptis dalam nama 'Allah', 'Debata', dsb., nama-nama yang tidak pernah terucapkan dari mulut Yesus maupun para RasulNya! Berat sekali pertanggung-jawab mereka kelak pada Hari Penghakiman! Mereka telah menyerahkan orang-orang yang dibaptis kepada (nama-nama) ilah asing! Kiranya Roh Yesus memberi hikmat dan pencerahan kepada mereka.}

Jika 'YHWH', nama bagi Yang Maha Tinggi (menurut Perjanjian Lama), **sudah disingkirkan oleh para Rasul**, tentu para pengikut Yesus di masa kini, yang [MD] sungguh kepada Yesus Kristus, harus berperilaku yang serupa dengan para Rasul itu!

Selanjutnya: para Rasul yang telah menyingkirkan nama 'YHWH', nama baku Yang Maha Tinggi (menurut Perjanjian Lama), **tentu akan lebih tegas lagi menyingkirkan nama 'Allah'**, pengajaran dari luar Bible (datang dari Qur'aan)!

Tidak heran, pengikut Yesus di masa kini, yang [MD] sungguh kepada Yesus Kristus, bersikap serupa dengan para Rasul: tidak mau [MD] terhadap pengajaran dari luar Bible, menolak nama 'Allah', yang diajarkan oleh Muhammad!

Mohon Yesus Kristus mengampuni orang-orang yang sudah [MD]-keliru ke bawah pengajaran asing itu! Kiranya Roh Kudus memberi pencerahan, sehingga mereka pun hanya akan memuliakan nama Yesus!



5. PENYALAH-GUNAAN [MD] OLEH IBLIS

Hampir mustahil seorang manusia menyerahkan diri atau menaklukkan diri **secara sadar** kepada Iblis. Sebab dalam rupa aslinya, Iblis yang *'pada awalnya sangat cantik'* [Yeh.28:17], sudah berubah menjadi *'sangat buruk-rupa setelah kejatuhannya'* [Yeh.28:19]. Penampilannya mengejutkan dan mendahsyatkan siapapun yang melihat dia!

Sepantasnya rupa Iblis sangat buruk, sebab 'domisili'nya setelah kejatuhannya adalah [Yes.14:15] **'tempat yang paling dalam di liang kubur'**! Agar berhasil memancing [MD]-keliru atas manusia pertama, yakni Hawa, Iblis tidak menampakkan diri dalam buruk-rupanya yang asli, melainkan menyamar sebagai ular, hewan, yang tidak berbahaya (di zaman itu), namun memiliki kelicikan, kejahatan dan kekejaman yang asli, milik Iblis.

Sampai ribuan tahun kemudianpun Iblis masih menggunakan teknik yang serupa, tampil dalam wujud hewan: harimau, ular, kambing, demi menipu keturunan Hawa dan Adam. Atau dalam wujud arwah, meniru roh-manusia, utamanya manusia yang semasa hidupnya merupakan tokoh yang disegani oleh orang yang menjadi sasaran tipuannya. Maka orang-orang yang sudah [MD] kepada almarhum semasa hidupnya, mudah pula [MD] kepada setan yang meniru-niru rupa almarhum!

Oleh karena tidak semua manusia dapat didekati Iblis secara langsung (melalui mimpi atau penampakan, dsb.) maka Iblis menggunakan manusia lain, hamba Iblis atau medium untuk membujuk sasarannya agar melakukan [MD] kepada hamba Iblis itu. Inilah [MD]-tidak-langsung kepada Iblis. Istri Ayub [Ayb.2:9] pernah dipakai oleh Iblis untuk membujuk Ayub agar *"...kutukilah TUHANmu dan matilah."* Namun Ayub tidak mau [MD] terhadap gagasan Iblis yang disampaikan istrinya itu!

Setelah tahap permulaan yang berhasil, tahap lanjutan yang diupayakan Iblis adalah merangsang sasarannya agar melakukan [MD]-langsung.

Tokoh Alkitab yang lain, Raja Saul, terkena siasat Iblis yang demikian, ketika ia menemui perempuan petenung di En Dor [1Sam.Ps.28]. Perempuan itu tidak lebih adalah medium (hamba Iblis). Jadilah, pada tahapan pertama, Saul [MD] terhadap

hamba-Iblis. **Saul merasa dirinya sedang memerintah** perempuan petenung itu, namun dari **sudut pandang Hukum Kerajaan Surga**, Saul sedang [MD] terhadap hamba Iblis! [MD] terhadap hamba Iblis, berarti [MD] terhadap Iblis, dan tentu hasilnya adalah **penipuan habis-habisan terhadap Saul** (Ingat kasus ibu Elize?).

Perempuan petenung itu kelihatan berhasil mengundang suatu sosok-gaib yang **Saul anggap Samuel**. Namun **tidak mungkin** TUHAN yang mengutus sosok itu, sebab Saul sendiri sudah mengetahui (bahkan mengatakan: [1Sam.28:15]) bahwa Tuhan sudah undur dari diri Saul! Tidak mungkin pula roh Samuel, seorang suci, datang memenuhi undangan perempuan petenung, hamba Iblis! Nh, karena Saul sangat [MD] terhadap Samuel di masa lalu, dan Saul sudah [MD] terhadap perempuan petenung, hamba Iblis, maka Saul menjadi sangat [MD] pula terhadap sosok-gaib (Samuel-tiruan) itu, sehingga ia bersujud menyembah [1Sam.28:14]!!! Saul telah menyembah sosok-gaib, yang bukan Tuhan. Tragis sekali akhir kehidupan seorang yang sempat diurapi TUHAN, namun mau [MD] terhadap (hamba-)Iblis.

CATATAN:

Kasus Raja Saul dan sosok-gaib yang diundang perempuan petenung ini menjadi polemik hangat di antara para guru Kristiani. Sebagian mengatakan bahwa sosok gaib itu adalah roh-nya Samuel, asli; sebagian lain menyanggah, mengatakan bahwa itu adalah Iblis yang menyamar sebagai Samuel. Mengapa mereka tidak sampai kepada kesimpulan pasti?

Sebab mereka belum menaklukkan diri sepenuhnya kepada pikiran Yesus [2Kor.10:5], belum masuk ke dalam **wawasan berpikir Kerajaan Sorga dengan SUPREMASI HUKUMnya**. Pemikiran mereka seolah-olah terbius di dalam wawasan SUPREMASI THEOLOGIA atau pengajaran agamawi!

Dalam wawasan Hukum K.Sorga, tidak mungkin malaikat Tuhan (tidak juga roh-nya Samuel) melayani Raja Saul yang sudah [MD]-berat kepada hamba Iblis, serupa seperti tidak mungkinnya ibu Elize beroleh pembelaan malaikat Sorga !

Dalam status yang lebih berat, seseorang yang sudah [MD]-langsung kepada Iblis, ia sudah menjadi hamba-Iblis dan dapat berhubungan langsung dengan Iblis, menerima instruksi atau perintah, yang harus ditaatinya. Harus ditaatinya, karena statusnya yang sudah hamba-Iblis! Dalam kebanyakan hal, hamba-Iblis semacam itu tidak lebih adalah orang-orang yang terkecoh. Umumnya mereka merasa dirinya sedang melayani Tuhan, padahal Hantu-lah yang mereka layani!

Lebih tuntas lagi keberhasilan Iblis jika seseorang melakukan [MD] **secara langsung** dan **secara sadar** kepada si Iblis. Orang itu sudah mengenal sungguh siapa si Iblis,

namun dia percaya kepada janji-janji Iblis, sehingga, setelah ia menimbang-nimbang untung ruginya, lalu melakukan [MD] secara langsung dan sadar kepada si Iblis. Dalam keadaan demikian, keselamatan bagi dirinya menjadi hampir mustahil!

5.1. MEMINTA PERTOLONGAN JUGA [MD]

Meminta pertolongan kepada mitra-[MD] sesungguhnya adalah memberi otoritas tertentu kepada mitra-[MD] itu! Mungkin membuka celah bagi tokoh-gaib sponsor mitra-[MD] itu untuk ikut menggembalakan diri manusia yang [MD], sehingga mempengaruhi kehidupan atau perilakunya!

SATU KASUS, peristiwa nyata, terjadi atas diri ibu Nally (nama samaran), yang pada usia 50-an tahun sudah menjadi pelayan Tuhan dalam pelbagai bentuk pelayanan (doa-syafaat, menginjili-pribadi, mendoakan kesembuhan dari penyakit, dsb.). Ibu ini mengaku memiliki 'karunia' penglihatan dan pendengaran akan hal-hal yang gaib. Namun anehnya, ia kurang memiliki wibawa Kristus, sehingga menjelang usia tuanya itu ia masih sempat bertikai dengan anak-anak-kandungnya sendiri. Terjadi juga pertikaian dengan tetangga, yang dianggapnya dukun, seraya muncul penglihatan-penglihatan gaib yang berupa sosok tubuh yang tampil mengancam. Bermodalkan imannya, masih mampu ibu ini menengkingi sosok-sosok-iblisi itu, namun semua hal ini sangat menggelisahkan hatinya, mencabut damai sejahteranya!

Beberapa tahun yang silam, pernah ibu ini menerima konseling dari saya, dan pada waktu itu saya sudah mengerti adanya satu makhluk-gaib yang menguntit dia, bahkan sudah memberi karunia palsu kepadanya, namun pada waktu itu saya berdiam diri saja, menanti saat yang tepat untuk menelanjangi permainan iblis itu.

Pada pertemuan terakhir inilah, setelah ibu Nally puas mencurahkan pergumulan dan kekesalan hatinya, oleh ilham Tuhan, saya menanyakan satu hal penting: "Apa 'purba' mu, ibu?" *{'Purba', bagi orang Batak berarti satu mimpi atau peristiwa penting, yang berkaitan dengan kelahiran seorang bayi, yang, bila ditafsirkan secara tepat, segera memberi gambaran mengenai masa depan bayi itu. "Takhyul!" begitu anda menuding? SEBALIKNYA! Bagi seorang Konselor yang berpengalaman, 'purba' berarti rancangan yang ada dalam benak si Iblis, terhadap masa depan si bayi (yang masih animistis). Maka bagi seorang Konselor, hal itu berguna untuk membantu yang bersangkutan menangkali rancangan jahat si Iblis atas dirinya!}*

Ibu Nally, yang orang Batak asli ini, tidak tahu 'purba'nya, tetapi dia berceritera tentang sesuatu yang mungkin berkaitan dengan peristiwa kelahirannya. Dipaparkannya bahwa dalam suatu perjalanan ke Medan, karena orangtuanya sakit keras, dalam kendaraan bus yang ditumpangnya, dia merasakan kegalauan hebat di dalam dirinya, sehingga di sepanjang jalan ia sibuk berdoa, mohon perlindungan Tuhan. *{Saat itu dia sudah melayani Tuhan dan memiliki 'karunia' penglihatan}*. Pada senja hari ketiga di

atas bus, ibu Nally melihat suatu sosok terbang melayang-layang disamping bus yang ditumpanginya. Ketika diperhatikannya, ternyata sosok itu berpenampilan manusia, dengan pakaian Gatotkaca (tokoh pewayangan yang mampu terbang!). *{Apa urusannya perempuan Batak dengan Gatotkaca?}*

Peristiwa yang sangat aneh ini berkesan kuat dalam dirinya, ditanyakannya kepada saya: “Apakah menurut bapak, tokoh Gatotkaca itu ada kait-berkait dengan kelahiran saya yang sangat sulit? Kehidupan orang tua saya memang sangat sulit di kala itu. Dalam proses kelahiran yang sangat sulit itu, ibu saya sudah putus harapan untuk dapat melahirkan dengan selamat! Untungnya, ada tetangga kami, seorang perempuan suku Jawa, ibu Syukur, yang menolong kelahiran saya.”

{Suatu titik terang terlihat. Ada urusan ‘jasa’ (sebentuk [MD]-negatip) dari pihak iman-asing...}. Kelanjutan ceritera ibu Nally adalah, bahwa semasa bayi seringkali dia diserahkan untuk dirawat oleh ibu Syukur, sementara orangtuanya bekerja di kebun. *{Semakin terang: terjadi [MD] Nally-kecil oleh orangtuanya kepada ibu Syukur, yang beriman-asing}*.

Tidak perlu ceritera lebih jauh, masalahnya menjadi gamblang! Tentunya ibu Syukur memiliki semacam ‘kesaktian’, sehingga proses kelahiran yang nampaknya tiada harapan itu berakhir dengan selamat. Oleh jasa malaikat-Iblis yang mensponsori kehidupan ibu Syukur. Dan [MD] yang dilakukan oleh orangtua Nally tentang bayinya, telah memberi semacam hak bagi si malaikat Iblis sponsor ibu Syukur untuk ikut-serta menggembalakan kehidupan ibu Nally, di samping hak-Nya Tuhan Yesus. Dan tokoh-gaib, malaikat-Iblis itu berpenampilan Gatotkaca!

Gamblang pula bagi saya, dari mana datangnya ‘karunia’ penglihatan dan pendengaran, yang bukan membawa damai-sejahtera, melainkan kerusuhan hati ibu Nally. *{Seseorang yang punya karunia Roh Kudus (asli) tentu memiliki juga damai-sejahtera Kristus, beserta wibawa Kristus di sepanjang hidupnya, termasuk: bebas dari nafsu bertengkar!}*

Bukannya beberapa tahun yang lalu (ketika ibu Nally merasa diri seorang hamba Tuhan yang sukses), tetapi sekaranglah waktunya (dalam kemelut kehidupannya) ia siap menerima kebenaran Tuhan. Maka saya terangkan kepada ibu Nally permainan malaikat Iblis itu, serta menelanjangi karunia-palsu yang diidapnya selama ini, yang semuanya harus disingkirkan, dengan awalan: membatalkan [MD] dirinya terhadap ibu Syukur (prakarsa orangtuanya Nally, yang dilanjutkan oleh ibu Syukur: Nally-kecil di [MD]-kannya kepada Gatotkaca). Malaikat-Iblis inilah yang kemudian mengecoh ibu Nally sehingga merasa dirinya hamba Tuhan, padahal semu!!

Kelanjutannya, ibu Nally sendiri yang harus mengenyahkan tokoh Gatotkaca itu dari kehidupannya, seraya mematahkan pengendalian Iblis atas mata dan telinganya *{membatalkan ‘submission’ anggota-anggota tubuh, perhatikan Rm.6:19-20: ...Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan, yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-*

anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan.}

Perhatikan betapa kuatnya cengkeraman Iblis atas diri ibu Nally, kendati **bukan dirinya sendiri** yang meminta pertolongan untuk dijagai oleh ibu Syukur! Sebab yang menyerahkan diri Nally-kecil kepada ibu Syukur adalah orangtuanya sendiri, pemilik otoritas tertinggi atas Nally-kecil.

Setelah mengenali tipu-daya Iblis yang sedemikian liciknya: menyampaikan jasa yang menghasilkan [MD] terhadap Iblis, maka Kaum Injili harus cerdik pula memanfaatkan kesempatan memberi jasa Yesus kepada orang yang lain iman. Pada setiap kali memberi pertolongan, perlu dikemukakan bahwa pertolongan itu dari Tuhan Yesus. Dengan demikian orang lain-iman itu sudah menerima jasa Yesus (menjadi sebetulnya [MD]). Bukankah demikian diajarkan oleh Yesus dalam Mat.5:16?

5.2. [MD] UNTUK DIBIMBING ADALAH MEMBERI OTORITAS

Mempercayakan diri untuk dibimbing atau menjadi murid seseorang Guru adalah sekaligus memberi otoritas tertentu kepada Guru itu, yang harus dilanjutkan dengan ketaatan selaku seorang murid. Masalah dapat timbul jika Guru yang dipercaya itu tidak mengajarkan kebenaran Kristus (misalnya ilmu-ilmu Atheistic), atau jika Guru itu menindikan wibawanya dengan mengandalkan ilmu gaib.

SATU KASUS, di mana seorang Guru memanfaatkan ilmu gaib (kesaktiannya) saya temukan pada diri seorang mahasiswi Sekolah Tinggi Theologia, yang dari waktu ke waktu mengalami pikirannya 'hang' (pikirannya menggantung kosong). Gejala ini berulang kali terjadi, juga di dalam Ruang Kuliah: untuk enam-tujuh detik pandangannya kosong tidak tanggap akan situasi di sekelilingnya. Saya mengamati gejala ini ketika ia mengikuti pemuridan di Persekutuan Doa kami.

Terdorong belas kasihan, mahasiswi ini saya interview, memeriksa peristiwa di masa lalunya. Pertolongan Roh Kudus nyata; ia teringat bahwa semasa di SMP, seorang Guru-muda (belum beristeri) pernah menuding jidatnya kuat-kuat seraya berkata: "...kamu ini bodoh sekali!" Kecurigaan gadis ini adalah bahwa Guru-muda itu menaruh hati kepadanya, yang dia tidak tanggapi (karena baru SMP). Segera saya mengerti bahwa tudingan itu menjadi efektif, membuat dia menjadi bodoh benar (suka bengong) oleh dua alasan kuat: (1) Guru muda itu sudah mengutuki dia, dan kutuk itu kuat berlaku karena Guru memiliki otoritas tertentu terhadap murid; (2) Guru muda ini memiliki kuasa-gaib, yang melipat-gandakan otoritas kutuknya.

Sukacita sekali kami menemukan kunci masalah itu, maka saya memimpin si Gadis mengucapkan pernyataan-pernyataan iman ('legal-action') yang membatalkan

[MD]-nya terhadap Gurunya di masa lalu, mohon kuasa Yesus menyucikan dirinya dari roh-najis dan kuasa Iblis yang mendekam dalam dirinya (mengakibatkan 'hang' yang berulang-ulang) dan mengenyahkan malaikat Iblis yang mensponsori kesaktian Gurunya itu. Selesailah masalah si Gadis dengan indah; terpujilah Yesus Kristus!

SATU KASUS LAIN adalah mengenai Pengajaran yang menantang pengajaran Yesus, secara tidak disadari seseorang, akibat pendidikan dan profesi di masa lalu. Seorang rekan berhasil membentuk suatu Persekutuan Doa Injili. Untuk mengelola persekutuan ini ia dibantu oleh seorang rekan lain yang berpuluh tahun berkecimpung dalam dunia Psikologi (**[MD] berpuluh tahun ke bawah pengajaran asing, yang tidak berasal dari Yesus Kristus**). Adalah kewajaran dalam Persekutuan Doa Injili untuk giat [Mat.4:19] menginjil dan menjala manusia (**'outreach'**), menuntun mereka kepada Yesus, untuk pada waktunya mereka **melakukan yang serupa** terhadap orang lain (prinsip multiplikasi [Mat.28:19-20]). Tentu saja Iblis tidak suka pekerjaan penginjilan sedemikian, maka dicarinya 'celah' yang dapat dimanfaatkan untuk menghambat pekerjaan itu.

Celah itu terdapat dalam rekan yang kawakan dalam Psikologi itu, karena di dalam bidang yang berpuluh tahun ditekuninya **tidak dikenal prinsip 'outreach'** dan **'multiplikasi'** seperti yang Yesus haruskan! Sebaliknya dari kebenaran Injil, para Praktisi Psikologi **senantiasa menantikan pasiennya**, bukan? Maka pada setiap kesempatan menyampaikan khotbah, rekan Kawakan Psikologi ini selalu mengajarkan konsep-konsep Psikologi (bukan lagi Injil), dan yang terberat adalah ajaran: tidak perlu pergi melayani ke rumah-rumah sakit, tidak perlu ke penjara, tidak perlu 'outreach'. Yang penting adalah **Persekutuan yang ditata dengan baik dan rapih** (mengingat Manajemen Rumah Sakit?).

Iblis berhasil mem'beku'kan satu Persekutuan Doa Injili, tidak bertumbuh dalam jumlah anggota, tidak bertumbuh dalam kualitas Injili-nya dan tidak dapat bermultiplikasi. Kami mendoakan rekan, Kawakan Psikologi tadi, kiranya Roh Yesus, yang pernah dia undang, memberi pencerahan ke dalam hatinya, sehingga semangat Injilnya bangkit kembali dengan gempita!

5.3. BERSERAH TUNTAS MEMBERI OTORITAS YANG LUAS

Semakin dalam penaklukan diri [MD] kepada pihak lain, berarti semakin luas otoritas yang diserahkan kepada mitra-[MD], berarti pula semakin 'tebal' kedaulatan-diri yang dirampas. Bentuk penaklukan atau penyerahan diri semacam itulah yang sangat didambakan oleh Iblis, dan tentunya juga oleh Yesus Kristus. Dua kasus di bawah ini menggambarkan [MD]-total sedemikian, satu kepada (hamba-)Iblis, yang lain kepada (hamba-)Yesus Kristus.

KASUS [MD]-TOTAL KEPADA HAMBА IBLIS ini terjadi ketika seorang Kristen menemui seorang dukun di Kalimantan dengan ucapan: “*Saya perlu penjagaan yang paling kuat!*” Kalimat ini meluncur karena paniknya, sebab dua dari tiga (saja) orang Kristen di kantornya sudah meninggal dunia terkena guna-guna lawan mereka! Tentu saja ‘penjagaan-yang-paling-kuat’ oleh Iblis menuntut bayaran yang paling mahal!

Orang Kristen ini saya layani ketika sudah sangat terlambat. Dia sudah masuk ICU, isterinya saja yang dapat saya wawancara. Dan isterinya hanya mengetahui bahwa Pasien ini memiliki jimat. Pada waktu bungkusan jimat diserahkan, saya membedah bungkusan itu dan menemukan (antara lain) jampi bertulisan Arab di dalamnya. Satu lagi: ada gambar hati yang berdarah-darah tertembus anak-panah.

Dalam keadaan tidak sadar lagi, tidak mungkin si Pasien melakukan Tindakan Hukum (‘Legal-Action’), sehingga hanya isterinya yang saya bimbing mengucapkan pernyataan-pernyataan Hukum, **atas nama pasien** itu. Ada kekuatan Hukum dalam tindakan ini, karena mereka **sudah dipersatukan** di dalam pernikahan yang diberkati oleh Tuhan Yesus. Sisanya, terserah kepada kehendak Tuhan saja.

Saya masuki kembali ICU, mendoakan Pasien yang tidak sadar diri itu, melakukan pengusiran setan-setan, **berlandaskan [MD]-isterinya** kepada Tuhan Yesus, melalui diri saya, selaku hamba Yesus! Luar biasa! Dengan otoritas Yesus, saya nyatakan kepada setan yang menindih dia, bahwa ia tidak berhak lagi atas diri Pasien itu, karena persekutuan mereka sudah dibatalkan, oleh isteri, mengandalkan kuasa Yesus. Ketika pengusiran saya lakukan, Pasien yang tidak sadar itu meninju saya dengan tangan kirinya, dan kakinya menyepak ke arah diri saya (namun tidak sampai, karena keadaannya yang terbaring itu). Mestinya kejadian itu digerakkan oleh setan, yang tidak suka kehilangan roh-si-Pasien, yang sangat dia inginkan untuk dibawa ke neraka!

Segera mesin-mesin monitor ICU itu mencuit-cuit, mungkin ada kabel-monitor yang tanggal. Isterinya, di luar ICU melihat keadaan itu hingga terheran-heran. Juru-rawat bergegas mendatangi untuk mengurus Pasien itu, dan saya meninggalkan ICU, dengan sikap pasrah kepada kehendak Yesus.

Pasien itu meninggal dunia beberapa hari kemudian, saya jumpai dengan mulutnya mengalirkan darah segar, mengalir ke bawah tempat-tidurnya, ke dalam botol plastik yang terletak di lantai. Kata dokter yang merawatnya, darah itu berasal dari hatinya. Tepat dengan gambar panah-menembus-hati pada kertas jampi. Baru di belakang hari, seorang kerabatnya memberi tahu saya, bahwa pada waktu menerima jimat itu, Pasien tadi memang meminta penjagaan yang terkuat dari dukun, hamba-Iblis itu. Bayarannya tentunya nyawanya!

KASUS [MD]-TOTAL KEPADA (HAMBА-)YESUS berikut ini sangat menyenangkan hati. Menyangkut seorang, dokter RPS, yang cukup terkenal, spesialis ginjal, namun

ironisnya: dia sendiri terkena kanker-ginjal yang tidak disembuhkan. Kondisinya sudah 'tinggal-menunggu-mujizat', ketika kabarnya sampai kepada saya.

Ketika mempertimbangkan untuk menjenguk dokter Kristen ini, kabar tentang penjagaan atas dirinya cukup melemahkan semangat. Mustahil untuk masuk sendiri ke ruangan perawatannya, ada penjagaan berlapis-lapis! Wajar, karena ke-terkenalannya dan karena dia Pimpinan R.Sakit. Merekapun tidak memerlukan hamba-Tuhan 'luaran', karena R.Sakit itu memiliki Seksi Kerohanian, dengan pelayan-pelayan rohani yang cukup banyak dan berpendidikan Theologia yang tinggi! Namun RohYesus mendesak kuat, mengingatkan bahwa ada jalur untuk menjenguk dia, yakni melalui bantuan dr.KT, pejabat di R.Sakit itu, yang telah mengenal saya secara pribadi, bahkan kadang-kadang mengirimkan pasiennya untuk beroleh pelayanan rohani.

Singkat kata, saya menilpon dokter KT, dan beberapa hari kemudian kami bertemu, lalu berjalan bersama menemui dr.RPS, yang sakit terminal itu. Jalan masuk menjadi lancar, dan, sebegitu dr.RPS melihat wajah saya, segera menukas, lemah sekali, namun jelas terdengar: "Kalau dia ini, saya kenal!" Sangat melegakan hati (memang keluarganya dan keluarga kami saling mengenal, sejak saya masih di Sekolah Rakyat!). Rupanya rencana dr.KT untuk mempertemukan saya sudah dikabari lebih dahulu kepada dr.RPS. Oleh ucapan itu, dr.KT menjadi lega-hati .

Mulaikah saya menginjili dia(?) Menerangkan kepada dr.RPS jalan keselamatan(?) Harus membereskan dosa-dosa(?) Menerangkan bahwa Perjanjian leluhur dengan sembah/berhala mereka harus dibatalkan(?) Menyarankan agar dr.RPS menerima Perjamuan (Kudus) (?) **Jauh dari itu!** Sebab jika dimulai secara demikian, ia akan mulai berpikir, menganalisa, dan kecurigaan antar-sekte mungkin bekerja, pembicaraan mungkin berbenturan dan menjadi tegang, dan mungkin kondisi tubuhnya menjadi lemah, sehingga juru-rawat mungkin menghentikan urusan Tuhan ini (hal yang sangat diinginkan oleh si Iblis!)

Di bawah tuntunan RajaYesus, saya tidak mengambil **pendekatan Theologis**, seperti penjabaran di atas, melainkan **pendekatan Hukum!** Kepada dr.RPS saya katakan: "Dokter, kabarnya kesehatan anda sudah lemah, waktu perkunjungan inipun tidak boleh berlama-lama, maka saya mau berdoa singkat-singkat saja. Lagipula saya mendengar bahwa kondisi kesehatan anda 'tinggal-menunggu-mujizat'! Tentu saja saya dapat menerangkan caranya untuk beroleh mujizat dari Tuhan, namun penjelasan panjang-lebar mungkin akan melelahkan anda. Maka, supaya lancar dan singkat, relakah **anda mempercayakan sepenuhnya** kepada saya untuk memanjatkan **doa-doa yang tepat** untuk situasi ini? Supaya Tuhan Yesus saja yang menguasai situasi ini, menunjukkan kehendakNya yang murni bagi anda!" **{Dalam wawasan HUKUM: Saya sedang meminta kesediaan dokter ini untuk [MD] secara total kepada Yesus, melalui diri saya}.**

Masih saya lanjutkan: "Dokter, situasi ini sangat mirip dengan situasi ratusan Pasien anda di masa lalu, **yang mempercayakan diri mereka bulat-bulat kepada keahlian anda** di atas meja operasi! Hari ini saya minta kerelaan dokter untuk mempercayakan penanganan masalah ini sepenuhnya kepada diri saya. Dan saya perlu

izin anda untuk berdoa **untuk dan atas nama anda!**" (Saya mengabil pendekatan Hukum, Hukum dalam Kerajaan Sorga). Bersorak-gembira hati ini, ketika dr .RPS mengerti dan menyetujui usul saya itu.

Urusan menjadi sangat mudah. Segera saya berlutut di sisi tempat tidurnya, serendah mungkin, sebagai tanda merendahkan diri di hadapan Raja Sorga, lalu berdoa menyembah RajaYesus, berdoa **untuk dan atas nama {suatu tindakan Hukum, bukan?}** dr.RPS, tentang berbagai hal, sebagaimana lazimnya di dalam suatu pelayanan-pelepasan. Rasanya tidak sampai sepuluh menit 'operasi-spirituil' itu berlangsung. 'Operasi' itu bertujuan **menyehatkan roh-nya, memurnikan [MD]-nya kepada RajaYesus saja**, demi memastikan hidup-kekalnya (bukan sekedar kesembuhan fisik). **"Apa gunanya seorang memperolah seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya,"** sabda Yesus, Raja Sorga! [Mrk.8:36 dalam terjemahan yang diperbaiki; dll.]

Sungguh puas dan plong rasa hati ini, dengan usainya pelayanan itu. Indah sekali; tiga hari kemudian dr.RPS benar-benar dijemput, ke rumah Bapa! Padahal, pasien-pasiennya di masa lalu, seringkali tahan berminggu-minggu dalam keadaan tidak sadar di ICU, sebelum ajal mereka. Demikianlah berkat khusus, bagi mereka yang sungguh [MD] ke bawah Raja Yesus. Terpujilah Yesus Kristus, Raja Sorga!

5.4. MENGAGUMI, MENG-IDOLA-KAN, MENG-KULTUS-KAN!

Pembaca yang terkasih, bukan hanya menyembah berhala yang berarti [MD]-keliru! Sekedar mengagumi seseorang secara berlebihan, atau meng-idola-kan, atau meng-kultus-kan, adalah [MD]-keliru, yang juga menjadi kekejian di hadapan Tuhan. Bacalah Mzm.115:4-8:

Berhala-berhala mereka adalah perak dan emas, buatan tangan manusia, mempunyai mulut tetapi tidak dapat berkata-kata, mempunyai mata, tetapi tidak dapat melihat, mempunyai telinga, tetapi tidak dapat mendengar, mempunyai hidung, tetapi tidak dapat mencium, mempunyai tangan, tetapi tidak dapat meraba-raba, mempunyai kaki, tetapi tidak dapat berjalan, dan tidak dapat memberi suara dengan kerongkongannya. **Seperti itulah jadinya orang-orang yang membuatnya, dan semua orang yang percaya kepadanya.**

Tidak mudah untuk menangkap inti pesan kalimat yang sedemikian panjang. Maka Penulis mempertebal sebagiannya, sehingga nampaklah inti pengajaran di sana:

**Berhala-berhala mereka adalah perak dan emas, buatan tangan manusia,...
Seperti itulah jadinya orang-orang yang membuatnya,
dan semua orang yang percaya kepadanya.**

Dengan kalimat yang lebih lugas:

Setiap orang akan menjadi seperti sesembahannya!

Baik dalam penampilan fisik, juga di dalam berperilaku. Kasus-kasus yang jelas nampak pada orang-orang muda bersama idola-idola mereka. Pembaca yang cukup umur tentu ingat betapa banyak orang muda yang meng-idola-kan Elvis Presley, maka mereka mengenakan juga pakaian yang mirip: celana ketat dengan penonjolan sex, berikut juga kebiasaan ber-sex-bebas! *{Mereka didakwa oleh Iblis, supaya beroleh izin dari Tuhan, sehingga Iblis berhak merangsang yang bersangkutan sehingga berperilaku yang serupa dengan pujaannya}*.

Pembaca yang lebih muda dapat mengamati pengagum-pengagum Michael Jackson, yang segera meniru pakaian prajurit perang purbakalanya, namun dirangsang pula oleh Iblis untuk berperilaku serupa: homoseks, yang menurut Im.20:13 terancam hukuman mati!

Sungguh mengerikan, Pembaca yang terkasih, dampak yang diakibatkan oleh [MD]-keliru, kendati nampaknya ringan saja! Janganlah pernah kita melupakan pesan Yesus dalam Luk.16:12: ***"...Sebab apa yang dikagumi manusia dibenci oleh Theos..."***

CATATAN UNTUK PARA HAMBA-GEREJA:

Pengikut Yesus yang sungguh, yakni mereka yang telah menaklukkan diri sepenuhnya kepada Raja Sorga akan menjaga diri agar jangan membangkitkan kebencian Tuhan. Maka Luk.16:12 ini akan dihayati lebih dalam lagi: ***JANGAN MEMBERI DIRIMU DIPUJA-PUJA oleh Umat!*** Sebab hal itu menjadi kebencian di hadapan Tuhan. Lalu anda sendiri dirugikan!

Supaya hamba Gereja semacam itu jangan terjerumus lebih jauh, jadi binasa, lebih beruntung baginya jika dia dijemput saja, pulang ke Sorga. Apakah Pembaca mengamati beberapa orang Pendeta, yang berprestasi hebat di tengah umat, lalu dipuja-puja, ternyata singkat usianya, dijemput ajal, padahal tubuhnya masih sehat dan usianya belum mencapai 50-tahun! Sangat mungkin masalah puja-pujaan umat itulah yang membuat mereka cepat meninggalkan dunia ini. **Waspadailah sanjungan-sanjungan, hai hamba-hamba Gereja!**

5.5. TAKLUK DENGAN SADAR: MEMBERI OTORITAS SELUAS-LUASNYA

Penaklukan diri ([MD]) yang dilakukan oleh ibu Elize, (kasus pertama dalam buku ini), dilakukannya secara tidak sadar. Namun ketidak-sengajaan itu sudah mengundang pergumulan yang sempat memusingkan kepalanya. Apalagi jika suatu penaklukan diri ([MD]) dilakukan dengan sadar, maka mitra-MD itu akan beroleh otoritas seluas-luasnya. Kasus dr.RPS menjadi contoh [MD]-positip yang nyata, demikian pula pasien-pasien yang dioperasi dokter ini.

Maka Iblis selalu mencari kesempatan, kapan seseorang melakukan [MD], sadar ataupun tidak, untuk dimanfaatkannya memporak-porandakan kehidupan orang itu. Bahkan suatu Persekutuan Doa dapat disalah-gunakan oleh Iblis untuk mencapai maksudnya. Yakni terhadap para anggota yang seringkali [MD]-buta terhadap Pimpinan Persekutuan itu (*Contoh: Kasus anggota-anggota Persekutuan 'Kiamat-10-Nopember-2003', yang kehilangan banyak harta serta kesehatan jiwa mereka!*).

KASUS nona DbP.: Beberapa tahun yang lalu, nona DbP. bergabung dengan suatu Persekutuan Doa, yang Ketua-nya memimpin kelompok itu dengan tangan besi. Apa yang diajarkannya tidak boleh dibantah. Namun nona DbP. ini telah pernah dilayani pelepasan, sehingga Roh Yesus dapat mengajar dia dari dalam batinnya. Maka ada waktu-waktunya, jika pengajaran Ketua Kelompok itu meleset, nona DbP. tidak segan mengkritik dan luruskannya. Merasa wibawanya ditantang, di suatu waktu Ketua ini menyergah nona DbP. dengan kasar: "*Dasar kamu bandel! Kamu akan dihajar Tuhan oleh karena kebandelanmu!*"

Beberapa hari kemudian nona DbP., yang mahasiswi ini, mengalami stress yang cukup berat, padahal sejak dahulu keberadaannya baik-baik saja! Ada waktu-waktunya DbP. berusaha membunuh diri. Dalam keadaan terganggu itulah, kasus ini dihantarkan kepada kami untuk ditangani. Sungguh banyak pengalaman teman-teman berurusan dengan setan-setan dalam satu kasus ini. Dibimbing oleh sekelompok pelayan, diperlukan waktu lebih dari sebulan, untuk memulihkan kondisi nona DbP. Landasan pelayanan: **Wawasan Hukum Kerajaan Sorga!**

5.6. SEBELUM LAHIR DAPAT TERJADI [MD]-KELIRU!

Jika ibu Nally (kasusnya pada Pasal-5.1.) mengalami [MD]-keliru menjelang kelahirannya, maka [MD]-keliru dapat terjadi jauh sebelum kelahiran seseorang! Sebab, berdasarkan **Prinsip Hukum** yang berlaku universal:

Anak-domba menjadi milik manusia yang memiliki induk-domba !

Demikian juga cucu-domba dan keturunan selanjutnya...

Manusia, dari sudut pandang Tuhan, diberi gelar domba-Tuhan. Tentu saja Iblis dan malaikat-malaikatnya tidak mau kalah. Siapa saja manusia yang menyembah berhala, akan dianggap oleh malaikat Iblis (berhala sembah) sebagai domba kepunyaannya. Maka dengan **Prinsip Hukum** di atas, **keturunan manusia penyembah berhala** (atau penyembah Dewa, atau penyembah balatentara langit [Kis. 7:43], yang hanyalah malaikat-malaikat Iblis) **akan menjadi 'domba-domba' malaikat Iblis!**

**Penyembah berhala adalah domba-dombanya malaikat Iblis;
Anak-cucunya juga menjadi domba-dombanya malaikat Iblis**
*(kecuali jika mereka memberontak,
bergabung dengan kawanannya Yesus!)*

Tidak heran, kejahatan Bani Israel, umat pilihan Tuhan, sewaktu menyembah Molokh dan Refan [Kis.7:40-43] sama saja dengan perilaku **'domba' yang melarikan diri dari Pemiliknya**, bergabung dengan lawan dari Pemilik itu. Tidak heran, Tuhan menjadi sangat murka, sehingga Bani Israel harus dihajar dengan pembuangan (ke Babel), hajaran yang sangat pedih!

Dari sudut pandang Tuhan dan sembahannya lainnya, maka setiap Perjanjian yang ditegakkan oleh seorang leluhur mengandung kekuatan HUKUM terhadap kehidupan setiap keturunannya. Nah, karena kebanyakan leluhur(-anda dan -saya) adalah penyembah berhala belaka, maka Perjanjian yang ditegakkan oleh leluhur bersama sembahannya mereka akan mengikat juga (hampir semua) orang Kristen di masa kini !!! Prinsip Hukum di atas berlandaskan Prinsip Hukum yang lain:

Leluhur memiliki sebarang otoritas terhadap keturunan...

Itulah sebabnya banyak sekali orang Kristen yang belum dapat bertumbuh pesat di dalam Injil serta belum menikmati sukacita yang dibawa oleh Kabar Sukacita (Injil) itu, karena adanya Perjanjian yang ditegakkan oleh leluhur bersama Iblis yang masih mengikat orang Kristen itu! Boleh saja dia sudah lahir-baru atau diselamatkan (Secara Theologis: Rm.10:9-10), tetapi pertumbuhan rohaninya kerdil terus, sebab kehidupannya diincar dan direcoki oleh malaikat Iblis yang dahulukala sudah menggembalakan leluhurnya.

Kasus berikut menunjukkan betapa otoritas leluhur terhadap keturunan ini dapat dimanfaatkan oleh hamba Tuhan Yesus untuk keuntungan Kerajaan Sorga (setelah Iblis memanfaatkan prinsip Hukum yang serupa untuk mencelakakan umat Tuhan)...

KASUS GADIS KRISTEN YANG BELAJAR DEBUS... dipercayakan oleh Tuhan kepada saya, setelah Syane (nama samaran), seorang gadis Kristen mengalami kejadian gaib dan menyeramkan. Beberapa kali, dalam keadaan tidur-tidak-tidur, Syane melihat suatu sosok memasuki kamar tidurnya. Pada kejadian berikutnya, juga dalam keadaan tidur-tidak-tidur di dalam kamarnya yang terkunci, sosok gaib itu menempeleng Syane! Semakin menyempang sosok gaib itu, pada suatu ketika ia memasuki lagi kamar-tidur Syane, mendekati meja-tulis. Setengah sadar, Syane masih sempat berkata: "Jangan ambil arloji saya!" (Dia menyanggah arloji itu, yang baru dibelinya seharga enam ratusan ribu rupiah). Namun arlojinya, yang diletakkannya di atas meja, raib secara gaib! Dihimpit oleh ketakutan yang berkepanjangan, Syane akhirnya meminta didoakan. **(Inilah pelayanan-pelepasan!)**

Sedikit wawancara segera mengungkapkan bahwa Syane pernah belajar 'debus', ilmu kebal dan tahan api dari Banten. Cukup dalam dia terjerumus, karena sampai dipermadikan oleh guru yang di Banten **(Baptisan iblisi)**! Segera masalahnya menjadi jelas: **Syane telah [MD]-berat kepada (ilmu) Setan!** Maka Malaikat Iblis sponsor ilmu debus memiliki sebetulnya otoritas terhadap diri Syane, sehingga mampu berulang kali menyerang Syane secara langsung dan telah mencekam diri Syane ke dalam ketakutan hebat yang berkepanjangan. Sederhana saja penyelesaian hal itu secara Hukum dalam Kerajaan Sorga (di luar jangkauan berpikir Theologis).

Syane siap untuk saya tuntun berdoa (kalimat-demi-kalimat), **bermohon ampun kepada Tuhan Yesus** atas kecerobohannya [MD]-berat kepada si Iblis. Pengampunan dari Yesus senantiasa tersedia. Langkah berikutnya adalah **pernyataan memberontak terhadap si Iblis** (seperti Yesus dalam Pencobaan di Padang Gurun), **seraya mengenyahkan malaikat Iblis sponsor ilmu debus.**

Bagian inilah yang dibenci oleh Iblis. Maka untuk **menangkal agar jangan terjadi pemberontakan Syane terhadap Iblis**, setan itu mencengkeram kepala Syane, membangkitkan kesakitan yang dahsyat di dalam kepalanya, sehingga Syane tertunduk, mengeluh-mengerang-erang kesakitan, tidak mampu berkata-kata, jangan mengenyahkan malaikat Iblis itu.

Terpujilah Tuhan Yesus; pada saat itu ibunya Syane sedang mendampingi kami. Tuhan mengingatkan saya untuk memanfaatkan Prinsip Hukum Kerajaan Sorga, tentang otoritas leluhur terhadap keturunan. Ibunya Syane-lah yang pertama kali saya tuntun berdoa, kalimat demi kalimat, antara lain menyatakan bahwa **dialah yang meminta ampun atas nama Syane**, selaku ibu yang mengandung dan melahirkan Syane, bahkan mempertaruhkan nyawa ketika melahirkan Syane, **ibunya menyatakan tidak rela** bahwa Setan menyiksa Syane semau-maunya. Maka **ibunya mempersembahkan diri Syane menjadi milik Yesus semata**, lalu ibunya, dengan memanfaatkan otoritas dalam nama Yesus, **mengenyahkan malaikat Iblis sponsor ilmu debus** beserta jin Islam, yang juga menjadi andalan ilmu debus!!

Segera siksaan atas diri Syane mereda, lalu Syane saya tuntun melanjutkan doa-doa pelepasannya, bahkan mengenyahkan malaikat Iblis yang telah menyiksa dia. Selesai urusan, **terpujilah Yesus Kristus...**

Namun ternyata masih ada kelanjutan pelayanan itu, yang sama indahnyalah! Seminggu kemudian Syane menilpon dan terbata-bata memberitahu, bahwa doa saya menjadi kenyataan! Doa yang mana itu? *“Saya ingat bahwa bapak menyatakan dalam doa penutup bapak: ‘Perkara kecil bagimu, ya Yesus, untuk mengembalikan arlojinya Syane yang dicuri setan secara tidak sah itu!’”* Lalu Syane memberi tahu bahwa benar-benar Tuhan menggantikan arloji yang hilang dengan dengan menggerakkan hati seorang relasi untuk menghadiahkan sebetuk arloji yang lain, namun yang lebih menarik hati Syane! Semakin jelaslah bagi Syane hal Kerajaan Sorga dan pemberontakan si Iblis (serta pemberontakannya Syane sendiri di masa lalu). Sungguh mulia Raja Sorga, Yesus Kristus!

PEMBACA YANG TERKASIH, perjanjian-perjanjian kegelapan adalah sangat biasa bagi kaum Animistis. Bahkan sejak zaman Israel Purbakala, hal itu sudah terjadi. Periksalah Kej.31:2-5...

Lalu berkatalah Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia: **“Jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu.** Marilah kita bersiap dan pergi ke Betel; aku akan **membuat mezbah di situ bagi TUHAN**, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan telah menyertai aku di jalan yang kutempuh. Mereka menyerahkan kepada Yakub **segala dewa asing yang dipunyai ereka dan anting-anting yang ada pada telinga mereka**, lalu Yakub menanamnya di bawah pohon besar yang di Sikhem. Sesudah itu berangkatlah mereka. Dan **kedahsyatan yang dari TUHAN meliputi kota-kota sekeliling mereka, sehingga anak-anak Yakub tidak dikejar.**

Ajaib... Yakub, tokoh dalam Perjanjian Lama sudah mengerti sungguh Prinsip Hukum yang disinggung di atas, serta sudah menterapkannya kepada seisi rumahnya, supaya mereka layak untuk membangun mezbah bagi Tuhan (bandingan mezbah di masa kini: Gereja!). ***Mereka menjauhkan dewa-dewa asing***, menjadi seperti domba yang memberontak dari pemiliknya yang lama! ***{Bagaimana halnya dengan orang Kristen di masa kini; masih adakah symbol-symbol dewa asing/animistis di gedung gereja anda?}***

Mereka mentahirkan diri, dengan cara bermohon ampun atas dosa-dosa mereka, kepada Sembahan mereka yang baru, yang sah. Lalu ***mereka menukar pakaian***, yakni pakaian yang diajarkan oleh sembahannya mereka yang lama, mengenakan pakaian yang sesuai dengan kehendak Sembahan yang baru! ***{Bagaimana dengan orang-orang Kristen di masa kini, masih anda kenakankah pakaian-pakaian animistis (ulos, dsb.) pada waktunya?}***

Dewa asing yang diserahkan pada masa itu antara lain berbentuk patung [*Kej.31:19; terafim, Patung berhala, khusus dewa keluarga, dilarang di Israel*]. Dan anting-anting adalah tanda-kepemilikan oleh dewa-dewa mereka, sebanding dengan 'penning-ternak' atau cap-bakar pada ternak sapi di masa kini. Tanda bahwa ternak itu ada pemiliknya, sah secara HUKUM.

Semua tanda-kepemilikan dan tanda-pemujaan harus disingkirkan dari rumah-tangga Yakub (**juga dari rumah-tangga orang Kristen di masa kini**), **sebagai langkah-awal** untuk [MD] (penaklukan diri) ke bawah Pemerintahan TUHAN (dalam P.Baru: Kerajaan Sorga), sehingga layak untuk beroleh berkat-berkat dari Pemilik yang baru: Yesus Kristus. Dalam hal Yakub [ayat- 5]: *kedahsyatan yang dari TUHAN meliputi kota-kota sekeliling mereka, sehingga anak-anak Yakub tidak dikejar*. Mereka berjalan aman di dalam lindungan TUHAN!

Demikianlah caranya **Pelayanan-pelepasan** yang diterapkan oleh Kaum Injili (Membebaskan diri dari kepemilikan ilah-asing seraya menaklukkan diri ke bawah Yesus Kristus), sehingga umat yang sudah mengalami kelepasan itu menerima berkat-berkat penuh dari Yesus Kristus, Raja Sorga; mulialah Dia! **{Alangkah baiknya jika setiap orangtua melakukan [MD]-positip bagi seluruh keturunannya: penaklukan diri ke bawah Yesus, mengikatkan diri kedalam Perjanjian Baru}**.

5.7. PENGANUT AGAMA KURANG MENGETI URUSAN !?

Pembaca yang saya kasihi, kebanyakan Umat-Gerejawi tidak mengenal Prinsip-prinsip HUKUM yang dibahas di atas! Akibatnya, kebanyakan orang Kristen belum sungguh-sungguh hidup di bawah Pemerintahan TUHAN, karena belum melepaskan diri dari kepemilikan atau penggembalaan oleh sesembahan (berhala) para leluhurnya! Padahal hidup di bawah Pemerintahan TUHAN jelas diajarkan Yesus di dalam 'Doa Bapakami': **"...Jadilah kehendakMu di bumi** (jadi: dalam hidupku juga) *seperti di dalam Sorga...*" serta **"...lepaskanlah kami dari pada yang jahat..."** Jelaslah, untuk menjadi warga Kerajaan Sorga, seseorang harus dilepaskan lebih dahulu dari cengkeraman Iblis (setan-setan diusir dari dirinya [Mat.12:28]).

Bahkan Misionaris handal, Ibu Elize yang diceriterakan pada awal buku ini, tidak mengerti Prinsip HUKUM Kerajaan Sorga ini, sehingga terkena juga jerat Iblis! Mengapa demikian?

Masalahnya berada di dalam Wawasan Theologia yang menjadi pedoman kehidupan gerejawi pada setiap Sekte/Denominasi! Sesuai namanya (*Theos = TUHAN atau Yang Mahapencipta; Logia = sabda atau ajaran atau pikiran yang diucapkan*), sewajarnya

Theologia membahas mengenai TUHAN berdasarkan pikiran TUHAN (termasuk pernyataan kehendakNya) atas diri manusia. Periksalah pelbagai paham Theologia yang anda anut sekarang, jangan-jangan hanya tentang: **ajaran tentang TUHAN berlandaskan pikiran manusia!** Tidak heran begitu banyak sekte dan dogma kristiani yang sudah berkembang-liar.

Secara jujur, Theologia nyaris tidak mengajarkan urusan Kerajaan Sorga, yang sejak awalnya diserukan oleh Yesus di dalam Rekaman-rekaman Injil: **"Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!"** Kerajaan Sorga, yang diberitakan oleh Yesus serta dirajainya, dianggap tampil dalam Sistem Gereja-gereja, padahal Gereja-gereja umumnya diperintah oleh Ketua Synode atau Ephorus, ditopang oleh Dogma dan Aturan Gereja saja. Tidak nampak jelas Supremasi Hukum Kerajaan Sorga. Tidak jelas nampak pemerintahannya Yesus Kristus di dalam Gereja-gereja, jangankan di dalam kehidupan umat perorangan di dalamnya!

Jelas sekali, issue utama Berita Injil adalah: Kerajaan Sorga, dengan Supremasi HUKUM di dalam Kerajaan itu. Sebagai mana layaknya pada setiap Kerajaan yang dikenal, Supremasi HUKUM-lah yang sah, bukan Supremasi Imam, bukan pula Supremasi Ilmu-ilmu, jangankan Supremasi (Ilmu) Theologia.

Pembahasan Ilmu Theologia yang berkaitan dengan Hukum Kerajaan Sorga terbatas pembahasan Hukum Tuhan yang sifatnya dosa perbuatan, merujuk kepada 10-HUKUM Tuhan. Maka setiap orang yang tidak melanggar 10-HUKUM itu segera merasa dirinya rapih, terjamin, padahal bukan sekedar kesalahan sedemikian yang didambakan oleh Yesus, Raja Sorga!

Ingatkah anda tentang seorang muda yang kaya yang merasa hidupnya sudah saleh [Luk.18:18-25] yang menyatakan: *"Semuanya itu (menunjuk 10-HUKUM Yahweh) telah kuturuti sejak masa mudaku."* Orang muda itu menganggap dirinya telah memuaskan hati Yahweh, sembahannya, namun jawaban Yesus memupus kebanggaannya: *"Masih tinggal **satu hal lagi** yang harus kaulakukan: juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah kemari dan **ikutlah Aku.**"*

Yang Yesus maksudkan dengan **"...satu hal lagi..."** adalah **"...ikutlah Aku"** pada akhir kalimatNya. Urusan [MD] atau 'submission', itulah kehendak Yesus, **yang tidak terpikirkan** oleh orang muda yang kaya itu. Boleh saja dia merasa telah memuaskan hati Yahweh, tetapi belum memenuhi keinginan Yesus! {*Siapa gerangan Yesus, Yang menuntut lebih dari Hukum Yahweh?*}. Wawasan berpikir orang muda itu terpaku pada: *"...saya sudah hidup saleh, tidak melanggar Hukum Tuhan."* Serupa halnya dengan kebanyakan umat Kristen Gerejawi, yang berusaha habis-habisan untuk tidak

berbuat dosa, untuk menjadi 'orang-baik', tetapi tidak terpikir untuk [MD]-sungguh kepada RajaYesus! Tidak heran, misionaris handal, ibu Elize, juga terperangkap dalam kebingungan:

“Saya tidak berbuat dosa, mengapa dapat dijamah Iblis??”

Mereka tidak mengerti masalahnya... Kehidupan dalam Kerajaan Sorga (Injili) bukanlah sekedar urusan ibadah, rituil atau theologis. Melainkan kehidupan-nyata, dalam Supremasi HUKUM Kerajaan Sorga. Kehidupan nyata, senyata kehidupan kita di bawah pemerintahan Kepala Negara, yang menuntut penaklukan diri (submission atau [MD]) yang sungguh kepada RajaYesus!

Theologia hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhan! Nyaris tidak membahas hubungan manusia dengan Iblis, yang telah menjerat banyak umat TUHAN ke dalam [MD]-keliru. Maka Supremasi HUKUM di dalam Kerajaan Sorga di'**serong**' dan di'**kuasai**' [Ingat dua istilah Yesus dalam Mat.11:12(?)] di tengah Gereja-gereja, oleh supremasi yang lain: **Supremasi Theologia**, yang berulang-kali mengumandangkan: ***“Yang tidak memiliki kesarjanaan Theologia, jangan dia membahas isi Alkitab, jangan memimpikan boleh berkhotbah dari mimbar!”***

Bayangkan, banyak Pemimpin Kristen yang theologik akan menganggap buku ini sangat menyesatkan, sebab pembahasannya yang sangat menyimpang dari sudut-pandang Theologis, kepakaran yang telah menjamin nafkah mereka !

{Padahal buku ini sekedar mengungkapkan SUPREMASI HUKUM di dalam Kerajaan Sorga, Yang disahkan oleh Yesus Raja Sorga!}

Bukan persoalan “saya tidak tahu!” [Luk.12:48]. Persoalannya “Anda sudah menaklukan diri! Secara keliru!” Wawasannya bukan soal pengetahuan, melainkan masalah Hak-hak Hukum. Wawasan Hukum inilah yang kurang diinsyafi, sehingga terjadilah ribuan kasus yang mirip dengan kasusnya Ibu Elize. Memberi otoritas kepada si Iblis untuk mengendalikan anda, tergantung dari: seluas mana [MD] anda dan tergantung dari seluas mana Tuhan izinkan Iblis menggoch anda!

Sekali lagi, persoalannya bukan sekedar "Anda berbuat dosa!", melainkan "Anda sudah menyerahkan pengendalian ke tangan si jahat! Ikutilah kasus seorang dokter yang baik hati, bernama (-samaran) A Siung di bawah ini.

KASUS dr. A Siung yang baik hati... Saya bertemu dengan dokter ini atas permintaan seorang saudara yang telah lebih dahulu mengunjungi dia di suatu R.Sakit. R.Sakit sedang mempersiapkan A Siung untuk operasi pencangkokan-ginjal, ketika ditemukan bahwa dia menderita penyakit lain: Hepatitis-C. Tidak bisa lain, Hepatitis itu harus lebih dahulu ditanggulangi, yang akan makan waktu kira-kira 9-bulan, dengan biaya yang amat banyak, sehingga A Siung kuatir dana yang sudah dipersiapkannya akan terserap habis! Ketika saya menemui dia di kamar-perawatannya, panjang lebar dia berceritera mengenai kebaikan-kebaikan dan prestasi yang telah dilakukannya, sekaligus dengan kesialan-kesialan yang dialaminya...

A Siung berkiprah belasan tahun di suatu R.Sakit pada tingkat Kecamatan, dan menghasilkan banyak kemajuan bagi R.S. itu. Ia juga berhasil mengembangkan suatu Proyek pelayanan Operasi Katarak, sumbangan dari Jerman, dan ribuan orang sudah tertolong melalui proyek itu. A Siung merasa perlu mengambil Spesialisasi, demi kemandirian R.Sakit yang semakin maju itu.

Dia berupaya, berjuang, agar memperoleh lowongan di pelbagai Universitas, mengalami dua/tiga kali kegagalan, baru berhasil ketika melamar ke suatu Universitas di Sulawesi! Begitupun, pada tahun kedua, ditemukan bahwa ia terkena gangguan ginjal yang akut. Ginjal yang akut inilah yang membawa dia ke Surabaya, bahkan Jakarta, dan dipersiapkan untuk pencangkokan-ginjal. Suatu perjuangan baru...

Dana dipersiapkan, donor diusahakan, R.Sakit di Surabaya telah bersedia melakukan pencangkokan, ketika ditemukan bahwa ia terkena Herpes. Pencangkokan ditunda untuk penyembuhan Herpes. Usai dengan Herpes, persiapan pencangkokan dilakukan kembali. Untuk kedua kalinya, ketika semua persiapan sudah matang, ternyata ditemui bahwa A Siung mengidap Pneumonia!! Operasi pencangkokan harus ditunda lagi untuk I.k. 3-bulan. Pada penundaan yang ketiga kalinya, akibat Hepatitis-C, ketika itulah saya bertemu dengan dr. A Siung; penundaan yang membuat dia kecewa habis!

Dalam kekecewaan yang dahsyat, perenungan-perenungannya yang panjang disampaikan oleh A Siung kepada saya. Dia sangat menyangsikan kebaikan Tuhan, sebab dia **merasa tidak berbuat dosa**. "*Mertua saya masih Muslim,*" katanya. "*Lihatlah, mertua saya memaksa saya pergi ke Dukun-dukun dan Paranormal. Sekedar menghormati beliau, saya pergi ke Dukun dan Paranormal itu, tetapi setiap saran dan obat yang dari mereka, diam-diam saya buang saja. Di mana dosa saya?*" A Siung tidak mengerti kemauan Tuhan Yesus yang dikenalnya! "*Berbulan-bulan saya dan isteri saya berdoa bersama, hampir setiap malam, bahkan berurai air-mata. Namun rasanya tiada jawaban Tuhan...*" A Siung sungguh tidak dapat mengerti.

Saya tidak mendekati masalah ini dari Psikologi belaka! Tidak juga dari pendekatan Theologis (dosa-perbuatan), yang A Siung mengerti benar, karena dia tergolong orang Kristen yang baik. Pendekatan yang benar adalah dari wawasan yang A Siung belum kenal: SUBMISSION (atau [MD]). Satu jam diperlukan untuk menjelaskan masalah Submission kepada A Siung. Bahwa dia menaklukkan diri kepada mertua (yang beriman asing), yang menyuruh dia mempercayakan diri kepada (hamba-)Iblis, itulah yang membuat Tuhan Yesus 'seolah-olah' tidak mampu menolong A Siung. Mirip dengan kasusnya ibu Elize, yang merasa kehilangan pertolongan (bahkan komunikasi) dengan Tuhan Yesus.

Pelayanan ini kami akhiri dengan cara: A Siung saya tuntun berdoa, kalimat-demi kalimat, menyatakan pembatalan segala macam penaklukan diri yang salah di masa lalu kepada mertua yang lain iman, kepada hamba-hamba Iblis dan kepada Iblis, seraya menaklukkan diri dengan sungguh kepada Tuhan Yesus. Kuasa Yesus diundang pula untuk menanggulangi penyakit-penyakitnya. Saya tidak akan terkejut jika nanti beroleh kabar bahwa A Siung sembuh dari segala macam penyakitnya dan tidak memerlukan pencangkakan ginjal lagi. Pernyataan kemuliaanNya, oleh Tuhan Yesus sendiri!

5.8. BEBERAPA PENCERAHAN HASIL PEMAHAMAN BAB-5

Prinsip 'SUBMISSION' yang berkaitan dengan SUPREMASI HUKUM di dalam Kerajaan Sorga ini mempunyai dampak yang luas di dalam kehidupan orang-orang yang mau sungguh mengikut Yesus, yang mau masuk ke dalam Kerajaan Sorga (dan ke dalam Sorga kelak). Pengaruhnya bukan sekedar berkaitan dengan keselamatan, melainkan **kelanjutan dari keselamatan** itu. Pembaca yang menganggap bahwa tujuan akhir dari kekristenan adalah keselamatan akan keliru, jika membaca Flp.2:12! Setelah keselamatan, pengikut Yesus yang sungguh akan mengerjakan keselamatan itu!

Pengikut Yeuss akan bersaksi, akan melakukan penginjilan, akan melayani RajaSorga, dalam bentuk-bentuk yang didaftar dalam Luk.4:18-20. Dan semua bentuk pelayanan itu tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang banyak melakukan [MD] terhadap Iblis di masa lalunya. Begitu pentingnya pelayanan-pelepasan yang berlandaskan Supremasi HUKUM Kerajaan Sorga!

5.8.1. PELAYANAN KONSELING KRISTIANI...

Kebanyakan konseling Kristiani dilakukan berlandaskan **Psikologi**, ilmu yang tidak mengakui kehadiran Iblis, sehingga **menganggap gangguan kepribadian manusia bersumber dari dalam pribadinya saja**, padahal Perjanjian Baru mengajarkan adanya faktor luar yang mempengaruhi perilaku manusia: Iblis dan roh-roh-jahatnya [Mat.12:43-45, dll.].

TUHAN mengajarkan bahwa sebagian besar masalah kehidupan manusia berangkat dari perecokan Iblis. Perecokan Iblis sukses dilakukan berlandaskan [MD]-keliru di masa lalu! Akibatnya, banyak kasus-kasus Konseling Kristiani tidak terselesaikan dengan baik, karena tidak dilakukan dengan pendekatan 'Hukum' ('Legal') Kerajaan Sorga, melainkan hanya didekati secara ritual-religi dan berbincangan ilmiah (Psikologi)!

Tidak melibatkan otoritas Yesus di dalam konseling, padahal kuasa Iblis sedang merusak 'pasien', sehingga tidak jelas nampak hasil Konseling atas diri Konselee!! Sebab kuasa manusia dan kuasa pengetahuan saja tidakmampu sekedar menandingi, jangankan mengalahkan kuasa Iblis, si Perecok itu!

5.8.2. PELAYANAN PELEPASAN YANG ABSAH...

Pelayanan-pelepasan (Delivery-ministry), yang selama ini menjadi polemik berat di kalangan pendeta dan pelayan Tuhan, menjadi jelas oleh pemahaman akan Hukum Kerajaan Sorga!

Sekedar seremoni atau liturgi gerejawi tidak dapat melepaskan seseorang dari cengkeraman Iblis. Yang menjadi dasar Hukum untuk beroleh pertolongan dari Tuhan Yesus adalah pernyataan yang bersangkutan (***Mat.12:37: Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum***), bukan menurut ucapan Pendeta, bukan pula berdasarkan ritual penumpangan-tangan atau pembaptisan yang bersifat agamawi belaka.

LEGAL-ACTION, dalam bentuk pernyataan-pribadi, berdasarkan kesadaran akan Hak-Azasi (atau kedaulatan atas diri sendiri) yang dikaruniakan TUHAN terhadap setiap manusia, itulah yang absah. (*Orang-orang dunia sajumpun, mengerti tentang karunia TUHAN ini, sehingga urusan Hak Azasi Manusia ini dimasukkan kedalam Piagam PBB!*)

Maka setiap orang dapat melepaskan diri dari ikatan Iblis, sebaiknya didampingi oleh hamba TUHAN, yang, dengan otoritas Yesus akan menangkali perecokan Iblis yang ingin menghambat manusia menggunakan Hak Azasinya.

5.8.3. JIN-(MALAIKAT IBLIS)-PUN SIBUK MENGAJARKAN

Jika di satu pihak, para Pemimpin Kristiani tidak menyadari SUPREMASI HUKUM dalam Kerajaan Sorga, maka di pihak lain rombongan 'jin' sangat menghayati prinsip ini sehingga mengajarkan kepada 'domba-domba-jin' (kaum Muslimin) agar tidak mengizinkan orang beriman asing menjadi pemimpin mereka! Maka kaum Muslimin yang teguh dalam iman mereka, senantiasa menolak-keras kepemimpinan orang yang tidak seiman!

SEDIH HATI INI MENGAMATI KELUGUAN ORANG-ORANG KRISTEN tentang aspek Hukum Kerajaan Sorga, karena sejak kecil yang diajarkan adalah pengetahuan-agamawi belaka, bukan landasan dan praktek-praktek HUKUM yang lebih menjanjikan berkat-berkat kehidupan, bahkan kehidupan kekal di dalam Kerajaan Sorga. Marilah berdoa bersama saya...

**Kiranya Roh Yesus terus-menerus memberi pencerahan kepada para pemimpin kristiani, memberi pengalaman pribadi bersama Yesus mengalahkan si Iblis, agar nyata bagi mereka kerajaan sorga serta pemberontakan iblis.
TERPUJILAH YESUS KRISTUS ! AMIN.**



6. [MD]-KELIRU HARUS DIKOREKSI!

Ini adalah waktunya 'orang-orang Kristen baik', yakni mereka yang sudah merasa saleh, yang merasa sudah bertobat, yang tidak lagi melanggar 10-Hukum TUHAN, untuk meningkatkan statusnya: masuk dan menjadi warga Kerajaan Sorga. Yakni dengan membatalkan pelbagai [MD]-keliru yang telah terjadi di masa lalu mereka, seraya mengenyahkan malaikat-malaikat Iblis dari kehidupan masing-masing. Tetapi sebelumnya...

6.1. BEBERAPA KESIMPULAN TENTANG [MD]

Beberapa kesimpulan dibawah ini merupakan ringkasan dari uraian sebelumnya, demi menyegarkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Hukum Rohani. Pembaca yang sungguh mengejar kemajuan rohani tentu bersabar membacanya kembali.

6.1.1. [MD] TIDAK TERHINDARKAN

MenaklukkanDiri, MempercayakanDiri, MenyerahkanDiri adalah urusan yang tidak mungkin dihindari oleh manusia modern, selaku makhluk sosial. Maka perlu ditekankan bahwa yang perlu ditangkali adalah [MD]-keliru, yang bersifat negatif: terhadap Iblis, terhadap hamba Iblis, juga terhadap orang-orang yang mengaku hamba Tuhan, tetapi tidak jelas pengabdianya terhadap Tuhan Yesus!

6.1.2. [MD] DAPAT DITEGAKKAN OLEH PIHAK LAIN YANG MEMILIKI OTORITAS

[MD] yang melibatkan diri anda mungkin dilakukan **oleh seseorang yang memiliki otoritas atas diri anda**, yakni: oleh leluhur atau atau oleh siapapun yang anda **beri otoritas** itu, baik secara sadar ataupun secara tidak anda sadari!

6.1.3. [MD] PASTI MENGURANGI KEDAULATAN!

Setiap [MD] adalah satu bentuk pemindahan otoritas (sebagian kecil ataupun besar) dari diri anda kepada mitra-[MD] (penerima otoritas). Maka [MD]-keliru berakibat langsung (atau tidak) **merongrong kedaulatan** anda! Jelaslah, setiap muridYesus harus waspada, menangkali serangan si Iblis (dalam bentuk rongrongan

kedaulatan), bahkan **menjadi imam di setiap lingkungan yang dihadapinya**, melindungi saudara-saudara seiman yang belum insaf. Inilah yang Yesus maksudkan ketika Ia bersabda [Luk.22:32]: **“...Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.”**

6.1.4. IBLIS, PAKAR DALAM MENYALAH-GUNAKAN [MD]

Kebanyakan orang Kristen hanya menyadari: hubungan dengan Tuhan dirusak oleh dosa (perbuatan) kita. Tetapi Iblis mengetahui selebihnya: bahwa rusaknya hubungan manusia dengan TUHAN terjadi **bukan hanya karena dosa**, melainkan juga karena **[MD]-keliru** lainnya. Kekeliruan membuka kesempatan untuk Iblis mendakwa. Maka dengan licik Iblis **menciptakan [MD]-keliru**, untuk kemudian didakwanya, demi untuk merusak diri anda di masa depan.

6.1.5. [MD] BUKAN MASALAH RELIGI, RITUIL ATAU THEOLOGIA, TETAPI TINDAKAN HUKUM (LEGAL-ACTION)

[MD] bukanlah masalah agamawi, bukan pula masalah rituil atau theologia belaka, melainkan masalah Hukum (Legal). **Tindakan Hukum yang keliru harus dikoreksi** melalui tindakan Hukum koreksi! Tidak cukup dengan cara-cara yang bersifat rituil-seremonial!

6.1.6. SEBELUM LAHIR MUNGKIN SUDAH TERJADI [MD]-KELIRU

Setelah memahami prinsip **Supremasi Hukum** dalam Kerajaan Sorga beserta **Hak Azasi Manusia**, yang ditegakkan oleh RajaYesus, dikaitkan dengan **Prinsip Otoritas Leluhur atas keturunan**, maka mudahlah diterima bahwa sebelum hari kelahirapun mungkin terjadi [MD]-keliru. Leluhur, yang penyembah berhala, dan belum mengenal RajaYesus beserta Prinsip-prinsip Hukum Kerajaan Sorga, sangat mudah terkecoh oleh Iblis, sehingga **menyerahkan sebagian (atau seluruh) keturunannya ke bawah ‘perlindungan’ (jadi: kekuasaan) malaikat Iblis** yang mereka sembah!

6.1.7. [MD]-KELIRU MENCAKUP TINDAKAN BERBUAT DOSA

Setiap kali seseorang berbuat dosa sesungguhnya dia sedang menaklukkan diri kepada kehendak Iblis. Menentang Tuhan, yang tidak menghendaki umatNya beuat dosa. Jadi perbuatan dosa adalah sebetuk [MD]-keliru, yang harus diselesaikan sebelum seseorang menjadi warga KerajaanNya Yesus. Untunglah, Yesus sudah menyediakan keampunan bagi setiap orang yang percaya kepada Dia.

6.2. HAKEKAT INJIL: PENYAMPAIAN KERAJAAN SORGA

Oleh uraian panjang yang telah disajikan di atas, tergeraklah Pembaca untuk meneliti kembali hakekat apa yang disampaikan oleh Yesus dalam keempat rekaman Injil?

Apakah anda perhatikan bahwa Yesus **tidak pernah mengajarkan** atau menegakkan kebaktian atau rituil agamawi? Tak pernah Yesus **memproklamirkan agama Kristen** di sepanjang pelayanannya di bumi! Barangkali ada yang mau menyanggah dengan menunjuk Mat.5:20? {"Maka Aku berkata kepadamu: Jika **hidup keagamaanmu** tidak lebih benar **dari hidup keagamaan** ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga..."}

Apakah penggunaan istilah 'hidup keagamaan' dalam terjemahan itu membangkitkan kesan bahwa Yesus adalah Pemimpin suatu agama, sekedar memperbaiki agama Yahudi, yang dianut oleh orang Farisi? **Kesan keliru** yang demikian rupanya muncul oleh kekeliruan penterjemahan! Dalam bahasa Inggris, ayat ini berbunyi: *For I say unto you, That except your **righteousness** shall exceed the **righteousness** of the scribes and Pharisees, ye shall in no case enter the kingdom of heaven.* (Indonesia: "...jika **sikap-benarmu** tidak melebihi **sikap-benar** ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi..."). **Bukan 'agama'** yang sedang Yesus singgung, melainkan **sikap-sikap pribadi** (watak) para pengikutNya!

Barangkali ada Pembaca yang menyanggah dengan menunjuk Mat.6:1? {"*Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka...*"} Kesannya: Yesus sedang mengajarkan **kewajiban agama** baru.

Kesan keliru ini juga dibangkitkan oleh kekeliruan penterjemahan! Di dalam bahasa Inggris, Mat.6:1 berbunyi: *Take heed that ye do not your alms before men, to be seen of them; otherwise ye have no reward of your Father which is in heaven.* Kalimat ini menyinggung masalah sedekah ('alms'); tidak ada satu perkataanpun yang patut diterjemahkan menjadi 'kewajiban agama'!

Sesungguhnya (Injil) Yesus tidak membawa agama, melainkan memproklamirkan Kerajaan Sorga. Terpujilah Yesus, Raja Sorga.

6.2.1. (INJIL-)YESUS MEMPROKLAMASIKAN KERAJAAN SORGA!

Ini bukanlah pernyataan yang dibuat-buat oleh Penulis, melainkan disabdakan oleh Yesus dalam Mat.24:14:

Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia

**menjadi kesaksian bagi semua bangsa,
sesudah itu barulah tiba kesudahannya.**

Tidak ada yang bernama Injil Protestan, tidak ada Injil Pantekosta, Injil Katolikpun tidak ada! Tidak ada Injil Sekte-sekte; yang ada adalah Injil Kerajaan Sorga.

Perhatikan proklamasi Yesus pada Mat.4:17: ***"Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat."*** Jelas sekali, Kerajaan Sorgalah yang dibawa oleh Yesus, bukan gereja-gereja! Siapakah yang telah memelesetkan pemahaman manusia sehingga Gereja-gereja disamakan dengan Kerajaan Sorga? Pasti pele**Setan** itu bukan berasal dari pikiran Yesus, Kebenaran. Melainkan bersumber dari pikiran asing, yang mau merecoki pekerjaan TUHAN. Agar manusia jangan ada yang bergabung kedalam Kerajaan Sorga. Cukup bergabung dengan gereja-gereja! Bergabung dalam gereja-gereja, tidak terlalu merugikan Iblis. *"Toh aku sudah hadir di tengah gereja-gereja!"* ujar Iblis dengan mantap. {*Kehadiran Iblis nyata dalam bentuk pertikaian antar pejabat gereja, dalam bentuk pencurian uang gereja dan pelbagai kesumat di tengah gereja, bahkan antar-sekte!*}

Simak pula sabda Yesus pada Mat.12:28: *"...tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Theos, maka sesungguhnya Kerajaan Sorga sudah datang kepadamu..."* Bukankah ucapan ***"...datanglah KerajaanMu..."*** merupakan doa atau dambaan setiap orang yang memanjatkan Doa Bapakami? Maka Mat.12:28 mengajarkan bahwa ada prasyarat yang harus dipenuhi sebelum Kerajaan Sorga datang ke dalam diri seseorang: Setan-setan harus lebih dahulu diusiri oleh kuasa Roh TUHAN, yakni kuasa di dalam nama Yesus {Ingat Mrk.16:17: *"Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang percaya, mereka akan mengusir setan-setan demi namaKu..."*}

Jelaslah adanya dua syarat-mendasar untuk seseorang memasuki Kerajaan Sorga:

- (1) Bertobatlah,** sebab Kerajaan Sorga sudah dekat [Mat.4:17], dan...
- (2) mengalami setan-setan diusiri dari dirinya.**

Persyaratan memasuki (atau menerima) Kerajaan Sorga **sungguh berbeda** jika dibandingkan dengan persyaratan untuk bergabung dengan salah satu gereja! Persyaratan untuk bergabung dengan sesuatu gereja dibakukan dan ditegakkan dengan kencang. Namun, **siapakah** pemimpin gereja yang tegas mengkhotbahkan **persyaratan memasuki Kerajaan Sorga?** Salah satu antara dua: Mereka tidak mengerti tentang KerajaanNya Yesus, atau tidak peduli!

Maka setiap orang yang mau bergabung dengan Kerajaan Sorga, **harus mengalami setan-setan diusiri dari dirinya,** mengandalkan kuasa dalam nama Yesus! Inilah

yang terjadi atas dirinya ibu Elize, misionaris yang diceriterakan pada awal buku ini. Misionaris ini tentu sudah orang bertobat, namun Tuhan Yesus memberi dia pengalaman setan-setan diusiri dari dirinya. Supaya ia layak menjadi warga Kerajaan Sorga. **Terpujilah Yesus Kristus, RajaSorga!**

6.2.2. ADA KERAJAAN; ADA RAJA DAN ADA WARGA KERAJAAN

Manusia, pengikut Yesus, yang memenuhi persyaratan yang tersebut dalam Pasal-6.2.1. di atas adalah warga Kerajaan Sorga. **Bukan setiap warga Gereja** (bukan setiap orang Kristen) adalah warga Kerajaan Sorga!

Dan Kerajaan Sorga dimulai dari bumi ini, **bukan sesudah ajal**, seperti paham oleh sebagian besar warga gereja. Bahkan pada zaman Yohanes Pembaptis, Kerajaan Sorga mulai diserong. Hal ini diberi tahu oleh Yesus sendiri {*Mat.11:12: "...Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong, dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya..."*} Sorga pernah dicoba dikuasai oleh Iblis, sewaktu Iblis memberontak melawan Yang Mahakuasa [Why.12:7-9]. Maka yang Yesus maksudkan dengan penyerongan Kerajaan Sorga sejak zaman Yohanes Pembaptis, tentu Kerajaan Sorga yang berada di bumi.

Kebenaran tentang Kerajaan Sorga ini digaris-bawahi dalam Luk.17:20-21:

"Atas pertanyaan orang-orang Farisi bilamana Kerajaan Theos akan datang, Yesus menjawab, kataNya: "Kerajaan Theos datang tanpa tanda-tanda lahiriah, juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini, atau ia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan Theos ada di antara kamu..."

Adalah suatu kewajaran, dalam urusan Kerajaan Sorga: harus ada warganya, seperti halnya di dalam suatu negara, harus ada warga-negara! Mana mungkin Raja membiarkan Kerajaannya tidak memiliki warga!

Maka orang-orang Kristen yang: ⁽¹⁾ telah bertobat [Mat.4:17]; ⁽²⁾ telah mengalami setan-setan diusiri dari dirinya [Mat.12:28]; bahkan ⁽³⁾ memanfaatkan kuasa Yesus yang dipercayakan kepadanya [Yoh.1:12] untuk mengusiri setan-setan (dari diri sendiri dan dari diri orang lain) [Mrk.16:17], sehingga ⁽⁴⁾ menjadi penjala manusia [Mat.4;19: "*Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia...*"], merekalah yang sesungguhnya warga Kerajaan Sorga di bumi ini, dirajai oleh Yesus sendiri, tidak dirajai oleh nafsu-nafsu duniawi (kemegahan, kekayaan, ketenaran duniawi!), tidak juga dirajai oleh raja-raja dunia dalam segala bentuknya!

6.2.3. RAJAYESUS MENGGELAR HUKUM DALAM KERAJAAN (SORGA)

Hal yang sangat wajar: pada setiap Kerajaan pasti ada **satu Raja** yang memerintah. Tidak pernah satu Kerajaan diperintah oleh dua Raja. Sebab tidak mungkin (sekelompok) manusia mengabdikan kepada dua Tuan, begitu disabdakan oleh Yesus pada Mat.6:24! *{Saudara-saudara orang Kristen Batak harus memeriksa diri mereka. Sebab pada 'kerajaan' di Tanah Batak ada banyak Raja. Setiap orang (ingin) dianggap Raja. Maka 'kerajaan' Batak tidak lebih adalah 'kerajaan' semu! 'Kerajaan' semu hasil rancangan Iblis, upaya menangkal agar orang Batak tidak mau bergabung dengan Kerajaan Sorga, dengan **satu saja Raja: Yesus Kristus!**}*

Kewajaran berikutnya adalah: seorang Raja pasti menegakkan Hukumnya: Hukum Kerajaan. Hukum yang mengatur pergaulan antar warga, demi ketertiban masyarakat. **Pasal-pasal-5,6,7 dari Kitab Matius, (Pengajaran Yesus di Bukit), jelas mengatur kehidupan bermasyarakat dalam Kerajaan Sorga di bumi ini.**

Suatu kewajaran yang lain: ketertiban masyarakat **terjamin hanya jika di tengah masyarakat ditegakkan Supremasi Hukum!** Supremasi Hukum memang ditegakkan di dalam Kerajaan Sorga di bumi ini. Oleh RajaYesus sendiri. Supremasi dalam bentuk lainnya tidak menghasilkan ketertiban masyarakat.

Mudahlah dimengerti mengapa merebak kekurang-tertiban masyarakat agamawi, di mana berlangsung Supremasi yang lain: **Supremasi Pejabat Gereja** ditopang oleh **Supremasi Ilmu Theologia, bukan SUPREMASI HUKUM Kerajaan Sorga (pemerintahan Yesus Kristus)**. Masyarakat gerejawi tetap di dalam kekurang-tertiban, dipenuhi oleh gossip, oleh pertikaian, bahkan oleh skandal-skandal yang mempermalukan Tuhan.

SUPREMASI MILITER

**terbukti gagal menertibkan kehidupan bermasyarakat
(ingatlah akan Hitler/Napoleon dengan kuasa militernya)...**

SUPREMASI KAUM IMAM

**gagal menjamin ketertiban masyarakat
Ingat Masyarakat beragama Yahudi di masa Yesus?
Ingat Iran atau Afganistan, dengan supremasi Kaum Imam,
yang memberlakukan Hukum Agama, bukan Kerajaan Sorga?**

Tidak heran, salah satu tujuan kedatangan Yesus ke dunia ini, sejalan dengan gerakan membangun Kerajaan Sorga adalah: **menjadikan Hukum itu menang**

(menegakkan SUPREMASI HUKUM). Di bawah tuntunan hikmat Tuhan, saudara tentu mengerti nubuatan oleh Nabi Yesaya, dikutip oleh Yesus di dalam Mat.12:18-20:

¹⁸ "Lihatlah, itu HambaKu yang Kupilih, yang Kukasahi, yang kepadaNya jiwaKu berkenan; Aku akan menaruh rohKu ke atasNya, dan **la akan memaklumkan hukum kepada bangsa-bangsa...**

²⁰ ...Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskanNya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkanNya, sampai **la menjadikan hukum itu menang.**

'Ta akan memaklumkan Hukum kepada bangsa-bangsa' adalah ungkapan yang memerlukan pemikiran. Sebab pada zaman Yesus, bangsa-bangsa sudah mengenal Hukum, diperkenalkan oleh Hammurabi (zaman sebelum Abraham). Maka, Hukum yang Yesus (selaku Raja dalam Kerajaan Sorga) mau perkenalkan pastilah Hukum Kerajaan Sorga, **yang belum dimaklumi oleh bangsa-bangsa!**

Selanjutnya, Yesus mau *'menjadikan Hukum itu menang'*! Menang terhadap apa? Atau: pernahkah Hukum itu dikalahkan? Oleh apa? Atau oleh siapa?

Pertanyaan ini hanya dapat terjawab jika kita mengamati **profesi Hukum'** di tengah **persaingan profesi**, yang lazim berlangsung dalam pelbagai Kerajaan! Adakalanya **profesi Militer** mengatasi Hukum. Maka nampaklah di tengah masyarakat: anggota Militer menjadi orang-orang yang kebal Hukum! Jadilah negara itu negara militerisme, seperti negeri Jerman semasa Hitler. Tidak tertib.

Mungkin terjadi suatu Partai menguasai suatu negara (inilah **Supremasi Partai**). Misalnya di negara Rusia di masa lalu, yang dikuasai oleh Partai Komunis! Orang-orang Partai menjadi kebal Hukum. Wibawa Partai mengatasi wibawa Hukum. Keadaan negara tidak tertib pula.

Dari pelbagai pengamatan dapatlah disimpulkan, ketertiban sesuatu negara hanya mungkin dicapai jika **Supremasi Hukum diakui dan ditegakkan.**

Wajarlah jika Yesus menegakkan Supremasi Hukum (Hukum itu harus menang [Mat.12:20]). Hukum Kerajaan Sorga harus ditegakkan di dalam Kerajaan Sorga: di Sorga dan di bumi. Bukan Aturan Gereja atau Sekte ataupun undang-undang Negara. Sebab KerajaanNya Yesus tidak tunduk kepada undang-undang negara manapun. Bukankah Yesus adalah Raja di atas segala raja?

Demikian pulalah urusan gereja dan masyarakat didalamnya. Jika hanya berlandaskan Supremasi Theologia, atau Supremasi Imam, tidak akan terbentuk ketertiban bermasyarakat. Harus Supremasi Hukum (Kerajaan Sorga) yang menang. Yang ditegakkan!

Pembaca yang terkasih,

Adalah kewajiban Penulis untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran didalam Kerajaan Sorga kepada anda! Teristimewa bahwa masa kini adalah zaman akhir, misteri-

misteri Injil semakin dibukakan oleh Tuhan Yesus, dan Kerajaan Sorga sedang diperluas dengan gencar.

Dan kewajiban Pembaca untuk memutuskan, apakah mau bergabung dengan Raja Yesus, menjadi warga Kerajaan Sorga atau anda puas sebagai warga gereja belaka. Semoga Yesus Kristus semakin dipermuliakan didalam kehidupan kita sekalian!

6.2.4. ADA HUKUM, WAJAR: ADA PEMBANGKANGAN TERHADAP HUKUM

Di mana saja Hukum atau aturan diterapkan, **tentu muncul pelanggaran.** Bahkan pemberontakan terhadap pemerintahan yang sah biasa terjadi! Di Sorga pernah terjadi pemberontakan. Oleh Iblis, yang mau menyamai Yang Maha Pencipta (YMP). Peristiwa ini direkam dalam Yes.14:12-15. Juga dicatat dalam Kitab Perjanjian Baru [Why.12:7-8]:

Maka timbullah peperangan di sorga. Mikael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.

Pemberontakan Iblis terjadi di sorga. Pernyataan '*Iblis menyesatkan seluruh dunia*' tidak dapat dibantah. Bahkan kenyataan di bumi di masa kini membuktikan hal itu. Fakta: setiap manusia sesungguhnya hidup di antara **dua kutub-kuasa:** yang dahsyat dan yang maha-dahsyat! Di antara kuasa Iblis yang bertentangan dengan kuasa Yesus. Suka ataupun tidak. Hal ini akan menjadi lebih jelas pada Pasal-6.3.

6.2.5. YANG BUKAN WARGA KERAJAAN SORGA AKAN HIDUP TERHIMPIT!

Dari kenyataan-kenyataan di atas, mudahlah dimengerti bahwa warga Kerajaan Sorga akan hidup berkemenangan. Tidak lagi dihimpit oleh kuasa Iblis. Sebab warga Kerajaan Sorga hidup berdampingan dengan malaikat-malaikat Tuhan (Mikael dengan rombongannya), pemenang atas Iblis, bahkan hidup di dalam Yesus!

Kerajaan Sorga sudah hadir di bumi ini. Dan memasuki Kerajaan Sorga bukan terjadi setelah ajal, seperti pemahaman kebanyakan warga gereja. Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis, Kerajaan Sorga sudah hadir, bahkan mulai diserong. Yesus sendiri yang menyatakan hal itu pada Mat.11:12.

Pada pihak lain, mereka yang belum menjadi warga Kerajaan Sorga pasti mengalami himpitan hidup dalam pelbagai ragamnya. Bujukan, rangsangan, tipuan, oleh Iblis, yang ingin menyesatkan manusia. Golongan manusia ini tidak mampu mengatasi berbagai serangan Iblis itu. Sebab mereka belum bergabung dengan para pemenang. Tidak memiliki kuasa Yesus, yang diberikan kepada orang-orang percaya.

6.3. IBLIS: PEMBERONTAK YANG JATUH

Setiap Pemberontak, termasuk Iblis, adalah pelanggar Hukum Kerajaan. Maka suatu siasat Iblis yang (rasanya) belum disajikan dalam buku-buku-rohani adalah: **IBLIS BERUSAHA MELUMPUHKAN HUKUM**. Gagasan Iblis: jika Hukum telah lumpuh, Pemberontak dapat berharap batal menjadi terhukum! *{Ini impian Iblis, yang tidak mungkin terjadi, karena Raja Yesus konsekwen menegakkan Hukum!}*

Bukan hanya itu. Jika Hukum telah lumpuh, rakyat tidak lagi mengenal Hukum, tidak segan lagi terhadap Hukum, bahkan mudah saja dirangsang untuk menjadi pelanggar Hukum. Maka rombongan para pemberontak semakin besar, dan dengan demikian Pemberontak dapat (berharap) jadi pemenang.

Siasat ini dilaksanakan Iblis dengan antara lain, merangsang munculnya wibawa yang berbeda. Antara lain: Aturan Agamawi, untuk menyaingi wibawa Hukum Kerajaan Sorga. Aturan dan ajaran Agama dipengaruhi oleh Iblis, sehingga terbentuklah system Agamawi (dengan Hukum-hukum Agama). Semuanya digalakkan; ditiup-tiupkan, demi memudahkan Supremasi Hukum Kerajaan Sorga. Kenyataan di bumi membuktikan hadirnya ratusan sekte-Kristiani, yang saling tuding atau saling hujat, bahkan mungkin saling membenci (hasilnya: perang antar agama)

Akibat lebih jauh: wibawa Yesus, yang kata orang-orang Kristen adalah Raja Gereja, dalam kehidupan Kristiani menjadi pudar pula. Yang menonjol: wibawa para Imam, dan wibawa para pakar Theologia, yang sekedar ilmu pengetahuan belaka! *{Ilmu Pengetahuan tidak berdaya menghadapi serangan-serangan Iblis; mengenal Iblis-pun tidak!}*

6.3.1. IBLIS ADALAH PENDAKWA (PAKAR POKROL)!

Sejak awalnya, Injil memperkenalkan Iblis sebagai si Pencoba [Mat.4:1-11]; supaya pengikut Yesus waspada sejak awal. Lebih lanjut, Kitab Wahyu [12:11] menelanjangi pekerjaan Iblis untuk merusak kehidupan manusia: Iblis bertindak sebagai Pendakwa!

Dan aku mendengar suara nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Theos kita, dan kekuasaan Dia yang diurapiNya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Theos kita..."

Kendati Iblis adalah pemberontak dari Kerajaan Sorga dan telah jatuh ke bumi (jatuh-martabat menjadi setara hewan), namun ia masih diberi peluang untuk tampil di hadapan Theos, menjadi Pendakwa. Dan selaku Pendakwa, tentu Iblis sangat mengerti dan pandai memanfaatkan ketentuan-ketentuan Hukum di dalam Kerajaan Sorga. Siapakah yang menjadi sasaran dakwaan Iblis?

Why.12:10 memberi tahu, yang menjadi sasaran dakwaan Iblis adalah 'saudara-saudara kita'. Siapa sajakah 'saudara-saudara kita' yang dimaksud oleh Yohanes, penulis Kitab Wahyu? Tentu 'sesama saudara'-nya Yohanes, yang sama-sama memanggil *"Bapakami Yang di dalam sorga..."!*

Yang menjadi sasaran Iblis bukan setiap manusia. Pengikut Yesuslah yang menjadi sasaran utama. Didakwa di hadapan takhta sorgawi! Jika Vonnis dijatuhkan, Iblis menjadi algojo. Menggocoh pengikut Yesus (seperti terhadap Ayub). Maka bergumullah pengikut Yesus yang terkena gocohan Iblis. Iblis berharap pengikut Yesus ini berusaha mengatasi pergumulannya dengan cara-cara kekafiran. Misalnya, orang Kristen yang terkena penyakit yang tidak terdiagnose oleh dokter, mungkin oleh dakwaan si Iblis, boleh jadi mencari pertolongan dari dukun-dukun, dari paranormal, 'reflexologi', 'accupuncture', dsb. Atau, mereka menganggap Tuhanlah yang menimpa dirinya dengan malapetaka, seperti pemahaman Naomi [Rut.1:20-21]. Kelanjutannya: mereka mungkin menghujat Tuhan, seperti diharapkan oleh istri Ayub [Ay.2:9]. Mungkin para penderita ini terseret kepada kekafiran, siap untuk diproses terus menuju kepada kebinasaan.

Justru mereka yang masih kafir kurang mengalami didakwa Iblis! Mengapa? Karena mereka sudah berada di 'ketiak' si Iblis, dalam kesesatan di dalam kegelapan; siap diseret ke neraka. Tidak heran, banyak orang yang hidup jauh dari Tuhan, tidak mengalami gocohan atau kesulitan, mereka hidup berjaya-jaya (secara kedagingan, secara ekonomi, secara social, namun akan binasa secara spiritual!).

Jelaslah permainan si Iblis, Pokrol Pakar pada mahkamah sorgawi! Mendakwa siang dan malam... di mana perlu membengkokkan yang lurus atau meluruskan yang bengkok. Teknik lainnya:

**Membuat yang penting berpenampilan tidak penting,
sebaliknya yang tidak penting kelihatannya penting.**

Teknik Iblis yang terakhir ini terbukti telah berhasil menjerat sekian banyak pemimpin gereja! Misalnya: ada yang menganggap teknik pembaptisan-air sangat penting: *"Jika kamu belum dibaptis-air menurut cara pembaptisan kami, kamu belum selamat!"* ucap mereka. Padahal urusan keselamatan tidak mutlak berkaitan dengan teknik pembaptisan-air [periksa Rm.10:9-10, lihat juga Luk.23:42].

Segolongan pemimpin gereja lainnya menganggap bahwa yang beribadah pada hari lain selain Sabat, berada di bawah murka Tuhan! Rupanya mereka tidak

membaca dari Perjanjian Baru bahwa Yesus menyempurnakan Sabat Yahudi itu dengan cara memuliakan Tuhan tujuh hari dalam seminggu! Sabat Yahudi, yang sehari dalam seminggu digenapi oleh Yesus, **genap** menjadi tujuh hari seminggu! Ini juga dilakukan oleh murid Yesus sampai masa kini: Dengan pelayanan-pelayanan yang mereka lakukan [Luk.4:18-20], tujuh hari dalam seminggu, mereka memuliakan Tuhan. *{Apa Pembaca ada mengenal orang Kristen seperti itu?}*

Penting sekali (menurut anggapan sebagian pemimpin gerejawi) bahwa seorang Kristen harus menjadi anggota gereja tertentu, rajin beribadah-mingguan! Demi keselamatan orang itu... Urusan pertobatan (menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat) tidak pernah ditekankan. Yoh.1:12, 1Yoh.1:9, dll. menjadi tidak penting, padahal itulah sendi keselamatan!

Urusan 'jangan memakan darah' dianggap sangat penting oleh segolongan hamba Tuhan. Mereka menganggap dirinya cemar jika termakan darah *{padahal: setiap orang Kristen diharuskan oleh Yesus untuk meminum darahnya (ini humor); darah Yesus!}*. Padahal urusan memakan darah hewan adalah urusan yang tidak penting, tidak menghilangkan keselamatan seseorang.

Iblis tertawa puas; ia berhasil menipu banyak pemimpin gereja.

6.3.2. SANG POKROL MENYELUBUNGI WIBAWA HUKUM

Pernahkah Pembaca melihat suatu Mahkamah Pengadilan bersidang? Lihatlah kecerdikan seorang penuntut (Jaksa) menonjolkan fakta-fakta yang memojokkan terdakwa, seraya menyelubungi kebenaran. Tentu Iblis lebih pakar lagi di dalam hal menyelubungi kebenaran!

Penyelubungan kebenaran dilakukan juga oleh Iblis di dalam batin sekian banyak hamba gereja. Dengan kelicikannya Iblis menyelubungi kebenaran Kerajaan Sorga, mengelabui Guru-guru (Agama) Kristen... sehingga mereka tidak menampak Supremasi Hukum di dalam Kerajaan Sorga, melainkan tenggelam di dalam jerat perangkat-perangkat agamawi: aturan gereja, liturgy dan seremoni!

Maka yang menonjol di dalam pikiran banyak hamba gereja adalah menegakkan peraturan-peraturan gerejawi dan sekte. Ditegakkan kencang, (ditopang oleh teori-teori, doktrin dan dogma agamawi sekte masing-masing) jika perlu dengan memecat anggota gereja. Maka theologia sekte-sekte dan peraturan gereja menjadi lebih garang dari pada Hukum Kerajaan Sorga yang ditegakkan oleh Yesus.

6.4. [MD] BUKAN MASALAH THEOLOGIS, MASALAH HUKUM !

Seperti keharusan menyelesaikan beberapa urusan HUKUM jika seseorang mau memasuki suatu negara asing, maka keberhasilan memasuki Kerajaan Sorga harus didahului oleh penyelesaian beberapa urusan Theologia HUKUM pula: Hukum Kerajaan Sorga.

6.4.1. PERBANDINGAN: LANDASAN THEOLOGIS ATAU LANDASAN HUKUM ?

Di bawah ini disajikan beberapa pasang dalih/dalil yang membandingkan paham yang **berwawasan Theologis** dengan yang **berwawasan Hukum**. Kiranya pembaca dapat menarik kesimpulan, yang mana sesungguhnya **lebih berwibawa**.

- (1.a.) **Dalil Theologis** (yang dikecoh Iblis): Saya sudah Kristen! Bahkan saya sudah bertobat serta sudah menjadi anggota Gereja `itu`!
- (1.b.) **Dalil Hukum (Legal)**: Boleh saja anda menganggap diri sudah selamat, namun selama di bumi masih akan tetap diusahakan untuk di`gembala`kan oleh Iblis, sembah Leluhur. Sebab leluhur anda masih menyembah berhala. Sekian generasi di atas anda ada saja leluhur yang menegakkan perjanjian (kegelapan) dengan sembah mereka, mempercayakan agar sembah mereka merawat keturunan mereka (termasuk anda!). Akibat perecokan malaikat Iblis sembah leluhur itu rohani anda tidak dapat bertumbuh wajar. Perilaku dan kebiasaan masih serupa dengan leluhur, yang belum mengenal Yesus. Bilamanakah anda membatalkan Perjanjian Kegelapan itu? Untuk tegaknya Perjanjian Baru bersama Yesus, seharusnya Perjanjian Kegelapan bersama Iblis harus dibatalkan. Pembatalan Perjanjian **tidak sah oleh tindakan liturgis** saja. Harus dilakukan melalui **tindakan Hukum**, melalui **pernyataan Hukum**, yang diucapkan, sesuai **Mat.12:37: Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum**.
- (2.a.) **Dalih Pembenaran Diri** (mungkin disuarakan Iblis di dalam hati anda sekarang, seperti bisikan Iblis terhadap Yudas [lihat Yoh.13:2]): Saya tidak tahu dan tidak ikut waktu perjanjian leluhur itu ditegakkan!
- (2.b.) **Dalih Iblis (di hadapan Mahkamah Sorgawi)**: Tetapi orang ini telah diikatkan perjanjian dengan aku, oleh leluhurnya; dan secara Hukum Tuhan itu sah, mengingat adanya otoritas leluhur terhadap keturunan (Iblis sangat paham prinsip-prinsip Biblikal). Dan dia belum pernah, dengan ucapannya sendiri, membatalkan perjanjian itu (Iblis hafal sabda Yesus pada Mat.12:37, yang bernuansa Hukum).
- (3.a.) **Dalih (keyakinan-buta) Orang Awam** (yang memberhalakan Pendeta; keberhasilan Iblis di dalam batin orang): Tetapi Pendeta saya sudah berdoa bagi pembebasan diriku dari ikatan Iblis!

(3.b.) Dalil Hukum (Kerajaan Sorga): Engkau yang berdaulat atas dirimu, harus engkau sendiri yang menyatakannya! Kecuali jika engkau masih bayi, atau sakit ingatan, orangtuamu-lah yang berdaulat atas dirimu!

Dari uraian di atas, jelaslah pentingnya pelayanan-pelepasan: melepaskan seorang dari ikatan-ikatan Iblis (perjanjian dengan Iblis, penggembalaan oleh Iblis).

Hal itu dilakukan melalui tindakan Hukum: orang yang dilayani dituntun berdoa, menyatakan membatalkan [MD]-keliru mulai dari [MD] yang diwarisinya dari leluhur, [MD]-keliru oleh orangtua dan oleh diri sendiri seraya [MD] sepenuhnya kepada Yesus Kristus!

Bukan pendekatan theologis, melainkan pendekatan Hukum-lah yang sah di dalam kehidupan warga Kerajaan Sorga. Selaku Raja, Yesus sudah menggelar Tata-tertib (Hukum) bagi kehidupan dalam K.Sorga, sementara Iblis, si Pemberontak [Why.12:7-9] berusaha merancukan kebenaran Kerajaan Sorga. Akibatnya Hukum Kerajaan Sorga kurang disadari, bahkan oleh Guru-guru Kristiani.

Melalui uraian panjang-lebar di atas, jelaslah pesan Tuhan yang disampaikan oleh Yesaya (dikutip oleh Yesus, direkam dalam Kitab Matius 12:20): Ia (Yesus) akan menjadikan Hukum itu menang. **Supremasi Hukum di dalam Kerajaan Sorga sedang ditegakkan oleh Yesus di zaman akhir ini...** bukan sekedar supremasi Theologia, seperti selama ini nampak!

6.4.2. UCAPAN KUTUK ADALAH TINDAKAN HUKUM

Mengenai 'KUTUK', sebagian hamba gereja keliru memahaminya. Mereka nyatakan bahwa setiap orang Kristen yang sudah ditebus oleh Yesus, sudah bebas dari kutuk, lalu secara ceroboh (Pendekatan Theologis) menunjuk Gal.3:13: *Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat, dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib."*

Kekeliruan pertama: bahwa Kristus telah menebus, itu berarti penebusan-dari-kutuk itu telah **disediakanNya**. Berpadanan dengan **penebusan-dari-kutuk** adalah hal **penebusan-dari-dosa, disediakan** oleh karya Yesus di Golgota. Untuk benar-benar bebas dari dosa, umat masih perlu **memohon pengampunan** (atas dosa-dosanya) [1Yoh.1:9] dari Tuhan Yesus. Dan berpadanan dengan hal itu, umat perlu juga **memohon pembebasan dari kutuk hukum Taurat**. Demikianlah jalan pikiran yang tepat.

Kelemahan kedua, terlewati saja oleh mereka istilah **'dari kutuk hukum Taurat'**; berarti bukan dari segala macam kutuk yang dikenal manusia! Telah ditunjukkan dalam Bab-bab yang lalu, adanya leluhur yang mengutuki keturunan sendiri, dan ada pula leluhur yang bertarung kesaktian dengan seteru mereka, dilanjutkan dengan ringan hati, mereka saling melontarkan kutuk atas keturunan seterusnya (mengingat mereka masih dalam kegelapan, animistis!)

Kutuk jenis ini berbeda dari kutuk hukum Taurat, yang dapat diselesaikan berdasarkan **ketersediaan** bebas dari kutuk yang disinggung oleh Gal.3:13. Kutuk jenis-jenis terakhir ini adalah Tindakan Hukum (yang jahat), sehingga harus diselesaikan dengan Tindakan Hukum (korektif) pula!

6.5. [MD] YANG MENGUNTUNGAN

Akal-sehat akan menyatakan bahwa [MD] yang menguntungkan tentunya yang dilakukan **kepada pihak yang paling mengasihi!** Tidak bisa lain: kepada Yesus saja. Ragam-ragam penyerahan diri yang aman itu dibahas di bawah ini.

6.5.1. KEPADA TOKOH RAJASORGA

Luk.23:42 merekam penyerahan diri seorang penjahat yang disalibkan bersama Yesus. Penjahat ini berkata: "Yesus, ingtlah akan aku pada waktu Engkau datang sebagai Raja." Penjahat itu, dalam batinnya, mengetahui bahwa temannya berbicara adalah seorang Raja, namun bukan Raja di bumi, tetapi dalam kehidupan yang akan datang. Maka penyerahan diri yang sangat tepat ini mendatangkan berkat besar baginya, nyata dari jawaban Yesus: *"...hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."*

Tepatlah pernyataan Yesus [Mat.4:10]: Hanya kepada Bapa Sorgawi (berarti: Raja Sorga) kita berbakti dan menyembah! Apalagi menimbang bahwa Tokoh Yesus-lah yang menjadi Hakim di akhir zaman! Tidak ketinggalan, dari kesadaran Hukum: Perjanjian anda dan saya bukan dengan YHWH (Perjanjian Lama), melainkan dengan Yesus, dalam Perjanjian Baru. (Baca Buku: **'Pastikan Mitra Perjanjian Anda'**).

6.5.2. KEPADA NAMA YESUS SAJA !

Semua orang Kristen seyogyanya mengerti bahwa hanya nama Yesus yang menyelamatkan [Kis.4:12]! Nama-nama lain:YHWH, Elohim, Allah, Debata, tidak ada yang menjamin keselamatan anda! Maka dari kesadaran Hukum pula: janganlah menyeru atau menyebut-nyebut nama-nama lain, karena hal itu tidak 'etis'. Membangkitkan kecemburuan. Mengharapkan berkat dari Yesus, tetapi menyeru nama lain, yang Yesus tidak pernah ajarkan.

6.5.3. KEPADA YANG LAYAK DIPERCAYA

Kepada yang layak dipercaya! Sebab ada risiko, [MD] anda itu mungkin akan disampaikannya kepada ilah asing, berakibat anda akan digembalakan oleh ilah asing, bukan Yesus Kristus.

Maka sebelum melakukan [MD] tertentu, haruslah anda bertanya kepada Tuhan Yesus, apakah seorang hamba Tuhan layak dipercaya! Anda dapat juga melihat dari buah-buah pelayanannya (menuntun orang lain kepada Yesus Kristus) serta hanya nama Yesus yang dia sembah;

Jika dia masih memakai nama-nama asing (asing dari sudut pandang Kerajaan Sorga, seperti direkam dalam Kitab-kitab rekaman Injil), mungkin [MD] kepada hamba Tuhanpun akan merugikan anda!

Pada halaman-52 dapat dibaca tentang penyerahan diri seorang dokter yang mengalami penyakit yang tidak tertolong lagi. Dipercayakannya dirinya, bahwa saya boleh berdoa **untuk-dan-atas-nama dia** (Prinsip Hukum, Pasal-6.1.). Sebab dia tidak mampu lagi berbicara banyak.

Ini memberi otoritas kepada hamba Tuhan Yesus untuk melakukan [MD] dr.RPS kepada Tuhan Yesus, [MD] yang menguntungkan dia (Prinsip 6.2). Karena mengerti prinsip-prinsip HUKUM di dalam K.Sorga, hamba Tuhan Yesus ini tidak perlu melakukan seremoni atau sakramen, cukup dengan pernyataan-pernyataan (HUKUM): [MD] dr.RPS kepada Yesus. Dr.RPS berangkat dengan tenang, dalam damai sejahtera menghadap kepada Yesus, yang mengasihi dr.RPS. (Padahal selaku penderita kanker, selaku seorang dokter, selaku orang yang kaya-raya, mungkin perjuangan melawan kanker itu berkepanjangan dan bertahun-tahun!)

6.5.4. BAGAIMANA SIKAP YESUS-ANAK-MANUSIA ?

Pada percobaan di padang gurun [Mat.4:1-11], pada awalnya terlihat Yesus membiarkan Iblis membawa Dia ke sana ke mari; semacam [MD], bukan? Namun sewaktu Iblis (secara tersamar) menyuruh Yesus merobah batu menjadi roti (dan suruhan lainnya), Yesus tidak mau melakukannya, tidak juga, ketika Iblis menyuruh seraya mengutip janji Sorga dari Mz.91! [Periksa Mat.4:6 dan Mz.91:11-12].

Dengan sikap tegasnya, Yesus memenangkan percobaan itu: direnggutkanNya dirinya dari dominasi si Iblis dengan sabda [Mat.4:10]: "Enyahlah...!"

Jelas sekali sekarang, sikap para pengikut Yesus harus tegas berpadanan dengan sikap Yesus [Yoh.2:24-25]: *Tetapi Yesus sendiri tidak mempercayakan diriNya kepada mereka, karena Ia mengenal mereka semua... sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia.*

Tidak perlu diragukan lagi, bahwa sikap pengikut Yesus yang benar adalah: harus berani menantang Iblis dan para hambanya. Bukankah Yesus telah memberikan otoritas untuk mengenyahkan si Iblis kepada pengikutNya [Mark.16:17]? Harus anda sendiri yang mengatakan "Enyahlah Iblis!"! Sebab kedaulatan anda yang sedang dirongrong. Ini bukan masalah rituil atau Theologis, ini masalah Hukum (Legal!)

KRITIK: Mungkin ada saja di antara Pembaca yang mengkritik, mengatakan: "Tetapi Yesus melakukan [MD] kepada Yohanes, sewaktu Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis!" Pengamatan

ini dipakai oleh para Jurubaptis-air untuk menegakkan ajaran yang meleset dari Injil: "*Setiap orang Kristen harus dibaptis air!*"

Kritik di atas muncul karena kurang tajam mengamati kebenaran Injili. Yesus memberi diriNya dibaptis oleh Yohanes Pembaptis bukan karena suatu aturan agamawi, bukan juga karena menaklukkan diri kepada Yohanes (jelas-jelas Yohanes katakan bahwa Yesus jauh lebih besar dari pada dirinya). Kebenarannya di sini adalah: Yesus memberikan diriNya dibaptis-air **karena disuruh oleh Bapa Sorgawi!**

Pembaca golongan ini perlu meneliti pembicaraan Yesus dengan Yohanes pada Mat.3:13-15. Yohanes enggan membaptiskan Yesus, menginginkan yang sebaliknya, sebab martabat Yesus jauh lebih tinggi [Mat.3:11]! Tetapi Yesus **menekan** Yohanes (jadi bukan [MD]) agar **hal itu terjadi**, dengan ucapan [ayat-14]; "*Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah {bahwa Yesus dibaptis oleh Yohanes, bukan sebaliknya} sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Theos.*"

Apakah Pembaca menyadari bahwa Ayub-pun tidak bisa ditaklukkan oleh Iblis (yang merangsang agar Ayub menghujat Tuhan)? Sebab Ayub tidak mau [MD] kepada pihak lain, tidak kepada isterinya; hanya kepada Tuhan. Kendati Ayub belum mengerti Injil, tidak mengetahui adanya Iblis yang sedang menggocoh dia, serta tidak mengenal otoritas dalam nama Yesus [Mrk.16:17], namun Iblis gagal menaklukkan Ayub! Pada akhir hikayatnya, bahkan Tuhan menetapkan Ayub menjadi imam untuk sahabat-sahabatnya, yang "...tidak berkata benar tentang Aku!" [Ayub.42:7].

6.5.5. BAGAIMANA SIKAP ANDA SEKARANG ?

Setelah melihat teladan Yesus, serta teladan Ayub, yang tidak mau takluk kepada Iblis, sebaliknya menjadi imam bagi rekan-rekannya, giliran saudara dan saya untuk menentukan... Apakah saudara mau menjadi **umat** seumur hidup? Atau bersedia menjadi **imam** pula bagi banyak orang, yakni setelah menaklukkan diri dengan tuntas kepada RajaYesus?

Siapa saja dari Pembaca, yang mengaku pengikut Yesus, dikehendakiNya menjadi imam-imam di dalam Kerajaan Yesus (bukan sekedar di Gereja). Itu sebabnya Petrus digerakkan oleh Roh Kudus menuliskan [1Ptr.2:9]: ***Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Theos sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan, kepada terangNya yang ajaib.***

Murid Yesus harus menjadi imam di mana-mana. Sewaktu naik kendaraan umum, di rumah makan, di lingkungan kantor, dll., setiap hari, setiap menit. Demi menjadi berkat bagi orang-orang sekitar.

Urusan menjadi imamat rajani ini diharapkan akan dituliskan pada buku lain, seizin Tuhan Yesus. Masalah anda sekarang, maukah anda menaklukkan diri secara

sepenuhnya kepada Tuhan Yesus, seraya merenggutkan diri, bebas dari pelbagai ikatan Iblis dari masa lalu anda?

Berbahagialah orang yang mendengarkan pengajaran Tuhan Yesus dan melakukannya di dalam kehidupannya!

6.6. KOREKSI [MD]-KELIRU DENGAN TINDAKAN HUKUM

Sesungguhnya sederhana sekali urusan **persiapan** menaklukkan diri kepada Raja Sorga, jadi memasuki Kerajaan Sorga sejak di bumi ini. Yakni dengan memenuhi sabda Yesus pada Mat.12:28: ***"Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Theos (dari dirimu; Penulis), maka sesungguhnya Kerajaan Theos sudah datang kepadamu."*** Acara inilah yang dapat dinamakan Pelayanan Pelepasan. Dilepaskan dari pemerintahan (dan ikatan) Iblis, memasuki pemerintahan Yesus Kristus. Dengan demikian, jelaslah definisi Pelayanan Pelepasan, sebagai berikut:

**Pelayanan Pelepasan adalah
pembebasan oleh kuasa Yesus Kristus [Mat.12:28]
atas diri seseorang, yang merenggutkan dirinya lepas
dari ikatan Iblis (yang sempat menaklukkan dia di masa lalu)
dengan berlandaskan hak azasi yang dimilikinya seraya
mengandalkan kuasa Yesus yang diimaninya.**

'Merenggutkan diri' dilakukan oleh Petobat baru dengan cara **mengucapkan** pernyataan-pernyataan yang sifatnya mematahkan hubungan atau ikatan dengan si Iblis. Diucapkan, lalu bagi dia berlaku Prinsip Hukum Kerajaan Sorga yang Yesus sabdakan dalam Mat.12:37: ***"...Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum..."*** Bukan menurut ucapan Pendeta, melainkan menurut ucapan Petobat baru itu. Bukan menurut ritual Gereja atau Sektemu, melainkan menurut ucapanmu. Sebab ini bukan masalah Gereja atau Sekte, melainkan masalah Kerajaan Sorga! Bukan menurut pembaptisanmu, melainkan menurut ucapanmu sendiri (digerakkan oleh daya kemauan serta hak azasi yang engkau miliki!).

**Ucapan anda, itu akan membangkitkan perkara
pada Mahkamah Sorgawi, di mana pembenaran
atau penghukuman akan terjadi.**

Supaya terjadi pengusiran Iblis, (tidak dihambat oleh Iblis yang lebih dahulu telah memerintah dia), maka seorang petobat baru perlu didampingi oleh seorang hamba RajaYesus yang telah biasa menanggulangi setan-setan (dengan mengandalkan kuasa Yesus). Hamba Tuhan pendamping sangat diperlukan, karena dalam banyak hal si Iblis dapat mengganggu Petobat baru, dengan cara membuat dia malas berdoa, atau membuat dia kesurupan atau membangkitkan gangguan luar (hewan, petir, tetangga rusuh, dsb.). Hamba RajaYesus yang melayani tentunya dikawal secara khusus oleh malaikat Sorga, sehingga pelbagai gangguan (dalam dan luar) dapat ditangkali, dan kelepasan Petobat baru itu lebih terjamin!

Hamba RajaYesus, yang sangat sadar Hukum, dialah yang layak menuntun Petobat-baru mengucapkan hal-hal yang benar [Mat.12:37] di hadapan Mahkamah Sorgawi! Hal ini penting, karena kesalahan ucapan akan dimanfaatkan oleh pakar-pokrol dalam persidangan itu, berakibat keputusan Mahkamah kurang menguntungkan.

Begitulah kelepasan yang sungguh! Jadi, Pelayanan-pelepasan yang sah adalah dengan cara membatalkan penaklukan diri di masa lalu seraya merenggutkan diri dari genggamannya raja-raja dunia (dan Iblis), dalam kesadaran Hukum anda sendiri!!

Doa-doa yang dipanjatkan akan mencakup pembatalan segala macam [MD]-keliru yang telah terjadi, ⁽¹⁾ sejak dari leluhur Petobat baru itu (Perjanjian dengan Sembahan, pelbagai kutuk, dll.); ⁽²⁾ sejak dari dalam kandungan, termasuk peristiwa pada hari-hari di sekitar hari kelahiran; ⁽³⁾ sampai kepada masalah imannya yang lama, ⁽⁴⁾ berikut dosa-dosa yang dilakukannya (dosapun suatu [MD]-negatip, bukan?); ⁽⁵⁾ persekutuannya dengan Iblis beserta hamba Iblis, termasuk ilmu Iblis dan jasa Iblis lainnya, ⁽⁶⁾ menaklukkan diri & berbakti kepada otoritas duniawi; ⁽⁷⁾ sampai kepada sekedar meghadiri upacara-upacara iman asing, ⁽⁸⁾ juga [MD]-keliru yang sifatnya tidak langsung (dia menyerahkan otoritas kepada seseorang yang disegani, termasuk kepada hamba Tuhan yang lancung di masa lalu).

Doa-doa yang perlu dipanjatkan diuraikan secara rinci pada Bab mendatang.



7. PENAKLUKAN DIRI YANG TUNTAS

Tidak perlu berpanjang kata lagi, setelah jelas urusan penaklukan diri ([MD]) kepada Yesus Kristus itu, pelbagai doa-doa yang perlu dipanjatkan disajikan di sini. Siapa saja di antara Pembaca yang ingin tuntas [MD] kepada Raja Yesus, dapat memanjatkan doa-doa pribadi, sesuai dengan teks yang disajikan.

Namun, ada kemungkinannya anda termasuk golongan umat yang memerlukan Pelayan-Pendamping (hamba Tuhan Yesus yang sadar Hukum) untuk melakukannya, yakni jika anda mengalami salah satu pengalaman berikut:

- **sudah ingin melakukannya**, tetapi tiba-tiba ada ajakan orang lain yang membatalkan urusan, atau menyatakan doa-doa semacam itu tidak perlu;
- **merasa enggan**, atau **aneh** tentang doa-doa ini, atau **merasa tidak perlu** menaklukkan diri kepada Tuhan Yesus;
- **sudah mencoba**, lalu terganggu dalam melakukannya, misalnya merasa pening kepala, jantung berdebar hebat, kantuk berat, gemeteran, bahkan mungkin hilang sadar atau kesurupan, sehingga tidak mampu menyelesaikan doa-doa itu;
- **pernah menyelesaikan doa-doa itu**, namun merasakan tidak ada kemajuan rohani berminggu-minggu setelahnya.

Pengalaman-pengalaman di atas menunjukkan Iblis sudah merecoki anda, sebab ia tidak suka anda berhasil menaklukkan diri kepada Tuhan Yesus. Dari gejala-gejala tadi nyatalah bahwa Iblis sudah berhasil menangkal pendekatan anda kepada Yesus Kristus. Maka di dalam keadaan ini, pasti anda perlu dilayani secara khusus, oleh hamba Tuhan Yesus yang sadar Hukum dan memiliki wibawa rohani yang cukup!

Sungguh, saudara, banyak orang yang telah dilepaskan dari kuasa-kuasa Iblis dengan cara memanjatkan doa-doa semacam ini, **karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum!**

Untuk langkah pertama, Pembaca dapat memanjatkan doa berikut, sebaiknya dengan bersuara, mengandalkan iman anda kepada Yesus Kristus, seraya memperhatikan reaksi-reaksi yang muncul di dalam batin anda sewaktu mengucapkannya.

Panjatkanlah doa-doa di bawah ini, sebaiknya secara berurutan. Kasih Yesus kiranya memenuhi hati saudara!

7.1. MENAKLUKKAN DIRI KEPADA TUHAN YESUS

Doa berikut ini adalah **pernyataan-awal** untuk menaklukkan diri ke bawah Raja Yesus, siap menjadi wargaNya, warga Kerajaan Sorga. Sikap ini harus **berlandaskan hak azasi manusia**, diucapkan tanpa tekanan ataupun tipuan, karena [MD] kepada Yesus harus berangkat dari kesadaran yang bersangkutan!

Tuhan Yesus Kristus, Juruselamatku,

Saya mau belajar menaklukkan diri kepadaMu, Tuhan. Saya mau mentaati perintahMu, ya Yesus, RajaSorga. Maka sesuai dengan pesanMu dalam Kitab Matius Pasal-4 ayat-10b, mulai saat ini saya menyembah Yesus Kristus saja dan kepadaMulah saya berbakti.

Saya mohon pengampunan Tuhan, sebab di masa lalu ada sembah lain bagiku dan ada kekuasaan lain yang saya layani. Dan di belakang pelbagai kekuasaan itu, sekarang saya mengerti, Iblis memainkan peranannya yang licik. Maka saya mengundang darah Yesus untuk menyucikan diriku dari setiap dosa dan kesalahan, sehingga saya layak untuk mengikut Yesus sampai ke Sorga! Terimakasih ya Yesus, untuk kasihMu.

Saya berketetapan bahwa sejak sekarang hanya Yesus Raja bagiku, dan bersama malaikat-malaikat Sorga, saya mau berbakti dan melayani Tuhan Yesus saja. Malaikat Sorga pulalah yang akan menolong saya di dalam peperangan melawan para pemberontak: Iblis beserta malaikat-malaikatnya.

Demi nama Yesus Kristus, semua malaikat Iblis yang pernah bersekutu dengan diriku di masa lalu harus enyah dari kehidupanku, menyingkir semuanya; aku tidak lagi memuja kalian, sebab saya adalah pengikut Yesus Kristus saja.

Untuk memimpin saya dari dalam hatiku, saya mengundang Roh Kudus, yakni RohYesus sendiri, agar masuk ke dalam hatiku, guna memperbaharui hati dan pikiranku, bahkan kehidupanku! RohYesus pula yang akan mengingatkan diriku perihal setiap penaklukan diri, penyerahan diri dan pemercayaan diriku ([MD]) terhadap Iblis di masa lalu, langsung maupun tidak langsung, untuk saya batalkan dan koreksi, supaya semakin layak saya menjadi pengikut Yesus.

Terimakasih ya Yesus untuk penyertaan RohMu yang kudus.

Di dalam nama Yesus Kristus saya sudah berdoa, AMIN.

Jika anda mengalami gangguan sementara memanjatkan doa di atas, berarti ada ikatan Iblis yang cukup tebal di dalam diri anda. Iblis telah mencoba menghalangi anda memutuskan ikatan dengan dia. Dalam hal ini, anda boleh mencoba lagi, atau mencari pertolongan hamba Tuhan Yesus yang sadar Hukum Kerajaan Sorga.

Sebaliknya jika anda dapat menyelesaikan doa di atas, segeralah lanjutkan dengan pernyataan-pernyataan lain yang sifatnya membatalkan semua [MD]-keliru di masa lalu (kepada pemberontak: Iblis dengan kuasa-gelapnya), agar tidak dapat lagi Iblis mendakwakan bahwa anda adalah pengikutnya. Sebab Iblis suka mendakwa dengan membangkit-bangkit riwayat keluarga dan riwayat hidup anda di masa lalu.

7.2. MENG-KOREKSI [MD] YANG DILAKUKAN LELUHUR

Tuhan Yesus Kristus, Rajaku,

Saya harus mengakui bahwa banyak leluhurku yang penyembah berhala, dan selaku penyembah berhala tentu mereka mengikat perjanjian dengan sembah-an sembah-an mereka, yang tidak lain hanyalah malaikat-malaikat Iblis yang berhasil menipu mereka. Dan perjanjian yang mereka ikat, mengikat juga seluruh keturunan mereka, termasuk diriku.

Di pihak lain, saya sekarang adalah rakyatNya Yesus, RajaSorga. Saya mau mengikat Perjanjian dengan Dikau, ya Tuhan. Maka, demi nama Yesus, saya membatalkan semua perjanjian-kegelapan yang ditegakkan leluhurku yang melibatkan diriku. Semuanya batal, karena saya, berlandaskan hak azasi saya, memilih untuk menegakkan Perjanjian bersama Yesus Kristus. Dengarlah saya, Tuhan, kabulkanlah, mulai saat ini saya terikat perjanjian kepada Yesus Kristus saja, berbentuk Perjanjian Baru. Dan demi nama Yesus Kristus, enyahlah semua malaikat Iblis mitra-perjanjian leluhurku, menyingkir dari kehidupanku. Kalian tidak berhak menggembalakan diriku, sebab Yesus Kristuslah sekutu perjanjianku.

Dalam urutan berikutnya, ya Tuhan Yesus, saya harus mengakui bahwa leluhurku ada yang sakti-sakti. Saya ssadari bahwa setiap kesaktian leluhurku pasti berasal dari si Iblis. Selaku pengikut Yesus tidak perlu bagiku ragam-ragam kesaktian! Sebab Yesus sudah menugaskan malaikat-sorga untuk melindungi diri saya, menuntun kepada keselamatan. Begitu pesan Raja dalam Ibr.1:13-14! Saya mengimani hal ini, Tuhan; maka demi nama Yesus Kristus, aku enyahkan semua malaikat Iblis sponsor kesaktian leluhurku, menyingkir dari kehidupanku. Aku tidak perlu kesaktian dari setan-setan; Rajaku Yesus lebih kuasa membela diriku.

Selanjutnya, ya Rajaku, sewajarnya bahwa leluhur yang sakti-sakti itu berseteru dengan lawan mereka, yang sakti-sakti pula. Dalam perseteruan itu, untuk melampiaskan dendam dan kebencian mereka tentu mereka akan saling

melontarkan kutuk terhadap lawan dan keturunan lawan! Wajarlah jika saya terkena percikan kutuk mereka. Akibatnya, di bawah himpitan kutuk, tidak mungkin saya melayani Rajaku dengan bagus.

Maka saya bermohon kepada belas kasihan Tuhanku, bermohon agar kasih dan kedaulatan Tuhan Yesus membatalkan semua kutuk yang menimpa diriku: kutuk akibat perseteruan leluhurku, kutuk akibat dosa-dosa leluhurku dan kutuk akibat dosa-dosaku sendiri (sewaktu saya menyakiti hati orang lain). Oleh kasihMu, ya Yesus, hidup saya tidak lagi dihimpit oleh kutuk, melainkan dipenuhi damai-sejahtera Tuhan.

Di dalam damai sejahtera dari Yesus Kristus itulah dapat saya melayani Raja Sorga, Juruselamat saya yang agung, AMIN.

7.3. MENG-KOREKSI [MD] SEMASA DI DALAM RAHIM & BAYI

Tuhan Yesus, Juruselamatku,

Saya ingin menjadi warga KerajaanMu di dalam kesucian diri, memenuhi kehendakMu, Rajaku. Namun banyak hal yang tidak saya ketahui, teristimewa semasa saya di dalam rahim ibuku dan semasa bayi. Tidak tahu saya, Tuhan, kalau-kalau saya terbentuk dari hasil perzinahan, atau hasil permohonan kepada sembah-an-kuasa-gelap, atau pernah dipersembahkan kepada berhala, atau dipercayakan kepada Iblis atau hamba Iblis. Saya ingin dibersihkan dari semua urusan itu.

Maka saya bermohon kepada Tuhan Yesus agar memeriksa seluruh masa, sewaktu saya di dalam rahim dan semasa bayi, dan demi nama Yesus Kristus, semua perjanjian dengan Iblis atau persekutuan dengan Iblis ataupun jasa Iblis yang pernah menyentuh saya di masa itu, sekarang juga saya batalkan, tidak berlaku lagi bagi diriku!

Demi nama Yesus Kristus, enyahlah semua malaikat Iblis yang pernah menjamah diriku di masa lalu, menyingkir dari kehidupanku, tidak berhak kalian menggembalakan atau merecoki hidupku di masa mendatang. Hanya Yesus Kristuslah yang berhak atas kehidupanku; hanya Tuhan Yesuslah Gembala Agung bagiku! Demi nama Yesus Kristus saya berdoa, AMIN.

7.4. MENG-KOREKSI [MD] TERHADAP IMAN ASING

{Doa ini dipanjatkan jika (salah satu atau kedua) orang-tua anda, atau anda sendiri pernah menganut iman asing}.

Tuhan Yesus Yang Mahabena, Engkau mengetahui, ya Tuhan, bahwa *{diri saya / orang-tua saya}* menganut iman asing. Yakni mereka belum menganut Injil yang murni. Mudah saya pahami, Tuhan, bahwa setiap iman asing pasti digembalakan atau disponsori atau sudah direcoki oleh malaikat Iblis. Saya mau bebas dari perecokan malaikat Iblis itu di masa depan.

Maka demi nama Yesus Kristus, saya menyangkali semua kepercayaan asing, yang tidak injili, dan saya mengenyahkan malaikat Iblis penyerong Injil itu, enyah dari hidupku. Sebab saya mau beriman kepada Yesus Kristus saja, yakni iman yang menyelamatkan.

Saya juga menolak semua ajaran yang tidak injili, dan dalam hal ini saya mengandalkan Roh Yesus untuk memeriksa seluruh ingatan saya dan menyingkirkan semua konsep yang tidak sesuai dengan ajaran Kristus. Saya tidak mau melangkah keluar dari ajaran Kristus, ya Tuhan, sesuai peringatan Tuhan melalui Rasul Yohanes, dalam 2Yohanes ayat-9.

Demi nama Yesus Kristus, Kebenaran, saya sudah berdoa, AMIN.

7.5. MENG-KOREKSI [MD] BERBENTUK DOSA

Ini adalah permohonan ampun atas dosa-dosa di masa lalu, selengkap mungkin dipanjatkan, satu doa untuk satu bentuk dosa yang disebut oleh 10-HUKUM Tuhan. Contoh di bawah ini adalah bentuk doa untuk menyelesaikan pelanggaran Hukum ke-5 (membangkangi orang tua). Bentuk-bentuk doa lainnya dapat disusun menurut jenis-jenis dosa yang diuraikan oleh Musa di dalam Kel.20:1-17 (10-HUKUM TUHAN).

Tuhan Yesus Kristus Yang Mahapengasih, Di masa laluku, Tuhan, saya ada berbuat dosa, melanggar Hukum ke-5: tidak menghormati orangtuaku, yakni dalam peristiwa..... *{anda uraikan sedikit peristiwa itu}*. Saya bermohon agar Tuhan Yesus mengampuni diriku, dan saya akan *{telah?}* meminta ampun kepada orang-tuaku untuk pembangkangan itu.

Demi nama Yesus Kristus, aku musnahkan roh-pembangkangan dari dalam diriku, aku mengundang roh-ketaatan, dan hormat kepada orang-tuaku, sebatas yang dikenan Rajaku, yesus Kristus.

Demi nama Yesus, Yang Mahapengasih, aku sudah berdoa, AMIN.

Tidak sulit menata bentuk doa lainnya, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dan dalam setiap (bentuk) doa, harus ada roh-najis yang dimusnahkan atau di-

singkirkan dan ada roh-yang-baik yang diundang, demi membentuk pribadi yang baru, yang sungguh memuliakan RajaYesus!

7.6. MENG-KOREKSI [MD] KEPADA (HAMBA-)IBLIS

Bentuk doa ini adalah permohonan ampun atas **perdukunan**, belajar **ilmu-ilmu** iblisi, beroleh **jasa** iblis di masa lalu ataupun ikut **ibadah** iman asing. Satu doa dipanjatkan untuk satu bentuk persekutuan dengan Iblis. Yang dicontohkan di bawah ini adalah bentuk doa untuk menyelesaikan urusan perdukunan.

Bentuk-bentuk doa lainnya dapat disusun menurut jenis-jenis persekutuan iblisi. Oleh keterbatasan ruangan, segala jenis persekutuan itu tidak didaftarkan di sini. Pembaca yang memerlukan daftar yang lebih lengkap dapat memeriksa buku MATIUS-613 oleh penulis yang sama.

Tuhan Yesus Rajaku,

Saya mengaku pernah terlibat dalam persekutuan iblisi ketika saya ditangani oleh seorang dukun... *{sebutkan nama dukun jika diketahui, atau tempat, juga tujuan perdukunan}*. Pada waktu itu ia melakukan... *{singkat uraikan apa yang dilakukan dukun itu}* untuk tujuan ... *{sebutkan tujuan anda berdukun}*.

Saya menyesali kebodohan saya itu, Tuhan, dan saya bermohon ampun untuk dosa tersebut. Saya mengundang darah Yesus yang suci untuk menyucikan diriku dari kecemaran akibat persekutuan tersebut.

Demi nama Yesus Kristus aku mengusir malaikat Iblis perancang persekutuan itu, dan roh-roh-najis yang menyelusupi diriku melalui persekutuan itu dimusnahkan, oleh kuasa Yesus.

Terimakasih, Bapa yang Mahabaik, dalam nama Yesus saya berdoa, AMIN.

7.7. MENG-KOREKSI [MD] TERHADAP OTORITAS DUNIAWI

Khusus bagi mereka yang bekerja pada pelbagai perusahaan dan instansi Pemerintah. Teristimewa penting bagi pensiunan Angkatan Bersenjata yang ingin mengikut Yesus lebih sungguh lagi.

Tuhan Yesus, Rajaku,

Saya sudah berada di bawah kekuasaan dunia sementara saya mencari nafkah. Sekarang saya ingin hidup lebih takluk ke bawah kekuasaan Tuhan Yesus.

Maka saya merenggutkan diriku dari penguasaan dunia, saya akan hidup dan melayani atasan saya sekedar memenuhi ketentuan yang wajar, yang sifatnya tidak mengkhianati kesetiaan saya kepada Tuhan Yesus.

Demi nama Yesus, enyahlah semua roh-perhambaan yang sempat menyusup ke dalam diriku melalui pekerjaan duniawi itu. Saya mengundang roh-hikmat dari Tuhan Yesus, agar, dalam setiap situasi saya mengerti seberapa jauh saya harus mentaati penguasa dunia ini, tanpa mengingkari kesetiaan saya kepada Tuhan Yesus. Saya mengundang roh-keberanian agar saya berani menghindari perintah-perintah yang akan merusak keakraban saya dengan Yesus Kristus, Rajaku.

Saya mengimani bahwa, walaupun saya kehilangan jalan nafkah yang sekarangpun, Rajaku dapat mencukupkan nafkah saya melalui cara-cara yang dikenannya!

Terimakasih Bapa Yang Mahapengasih, dalam nama Yesus, AMIN.

7.8. MENG-KOREKSI [MD]-KELIRU YANG TERSAMAR

Begitu liciknya jerat-jerat Iblis, sehingga ada saja ketikanya kita dijerat secara terselubung: melalui karya hamba-Tuhan-palsu (renungkan 2Kor.11:13-15) atau bahkan melalui rituil kristiani yang sudah dicemari Iblis dan tidak disadari oleh pemimpin persekutuan yang bersangkutan. Bahkan mungkin sudah diserahkan kepada ilah-asing melalui rituil yang kelihatannya kristiani.

Tuhan Yesus Kristus Yang Mahabijaksana,

Saya ingin diperiksa, kalau-kalau sudah ada jamahan Iblis melalui rituil atau seremoni kristiani di masa lalu, mungkin terjadi tanpa saya mengerti.

Demi nama Yesus, saya membatalkan pelbagai jamahan Iblis itu; darah Yesus yang suci kiranya menyucikan diriku kembali. Semua roh-najis yang sempat menyusup ke dalam batinku, dimusnahkan, demi nama Yesus Kristus. Demi nama Yesus, enyahlah semua malaikat Iblis yang pernah menjamah diriku melalui persekutuan yang berwarna kristiani itu.

Saya bermohon, Tuhan, agar hikmatMu membimbing saya di hari-hari mendatang agar waspada akan tipuan-tipuan Iblis melalui acara yang nampaknya kristiani. Supaya saya dapat hidup semakin memuliakan Yesus Kristus, AMIN.

7.9. PEMEBASAN DIRI (LANJUTAN) DI MASA DEPAN

Pembaca yang terkasih, ada saja kemungkinannya bahwa di masa depan Roh Yesus mengingatkan anda akan [MD]-keliru (perjanjian, persekutuan atau jasa Iblis) yang belum terselesaikan, lolos dari pengamatan hari ini. Maka perlulah anda berdoa, membersihkan diri dari [MD]-keliru itu, dari kecemaran yang tersisa.

Pada sisi lain, masih ada kemungkinannya anda terpancing untuk [MD]-keliru di masa mendatang. Untuk kedua perkara ini anda perlu berdoa, doa khusus untuk kasus itu! Isi doanya dapat anda susun sendiri berdasarkan butir-butir berikut:

- ✿ Nyatakan pembatalan persekutuan, perjanjian atau jasa Iblis itu;
- ✿ Mohon pengampunan untuk kebodohan atau kecerobohan dan kecemaran yang telah terjadi;
- ✿ Demi nama Yesus Kristus, enyahlah malaikat Iblis yang memanipulasi terjadinya peristiwa itu;
- ✿ Demi nama Yesus Kristus, roh-roh najis yang sempat memasuki batin anda (sebaiknya sebutkan jenis roh-najis itu) dimusnahkan dari diri anda.

Demikianlah caranya memelihara kesucian roh kita, mengandalkan kasih Yesus.

7.10. DOA PEPERANGAN TERHADAP PEMBERONTAK

Ada pengajaran yang keliru, beredar di tengah orang Kristen yang sudah bertobat: *"Yesus sudah diundang menguasai hati dan pikiran, Iblis ketakutan dan menyingkir, tidak ada lagi yang perlu dikuatirkan!"* Ini adalah ajaran yang menyenangkan hati Iblis, menciptakan ketidak-waspadaan di tengah orang Kristen yang sudah bertobat.

Yang benar adalah penyampaian Rasul Petrus [1Ptr.5:8-9]: ***Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh...***

Ayat ini jelas mengatakan, pengikut Yesus harus sadar dan berjaga-jaga. Dan yang berjaga-jaga akan melawan si Iblis. Sebaliknya, yang tidak pernah melawan si Iblis adalah mereka yang masih tidur!

Sebab dari sudut pandang Iblis, siapa saja yang memanjatkan doa-doa di atas dianggap memaklumkan perang terhadap dirinya! Setiap hari Iblis akan berusaha merecoki kehidupannya, dengan kesabarannya menanti ketika yang baik [Luk.4:13]. Maka **setiap hari** pula anda harus mengusiri malaikat-Iblis seraya mengundang

malaikat Tuhan untuk mengawal anda seraya melaksanakan pengusiran si Iblis! Memang Iblis dan malaikat-malaikat-nya tidak kasat mata, tetapi harus diusir! Serupa halnya dengan bakteri-bakteri, yang tidak terlihat oleh mata, namun harus selalu dibasmi, demi kesehatan jasmani kita, demikian pulalah pengusiran malaikat Iblis, yang tidak kasat mata, berguna untuk memelihara kesehatan rohani kita!

Jangan pula anda terjerat kepada ajaran penyesatan: *"Tidak perlu mengundang malaikat-sorga, sebab kepada kita telah diberikan otoritas dalam nama Yesus! Mengundang malaikat sorga berarti pelecehan terhadap kuasa Yesus yang kita sudah pegang!"* Ini adalah pengajaran setengah-kebenaran, yang disukai Iblis. Memang benar, kita telah memegang otoritas dalam nama Yesus untuk mengenyahkan si Iblis (kapan saja kita sadar), tetapi malaikat Tuhan tetap diperlukan untuk:

- (1) melaksanakan (eksekusi) pengusiran malaikat Iblis berdasarkan perintah yang kita ucapkan, namun tidak dapat kita lihat;
- (2) tidak ada manusia yang mampu siaga-sepanjang-masa, sehingga perlu malaikat Tuhan untuk mewaspadakan sewaktu Iblis berusaha menyuntikkan gagasan palsu, seperti yang telah Iblis lakukan terhadap Yudas [Yoh.13:2]; sebab Iblis selalu gigih mencari waktu yang tepat [Luk.4:13].
- (3) memang tugas malaikat Tuhan untuk melayani setiap orang yang ditetapkan untuk diselamatkan [Ibr.1:13-14].

Rasanya ajaran *'tidak perlu mengundang malaikat Tuhan'* berhasil memasuki diri seseorang yang sedang tidak waspada. Dengan mempraktekkan ajaran seperti itu, maka Iblis dapat mendakwakan seseorang itu tidak lagi dikawal oleh malaikat sorga. Maka semakin luas peluang Iblis untuk berbisik ke dalam hatinya, akibatnya dia terus-menerus disesatkan semakin dalam. Kiranya Roh Yesus memberi pencerahan kepada golongan ini pada waktunya!

PEMBACA YANG TERKASIH,

ketekunan anda terus-menerus mengamankan lingkungan dengan cara mengenyahkan Iblis terus-menerus, itulah yang mentahbiskan anda menjadi Imam Rajani! Contoh kerja imam rajani antara lain:

- ☛ memberi pelayanan-pelepasan kepada yang memerlukan, dengan menuntun mereka memanjatkan pelbagai doa di atas;
- ☛ menjadi imam dalam kendaraan umum, yakni berdoa memohon pengawalan malaikat Tuhan seraya mengenyahkan malaikat Iblis yang mungkin ingin membangkitkan kecelakaan;

- di Kantor, dalam keseharian, agar semua pekerjaan berlangsung dalam kebijaksanaan yang dari Tuhan Yesus;
- dalam upacara, termasuk sewaktu mengheningkan cipta, agar tidak direcoki oleh malaikat Iblis, dll.

Dan untuk semakin memantapkan anda menjadi imamat rajani, anda dapat belajar lebih dalam dari buku *'Doa-doa kaum Injili'*, yang dapat diperoleh secara **cuma-cuma**, dengan menghubungi:

**Persekutuan Doa Wisma Gembala,
(telp. 021-3909607)
Jl. Kernolong Dalam no.24,
Jakarta Pusat, 10430.**

Damai sejahtera dari Tuhan Yesus kiranya memenuhi hati Pembaca.



MISTERI HUBUNGAN KRISTUS DENGAN JEMAAT



{ Menaklukkan Diri & Mempercayakan Diri }
(' S U B M I S S I O N ')

Penulis: Pasma Situmorang - 08161860352
e-mail: posma_rm@yahoo.com

**BUKU KECIL INI
HANYA BERMANFAAT BAGI
MEREKA YANG SUNGGUH-SUNGGUH
MAU MENAKLUKKAN DIRI KE BAWAH
KEDAULATAN RAJA YESUS KRISTUS!**

**YANG TIDAK CUKUP RENDAH-HATI,
DISARANKAN MENYINGKIRKAN SAJA
BUKU-KECIL INI, SEBAB PEMBACAANNYA
MEMBANGKITKAN TANTANGAN BERAT
ATAS KEBANGGAAN
PRIBADI ANDA !**

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CATATAN: TENTANG HYPNOTISME...Tentang hypnotis, pengalaman waktu berusia 10-thn.

Hypnotisme melalui handphone!
Pengalaman menghadapi setannya Evi Linggang

L-1. KERAJAAN SORGA ATAU KERAJAAN BANGSA-BANGSA?

Kerajaan --> Raja - Hukum/Undang-undang - Aturan Pergaulan (Tata-krama/Adat)

Para Majus itu datang dari negeri Timur! Boleh saja berarti Tiongkok, atau Batak, atau Toraja, dsb. Para Majus meninggalkan kerajaan asal mereka, menaklukkan diri ke bawah Raja Sorga, seraya bergabung dengan Kerajaan Sorga. Sudahkah anda tinggalkan 'kerajaan' di masa lalu anda? Dengan Hukumnya; dengan adat-adatnya?

Kerajaan Batak: Banyak raja, hence kerajaan palsu!

Silahkan pilih kepada Kerajaan mana anda mau taklukkan diri?

L-2. HYPNOTISME DI TENGAH PERSEKUTUAN

Tiga perintah dituruti... Angkat-tangan, berdiri-duduk, taruh tangan di dada, pelbagai sakramen, dll. bisa menjadi jerat untuk ditaklukkan. Tergantung dari ketulusan pemimpin gereja ybs. dalam menaklukkan diri kepada Yesus!

L-3. IA AKAN MEMPERMAKLUMKAN HUKUM KEPADA BANGSA-BANGSA

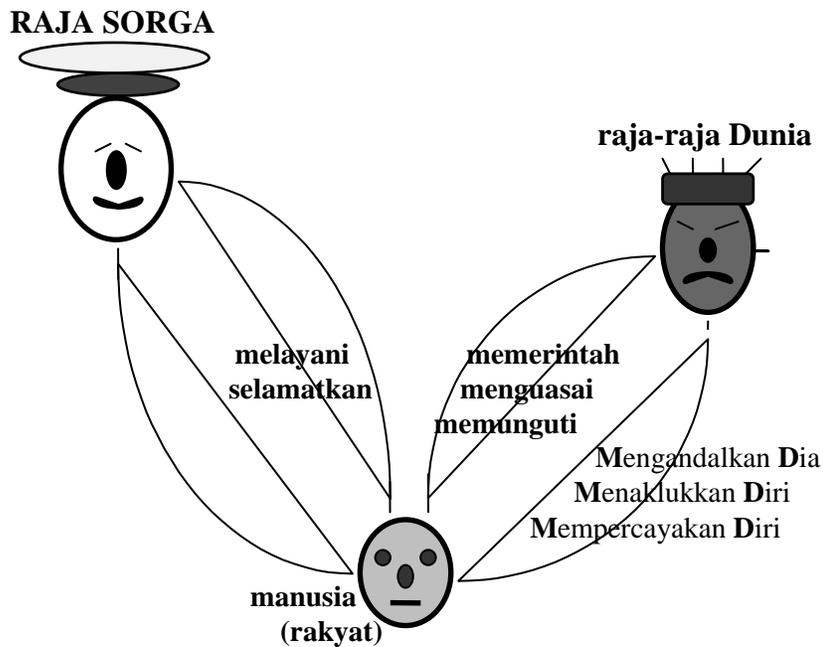
...sampai Ia menjadikan Hukum itu menang.

judgment (κρίσις)

--o0o--

MEMPERCAYAKAN DIRI dan MENAKLUKKAN DIRI

(‘SUBMISSION’) - Luk.22:24-27.



The Interlinear Greek-English New Testament by the Reverend Alfred Marshall D.Litt.

Terjemahan interlinearnya (kata demi kata, dari bahasa Gerika):

Matt.6:1 And take ye heed the **righteousness of you** (**Gerika:** δικαιοσυνην) to do in front of - men

with a view to - to be seen by them; otherwise reward ye have not with the Father of you - in the heaven.

Teks bahasa Inggris (KJV):

Take heed that you do not **your alms** (*berubah dari terjemahan interlinear*) before men, to be seen of them; otherwise you have no reward of your Father which is in heaven.

Terjemahan Bahasa Indonesia (diperbaiki):

Perhatikanlah, jangan kamu menampilkan **kebenaranmu** di hadapan orang dengan harapan agar mereka lihat, karena jika demikian kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga.

Terjemahan standard L.A.I (1997);

“Ingatlah, jangan kamu melakukan **kewajiban agamamu** di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga.

Kekeliruan yang serupa terjadi juga pada Mat.5:20! Yesus tidak bicara mengenai agama atau kewajiban agama, melainkan tentang kebenaran(mu). Jelas, karena Yesus (Injil) bersaksi tentang kebenaran, bukan tentang agama!

Legal-action yang keliru harus diperbaiki dengan legal-action (corrective-legal-action) pula, bukan dengan tindakan lainnya!

MISTERI (ambil; dari buku

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
AWAL YANG MEMBINGUNGKAN	1
1. DUA RAJA	5
2. DUA KERAJAAN	10
3. RAGAM-RAGAM [MD]	15
3.1. Selaku Penumpang (Kendaraan)	16
3.2. Selaku Pasien Berobat Ke Dokter/Rumah Sakit	17
3.3. Selaku Pelajar Atau Masuk Sekolah	17
3.4. Dalam Bidang Rekreasi / Hiburan	18
3.5. Selaku Karyawan	20
3.6. Selaku Warga Gereja	20
3.7. Selaku Warga Negara	22
3.8. Selaku Penganut Iman Tertentu	22
3.9. Rumah-Tinggal Dapat Terkena [MD]	22
3.10. Anggota Tubuh Dapat Terkena [MD]-Khusus	23
4. PADA AWAL MULANYA	25
4.1. Betapa Mulianya Manusia	26
4.2. [MD]-Keliru Yang Pertama Kali	27
4.3. Rangkaian [MD]-Keliru Berkelanjutan	30
4.4. [MD]-Keliru Yang Paulus Amati...	32
4.5. Ada [MD]-Keliru Sebelum Kelahiran(?)	33
4.6. Bahkan Yesus Terkena Pengujian [MD]	39
4.7. Bagaimana Sikap Anda Sekarang?	42
5. PENYALAH-GUNAAN [MD] OLEH IBLIS	46
5.1. Meminta Pertolongan Juga [MD]	48
5.2. [MD] Untuk Dibimbing Adalah Memberi Otoritas	50
5.3. Berserah Tuntas; Memberi Otoritas Yang Luas	51
5.4. Mengagumi, Meng-Idola-Kan, Meng-Kultus-Kan!	54
5.5. Takluk Dengan Sadar: Memberi Otoritas Seluas-Luasnya	55
5.6. Sebelum Lahir Dapat Terjadi [MD]-Keliru!	56
5.7. Penganut Agama Kurang Mengerti Urusan !?	59
5.8. Beberapa Pencerahan Hasil Pemahaman Bab-5	63
6. [MD]-KELIRU HARUS DIKOREKSI!	65
6.1. Beberapa Kesimpulan Tentang [MD]	65
6.2. Hakekat Injil: Penyampaian Kerajaan Sorga	66
6.3. Iblis: Pemberontak Yang Jatuh	72
6.4. [MD] Bukan Masalah Theologis, Masalah Hukum !	75
6.5. [MD] Yang Menguntungkan	77
6.6. Koreksi [MD]-Keliru Dengan Tindakan Hukum	80
7. PENAKLUKAN DIRI YANG TUNTAS	81
7.1. Menaklukkan Diri Kepada Tuhan Yesus	82
7.2. Meng-Koreksi [MD] Yang Dilakukan Leluhur	84
7.3. Meng-Koreksi [MD] Semasa Di Dalam Rahim & Bayi	85
7.4. Meng-Koreksi [MD] Terhadap Iman Asing	85
7.5. Meng-Koreksi [MD] Berbentuk Dosa	86
7.6. Meng-Koreksi [MD] Kepada (Hamba-)Iblis	86

7.7. Meng-Koreksi [MD] Terhadap Otoritas Duniawi	87
7.8. Meng-Koreksi [MD]-Keliru Yang Tersamar	88
7.9. Pembebasan Diri (Lanjutan) Di Masa Depan	88
7.10. Doa Peperangan Terhadap Pemberontak	89

